



**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS V
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

SKRIPSI

OLEH

AFIF FAHMI TRIATMAJA

NPM 20120048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2024



**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS V
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH:

AFIF FAHMI TRIATMAJA

NPM 20120048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2024

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS V
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Disusun dan diajukan oleh

**AFIF FAHMI TRIATMAJA
NPM 20120048**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
dihadapan Dewan Penguji**

Semarang, 6 Agustus 2024

Pembimbing I,



**Filia Prima Artharina, S.Pd., M.Pd.
NPP 098301249**

Pembimbing II,



**Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd.
NPP 179101526**

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS V
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Yang disusun dan diajukan oleh

**AFIF FAHMI TRIATMAJA
NPM 20120048**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

Ketua,



Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Sc.
NPP 997401149

Sekretaris



Ervina Eka Subekti, S.Si., M.Pd.
NPP 098601235



Penguji I

Filia Prima Artharina, S.Pd., M.Pd.
NPP 098301249



Penguji II

Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd.
NPP 179101526



Penguji III

Khusnul Fajriyah, S.Pd., M.Pd.
NPP 108802238



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Dengan kepercayaan dan harapan, tidak ada rintangan yang terlalu besar untuk dihadapi” (**Avenged Sevenfold**)
2. “Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri” (**Hindia**)

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sulistiyono, Ibu Muniroh dan kedua kakak saya Obimita Ika Permatasari dan Aprilya Dwi Permatasari yang telah selalu mendoakan, memotivasi dan mensupport penulis selama kuliahnya sampai akhirnya penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afif Fahmi Triatmaja

NPM : 20120048

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila” benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 14 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Afif Fahmi Triatmaja

NPM 20120048

ABSTRAK

AFIF FAHMI TRIATMAJA, NPM 20120048. “Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila” Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Ibu Fillia Prima Artharina, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Bapak Prasena Arisyanto, M.Pd. 2024.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah dengan melihat lokasi sekolah yang terletak tepat di pinggir jalan Jl. Raya Semarang – Demak, di mana lokasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah berada di kawasan pantura yang terkenal akan kehidupannya yang keras selain itu latar belakang orang tua dari siswa kebanyakan bekerja sebagai buruh pabrik yang berangkat kerja sangat pagi dan pulang hingga larut malam sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang tentu saja akan berdampak pada karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana metode yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. 2) mengetahui bagaimana peran guru dalam membangun karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Daleman Kabupaten Demak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan beberapa metode. Metode ceramah untuk menyampaikan materi secara langsung tentang nilai-nilai Pancasila dan konsep abstrak seperti keadilan sosial dan demokrasi. Metode diskusi untuk melatih siswa berpikir secara kritis. Metode tanya jawab dapat membantu guru mengecek pemahaman siswa dan membangkitkan fokus serta respon siswa. Terakhir yaitu metode simulasi untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata serta meningkatkan pemahaman siswa tentang situasi yang di temui di kehidupannya sehari-hari. Terkait peran, diantaranya guru berperan sebagai manajer kelas dimana guru telah berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebagai supervisor, guru memantau serta memberikan dukungan kepada siswa dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dalam mendiskusikan perkembangan siswa. Sebagai inspirator, guru memberi contoh berbagai sikap dan etika yang positif. Sebagai motivator, guru memberikan semangat serta dorongan kepada para siswa untuk rajin belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Sebagai konselor, guru memastikan kelas tetap kondusif dan menghindari terjadinya *bullying*. Sebagai eksplorator, guru membantu siswa memahami konsep abstrak dalam pancasila. Sebagai orang tua pengganti di sekolah, guru menunjukkan ketulusan, perhatian serta rasa empati kepada para siswanya.

Saran yang dapat disampaikan bagi guru diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan kompetensinya dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, selain itu guru juga diharapkan dapat memperkuat perannya sebagai teladan dan motivator untuk siswanya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ibu Ervina Eka Subekti, S.Si., M.Pd. yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I Ibu Filia Prima Artharina, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan ketekunan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

5. Pembimbing II Bapak Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan kecermatan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Penguji 3 Ibu Khusnul Fajriyah, S.Pd., M.Pd. yang telah berkenan hadir pada sidang skripsi penulis dan terima kasih atas saran dan bimbingan yang diberikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
8. Almh. Ibu Ari Widyaningrum S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I awal sebelum beliau meninggal yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan kecermatan dalam penyusunan proposal skripsi.
9. Kepala Sekolah SD Negeri Daleman Ibu Muayatun, S.Pd. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
10. Guru kelas V SD Negeri Daleman Umi Aviah, S.Pd. SD dan siswa yang bersangkutan di SD Negeri Daleman yang telah bersedia membantu dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Bapak Sulistiyono, S.Pd. dan Ibu Muniroh A.Md. yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dukungan, dan motivasi sejak awal kuliah hingga akhir kuliah dimana skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

12. Kakakku Obimita Ika permatasari, S.Pd., M.Pd., Dian Ferry Anggriawan, M.tr. dan Aprilya Dwi Permatasari, S.Pd. yang telah mendukung skripsi penulis hingga akhirnya skripsi dapat selesai dengan baik.
13. Partner penulis, Hardita Dwi Endah Amalia yang telah membrikan semangat selama proses skripsi dari awal hingga akhir. Terima kasih atas kontribusi dan bantuan baik tenaga maupun waktu yang diberikan kepada penulis.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersbeut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi pendidik pada pendidikan sekolah dasar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu penulis menerima segala bentuk kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 14 Agustus 2024



Afif Fahmi Triatmaja

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penegasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Setting Penelitian	25
C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian	26
D. Prosedur Pengumpulan Data	30

E. Keabsahan Data.....	33
F. Metode Analisis Data.....	34
G. Tahapan Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	39
B. Analisis dan Pembahasan.....	59
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Perkenalan diri dengan guru kelas V Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD.....	40
Gambar 4. 2 Permintaan ijin penelitian dengan ibu kepala sekolah Ibu Muayatun S.Pd	40
Gambar 4. 3 Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V	41
Gambar 4. 4 Wawancara dengan guru kelas V	42
Gambar 4. 5 Peneliti membangun suasana aman dan nyaman pada saat wawancara dengan siswa	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas V	28
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa Kelas V.....	28
Tabel 3. 3 kisi-kisi pedoman observasi guru kelas V.....	29
Tabel 3. 4 pedoman observasi siswa kelas V.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Pra Observasi Guru Kelas V	87
Lampiran 2 Lembar kisi-kisi pedoman wawancara guru	90
Lampiran 3 Lembar Pedoman Wawancara Guru Kelas V	91
Lampiran 4 Lembar kisi-kisi pedoman wawancara siswa	95
Lampiran 5 Lembar Pedoman Wawancara Siswa Kelas V	96
Lampiran 6 Lembar kisi-kisi pedoman observasi guru.....	99
Lampiran 7 Lembar pedoman observasi guru.....	100
Lampiran 8 Lembar kisi-kisi pedoman observasi siswa	106
Lampiran 9 Lembar Pedoman Observasi Siswa Kelas V	107
Lampiran 10 Lembar Pedoman Observasi Dokumen Modul Kelas V	113
Lampiran 11 Hasil Wawancara Pra Observasi Guru Kelas V (Asli).....	115
Lampiran 12 Hasil Wawancara Pra Observasi Guru Kelas V	119
Lampiran 13 Hasil Wawancara Guru Kelas V (Asli)	123
Lampiran 14 Hasil Wawancara Guru Kelas V.....	131
Lampiran 15 Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas V (A. Muhyidin Ajailani)	147
Lampiran 16 Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas V (M. Zidan Novianto) ..	151
Lampiran 17 Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas V (Shafa Nuri Aulia).....	155
Lampiran 18 Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas V	159
Lampiran 19 Lembar Hasil Observasi Guru Kelas V (Asli).....	169
Lampiran 20 Lembar Hasil Observasi Guru Kelas V	175
Lampiran 21 Lembar Hasil Observasi Siswa Kelas V (Asli)	185
Lampiran 22 Lembar Hasil Observasi Siswa Kelas V.....	192
Lampiran 23 Salah Satu Modul Ajar Pendidikan Pancasila Kelas V	199
Lampiran 24 Hasil Observasi Dokumen Modul Kelas V	212
Lampiran 25 Lampiran Dokumentasi	215
Lampiran 26 Lembar usulan tema dan pembimbing skripsi.....	222
Lampiran 27 Lembar pengesahan proposal skripsi.....	223
Lampiran 28 Lembar izin penelitian	224
Lampiran 29 Lembar surat telah melakukan penelitian.....	225

Lampiran 30 Lembar Bimbingan Proposal	226
Lampiran 31 Lembar Bimbingan Skripsi.....	228

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan sebuah kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi diri dan karakter untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Peran penting pendidikan yaitu untuk membentuk karakter yang dimiliki oleh siswa. Pembentukan karakter ini sangat diperlukan karena karakter yang baik dapat mempengaruhi cara berpikir dan interaksi terhadap lingkungan sekitar. Menanamkan pendidikan karakter sejak dini merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga mampu meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter siswa secara holistik, terpadu, dan seimbang.

Ki Hadjar Dewantara memandang adanya tiga pusat pendidikan yang memiliki peranan besar. Semua ini disebut “Tripusat Pendidikan”. Tripusat Pendidikan mengakui adanya pusat-pusat pendidikan yaitu; 1) Pendidikan di lingkungan keluarga, 2) Pendidikan di lingkungan perpendidikan, dan 3) Pendidikan di lingkungan kemasyarakatan atau alam pemuda. Tripusat Pendidikan ini besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter seseorang. (Suparlan, 2016)

Menurut Driyarkara dalam (Asa, 2019) pendidikan karakter merupakan proses hominisasi dan humanisasi sebagai proses pendidikan karakter. Proses hominisasi yaitu proses menjadi manusia secara alami. Hominisasi tidak pernah lepas dari humanisasi. Humanisasi biasanya merujuk pada perkembangan yang lebih tinggi. Jika hanya mengingat arti kata human, berarti sesuai dengan kodrat manusia, sehingga sama dengan insani atau manusiawi.

Pendapat dari Ki Hadjar Dewantara dan Driyarkara sangat relevan dengan pendidikan yang ada di Indonesia yang mampu untuk menanamkan karakter bagi siswa. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga sebagai peletak karakter dasar, kemudian didapat dari lingkungan sekolah sebagai tempat melatih intelektual sosial untuk menampilkan karakter sekaligus tempat mencetak karakter dengan tidak meninggalkan kontrol dari pendidik .

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting yang harus ada di dalam sebuah pendidikan, sehingga dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan dapat membantu membentuk pondasi utama dalam berlangsungnya pendidikan. Pada dasarnya karakter siswa tidak dapat terbentuk secara langsung dengan sendirinya, karena karakter pada seorang siswa dapat terbentuk dengan cara merekam dan meniru dari lingkungan yang ada di sekitarnya contohnya pada lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya. Sehingga peran guru sangatlah penting dalam penanaman karakter siswa. Guru memiliki tugas yaitu memberikan perhatian khusus kepada para siswanya dengan cara melatih kedisiplinan terhadap waktu, melatih untuk mandiri dalam mengerjakan tugas, serta mengajarkan rasa tanggung jawab dengan tugas yang telah

diberikan dan melatih nilai religius dari siswa. Menurut Peneliti pendidikan dan guru adalah dua hal yang saling berkaitan dalam membangun karakter siswa. Karena siswa sebagai objek juga sebagai indikator keberhasilan suatu sistem pendidikan yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan.

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu dimana penelitian tersebut berhubungan dan relevan dengan penelitian ini yaitu yang pertama ada penelitian dari Rahayu Puji & Maisaroh (2017) yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo”. Hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru berperan sebagai penyayang, model, dan mentor dalam membentuk karakter siswa. Sebagai penyayang, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo, mengetahui karakter yang terbentuk pada siswa kelas V SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo, dan mengetahui faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Sumber data dalam penelitian adalah para informan yang terdiri dari guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa kelas VA di SD N Tanjungharjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang kedua yaitu penelitian oleh Penelitian oleh Bhughe (2022) berjudul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru Pancasila adalah

mewujudkan nilai sikap positif terhadap siswa, seperti bersikap sopan, tepat waktu, berpakaian sesuai aturan sekolah dan memberikan bimbingan dan nasehat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dilakukan untuk menyelidiki fenomena tertentu yang ada di masyarakat dan untuk mengeksplorasi latar belakang, keadaan dan interaksinya secara rinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Inpres Hale, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam membentuk karakter Siswa Sekolah Dasar Inpres Hale.

Pendidikan Pancasila adalah suatu konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai individu warga negara. Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa. Pendidikan Pancasila menjadi landasan moral dan etika yang kuat untuk membimbing generasi muda kita di era yang penuh dengan banyak tantangan dan dinamika sosial saat ini, dengan memasukkan pendidikan Pancasila sebagai bagian penting dari kurikulum sekolah, tujuan akhir. Pendidikan Pancasila menanamkan nilai-nilai pada setiap butir pancasila sehingga mampu membangun karakter siswa di sekolah, serta mengajarkan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan kemanusiaan yang adil, yang membantu siswa tumbuh menjadi orang yang positif dan bermoral (Nadhif & Putri, 2023).

Menurut (Yudia Fauzi et al., 2013) peran memiliki arti sebuah tuntutan kegiatan yang harus dilakukan dalam memenuhi kewajibannya dalam sebuah profesi dengan keadaan dan kenyataan, sehingga peran ini merupakan sebuah

perilaku yang wajib dilakukan oleh seseorang atas kedudukannya dalam suatu sistem karena perilaku tersebut diharapkan oleh orang lain.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter pada siswa, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar pada pendidikan akademis saja melainkan guru juga memiliki peran sebagai pendidik karakter, moral, serta budaya untuk para siswanya. (Wardani, 2010)

Yang dimaksud dengan guru disini yaitu dalam pengertian yang sederhana guru merupakan seseorang yang memberikan pengetahuan ilmu kepada anak didik, sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah seseorang yang mengajar di tempat tertentu seperti di sekoahan, masjid, musholla, rumah dan sebagainya. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. (Heriyansyah, 2018)

Menurut (Wahidin Unang, 2017) karakter merupakan kepribadian, watak, tabiat yang dimiliki oleh seseorang dimana kepribadian tersebut terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai cara pandang, bersikap, dan berpikir kepada orang lain.

Menurut Ali (Ningsih, 2018) menyatakan bahwa siswa merupakan orang yang secara khusus diserahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolahan dengan tujuan agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, berakhlak dan mandiri. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan untuk berjalannya sistem belajar mengajar di sekolahan. Siswa

merupakan orang yang datang ke sekolah dengan tujuan untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Pendapat (Asril et al., 2023) pancasila berasal dari bahasa sansekerta india yaitu “panca” artinya lima dan “sila” artinya dasar, sehingga arti dari pancasila adalah 5 aturan tingkah laku yang mendasar. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah, pendidikan kewarganegaraan ini bertujuan untuk membina moral siswa agar siswa memiliki moral sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sehingga pendidikan pancasila memiliki landasan dimana landasan yuridis dalam pelaksanaan pendidikan pancasila dilakukan berdasarkan sistem perundang-undangan yang memiliki tujuan untuk membentuk moral siswa dengan aturan-aturan mendasar yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

SD Negeri Daleman merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Daleman merupakan salah satu SD yang terletak di daerah jalan pantura dan di SD tersebut merupakan sekolah yang terdampak rob pesisir. Akibatnya kegiatan pembelajaran bagi siswa dan pendidikan serta pembentukan karakter juga berdampak. Peneliti ingin melaksanakan penelitian di SD Negeri Daleman, Karena peneliti ingin mengetahui karakteristik siswa di SD Negeri Daleman. Hal yang akan menjadi fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam membangun karakter siswa di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Banyak orang yang berpandangan bahwa kehidupan masyarakat di kawasan wilayah pantura cukup keras. Kondisi Pendidikan masyarakat yang tergolong rendah namun masyarakatnya berharap anak-anaknya dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi kehidupan pada sektor ekonomian masyarakat pesisir tergolong tidak stabil atau rendah. Sebagai masyarakat pesisir dengan ciri permasalahan seperti kemiskinan, kualitas sumber daya manusia yang cukup rendah, maupun degradasi sumberdaya lingkungan, menjadikan kehidupan masyarakat di kawasan pesisir) tidak menutup kemungkinan untuk menghadapi permasalahan demikian (Lautetu et al., 2019). Pernyataan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa faktor-faktor tersebut yang membuat kehidupan di wilayah pesisir menjadi keras

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri Daleman peneliti mendapati ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas, siswa tersebut sering terlambat bahkan jarang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik nya bahkan ada juga yang tidak mengerjakan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi suatu kendala atau penyebab sehingga menyebabkan terjadinya permasalahan yang timbul di kelas V tersebut.

Maka dari itu peran guru sebagai pendidik adalah untuk mengawasi serta mengembangkan pendidikan karakter siswa agar pendidikan karakter pada siswa dapat lebih diperhatikan serta di tingkatkan lagi, terutama pada karakter disiplin dan tanggung jawab. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya kerja sama antara pendidik dengan orang tua siswa dalam membentuk

pendidikan karakter. Peran guru dalam penguatan karakter siswa di lingkungan sekolah sangat diperlukan agar terbentuknya kepribadian generasi bangsa yang tangguh, cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan deskripsi analisis penelitian kualitatif yang berjudul “Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam membangun karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membangun karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian yang dilakukan di SD Negeri Daleman lebih tepatnya di kelas V ini harapan peneliti dapat bermanfaat untuk semua pihak baik dari siswa, guru serta sekolah. Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini dapat dijabarkan menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat yang di peroleh secara praktik dari diadakannya sebuah penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam membangun karakter karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah serta pengembangan kualitas pendidikan terutama pada peran guru dalam membentuk karakter siswa.
- b. Bagi pendidik: sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi pendidik dalam memperbaiki karakter siswa.
- c. Bagi peneliti: menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan berpikir peneliti, tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Peran Guru

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yaitu mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran sebagai pembantu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap ketercapaian pendidikan. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. (Jainiyah et al., 2023)

2. Karakter

Karakter adalah perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Karakter merupakan moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. (Khoirroni et al., 2023)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsep Pembelajaran

1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari “learning” yang berasal dari kata belajar atau “to learn”. Dari sisi psikologis maka pembelajaran dapat diartikan bahwa “pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan. Menurut (Dimiyanti dan Mujino, 1992) dalam (Hanafy, 2014) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

1.2 Guru

Yang dimaksud dengan guru disini yaitu dalam pengertian yang sederhana guru merupakan seseorang yang memberikan pengetahuan ilmu kepada anak didik, sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah seseorang yang mengajar di tempat tertentu seperti di sekoahan, masjid,

musholla, rumah dan sebagainya. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. (Heriyansyah, 2018)

Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

1.3 Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

Guru memiliki peran yaitu untuk mempersiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama di sekolah, keluarga, masyarakat, berbangsa dan negara, serta menghantarkan siswa menjadi manusia yang berkarakter. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru memiliki peran yang sangat beragam, peran guru tidak hanya sebatas pengajar dan pendidik saja melainkan juga sebagai manajer kelas, supervisor, inspirator, motivator, konselor, eksplorator bahkan sebagai orang tua pengganti ketika berada di sekolah (Jainiyah et al., 2023)

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter pada siswa, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar pada pendidikan akademis saja melainkan guru juga memiliki peran sebagai pendidik karakter, moral, serta budaya untuk para siswanya. (Wardani, 2010)

1.4 Siswa

Menurut Ali dalam (Ningsih, 2018) menyatakan bahwa siswa merupakan orang yang secara khusus diserahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, berakhlak dan mandiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan untuk berjalannya sistem belajar mengajar di sekolah. Siswa merupakan orang yang datang ke sekolah dengan tujuan untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

1.5 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada umumnya merupakan sebuah harapan yang ditujukan kepada peserta didik sebagai hasil dari belajarnya. Menurut Daryanto dalam (ubabuddin, 2019) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggam-barkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran

yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

1.6 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya. (Akhmad sudrajad, 2003)

Menurut (Ramayulis, 2010) metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan oleh dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (*role-playing*), metode *problem solving*, metode karyawisata (*field-trip*), metode *resource person* (manusia sumber), metode survei masyarakat, metode simulasi.

1.7 Pendidikan Pancasila

Pendapat (Asril et al., 2023) pancasila berasal dari bahasa sansekerta india yaitu “panca” artinya lima dan “sila” artinya dasar, sehingga arti dari

pancasila adalah 5 aturan tingkah laku yang mendasar. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah, pendidikan kewarganegaraan ini bertujuan untuk membina moral siswa agar siswa memiliki moral sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sehingga pendidikan pancasila memiliki landasan dimana landasan yuridis dalam pelaksanaan pendidikan pancasila dilakukan berdasarkan sistem perundang-undangan yang memiliki tujuan untuk membentuk moral siswa dengan aturan-aturan mendasar yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

2. Karakter

2.1 Pengertian Karakter

Menurut (Wahidin Unang, 2017) karakter merupakan kepribadian, watak, tabiat yang dimiliki oleh seseorang dimana kepribadian tersebut terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai cara pandang, bersikap, dan berpikir kepada orang lain.

Karakter adalah perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Karakter merupakan moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang

akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.

Menurut (Labudasari & Rochmah, 2018), ada lima karakter utama yang saling berkaitan dalam membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan. Kelima nilai karakter tersebut adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan tanggung jawab (integritas). Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada karakter religius, mandiri, dan tanggung jawab.

2.2 Metode Pembentukan Karakter Siswa

Dalam pembentukan karakter siswa terdapat 4 metode yaitu:

a. Metode Keteladanan

Secara umum, dalam pendidikan metode yang dipandang paling utama dan paling efektif adalah keteladanan, yakni pendidik memberikan contoh ucapan atau perbuatan yang baik untuk ditiru oleh siswa sehingga siswa pun memiliki ucapan atau perbuatan yang baik. keteladanan adalah peniruan, peniru sama dengan yang ditiru; perilaku baik peserta didik sama dengan perilaku baik gurunya, tutur kata peserta didik yang sopan sama dengan tutur kata sopan gurunya; perilaku baik anak sama dengan perilaku baik kedua orang tuanya; ucapan lembut anak sama dengan ucapan lembut kedua orang tuanya. Dengan kata lain, peserta didik adalah cerminan dari pendidiknya; karakter peserta didik adalah cerminan karakter pendidiknya.

Menurut (Munawwaroh, 2019) dalam pendidikan karakter, keteladanan diperlukan dalam setiap lingkungan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Secara umum, dalam pendidikan metode yang dipandang paling utama dan paling efektif adalah keteladanan, yakni pendidik memberikan contoh ucapan atau perbuatan yang baik untuk ditiru oleh siswa sehingga siswa pun memiliki ucapan atau perbuatan yang baik.

Proses peniruan dalam metode keteladanan dapat terjadi secara disadari maupun tidak disadari. Dalam keteladanan terjadi proses meniru, baik secara sadar maupun tidak sadar. Peniruan yang tidak disadari adalah peniruan yang terjadi di mana orang yang meniru merasa tidak sadar bahwa ia sesungguhnya sedang meniru sebuah objek yang senantiasa ia kagumi, ia perhatikan, ia lihat, dan ia dengar. Peniruan yang tidak disadari terjadi jika yang ditiru tidak mengharuskan kepada peniru untuk meniru apa yang diucapkan atau dilakukannya. Contoh peniruan yang tidak disengaja adalah peserta didik yang senantiasa melihat gurunya berpenampilan rapi, maka secara tidak sadar peserta didik akan mengikuti penampilan rapi sebagaimana yang ditampilkan gurunya.

b. Metode Pembiasaan

pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur. Dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang, maka orang tersebut dalam melakukan kebiasaanya tanpa berpikir panjang, karena sudah menjadi

kebiasaannya. Tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut. (Marwiyati, 2020)

c. Metode Nasehat

Pemberian nasehat merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter anak. Nasehat merupakan sebuah ungkapan yang dilontarkan kepada seseorang jika dirinya melakukan suatu hal yang dinilai kurang baik dalam kelompok sosial. Melalui sebuah nasihat, diharapkan seseorang akan dapat tersentuh hati dan jiwanya dalam memahami sesuatu dan bukan hanya sekedar mengetahui. (Essy Dioba et al., 2023)

d. Metode Hukuman

Hukuman diterapkan pada siswa, karena hukuman merupakan salah satu cara untuk mencegah siswa tidak disiplin. Tujuan penerapan hukuman bukanlah untuk menyakiti. Memberi hukuman adalah bentuk konsekuensi yang dapat diterapkan untuk mengubah perilaku. Hukuman mempunyai tiga tujuan dan manfaat, yaitu: (1) retributif menghalangi terulangnya kembali perilaku yang tidak diinginkan pada diri siswa. (2) pendidikan, yaitu dapat dijadikan pelajaran berharga bagi siswa. (3)

motivasi untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diinginkan. (Andhiny, 2019)

3. Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Karakter Bagi Siswa

Tujuan secara umum pendidikan karakter yaitu membentuk diri seseorang menjadi pribadi yang berakhlak mulia, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Dengan adanya penanaman karakter kepada siswa maka karakter para siswa tersebut dapat terbentuk mulai sejak dini, dan diharapkan dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini tersebut maka nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diajarkan dapat memberikan bekal selama hidupnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti penelitian yang sedang dilakukan ini tidak dapat berdiri sendiri serta membutuhkan penguat berupa faktor-faktor pendukung dari penelitian yang berkaitan. Penelitian yang berkaitan akan dijadikan sebagai landasan dasar selama penelitian ini berlangsung. Beberapa dari hasil penelitian terdahulu dimana berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Bhughe (2022) berjudul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran

guru PPKn adalah mewujudkan nilai sikap positif terhadap siswa, seperti bersikap sopan, tepat waktu, berpakaian sesuai aturan sekolah dan memberikan bimbingan dan nasehat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dilakukan untuk menyelidiki fenomena tertentu yang ada di masyarakat dan untuk mengeksplorasi latar belakang, keadaan dan interaksinya secara rinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Inpres Hale, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi guru PPKn dalam membentuk karakter Siswa Sekolah Dasar Inpres Hale. (Bhughe, 2022)

2. Penelitian oleh Rahayu Puji & Maisaroh (2017) yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo”. Hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru berperan sebagai penyayang, model, dan mentor dalam membentuk karakter siswa. Sebagai penyayang, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo, mengetahui karakter yang terbentuk pada siswa kelas V SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo, dan mengetahui faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah para informan yang terdiri dari guru

kelas V, kepala sekolah, dan siswa kelas V di SD N Tanjungharjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. (Rahayu & Maisaroh, 2017)

3. Penelitian oleh Kleden (2023) yang berjudul “Peran Guru dalam Penguatan Karakter Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam penguatan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Penelitian ini merekomendasikan tindakan cerdas yang harus dilakukan sekolah melalui cara menumbuhkan rasa kesadaran dan tanggung jawab pada setiap guru untuk membentuk, menguatkan karakter siswa melalui desain pembelajaran yang menyenangkan di kelas juga dalam berbagai kegiatan kreatif di luar ruang kelas untuk membantu generasi penerus memiliki kompetensi dan karakter yang kuat. (Agustin & Nafiah, 2019)
4. Penelitian oleh Bego (2016) yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa dan Implikasinua Terhadap Ketahanan Siswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran guru Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu faktor penentu dalam membentuk karakter siswa dan implikasinya terhadap ketahanan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sehingga strategi yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu dengan menggunakan strategi

studi hanya pada Sekolah Dasar Inpres Ende 7 kabupaten Ende, sehingga memudahkan proses pengumpulan data dan analisis data akan lebih terarah pada permasalahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian ditemukan ada empat kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu: kualitas guru yang masih rendah, kurikulum yang selalu berubah dan jam belajar sangat kurang, fasilitas yang masih kurang, dan kesejahteraan guru yang masih kurang. (Charlaes, 2016)

5. Penelitian oleh Cahyani Karina & Dinie Anggraeni Dewi (2021) yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa yang Berkualitas”. Penelitian bertujuan yaitu dalam Pendidikan Kewarganegaraan peran guru dalam membentuk karakteristik yaitu dengan cara menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh siswa serta guru harus mendidik siswanya memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupannya sehari-hari. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dari berbagai tulisan baik jurnal maupun buku yang terkait dengan pengimplementasian karakter dalam peran guru pendidikan kewarganegaraan yang didapatkan baik dari peraturan perundang-undangan, buku, maupun jurnal. Hasil yang diperoleh Dapat ditarik kesimpulan peran guru dalam memberikan materi di kelas diharapkan mengacu dan menekankan pada tujuan pembelajaran mengenai implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tentunya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik memiliki peranan yang sangat penting. Karena Pendidikan Kewarganegaraan

merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warganegara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral. (Larasati, 2016)

6. Penelitian oleh Datunsolang Rinaldi, Firman Sidik & Alfian Erwinsyah (2021) yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Penelitian bertujuan untuk melihat peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, peran guru sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena guru bukan hanya sebagai orang yang mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik secara teoritis namun guru juga memberikan sebuah keteladanan, sehingga relevan antara apa yang disampaikan dan yang dikerjakan oleh guru. Sehingga hal tersebut sangat berdampak positif bagi pembentukan karakter peserta didik. (Datunsolang, 2021)
7. Penelitian oleh Putri dkk (2023) yang berjudul “Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah”. penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik dan implikasinya. Metode penelitian yang digunakan

dalam jurnal ini adalah studi pustaka. Data yang digunakan berupa literatur, buku, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Melalui pendidikan pancasila, peserta didik dapat memahami dan membentuk rasa nasionalisme, menghargai keberagaman budaya, serta menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perhatian lebih terhadap pendidikan Pancasila baik pada pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan Pancasila juga harus diselenggarakan secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum, serta didukung dengan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Karakter Bangsa, Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Formal. (Nadhif & Putri, 2023)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Sifat deskriptif pada penelitian kualitatif berarti penelitian akan berusaha untuk membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antar fenomena yang diteliti.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Daleman. Adapun alamat SD Negeri Daleman terletak di Jl. Raya Semarang - Demak Km.13, Gemulak, Kec. Sayung, Kab. Demak Prov. Jawa Tengah. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila karena peneliti ingin mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa, dan sejauh apakah implementasi pendidikan karakter telah diterapkan. Untuk penelitian ini berlangsung pada semester genap yaitu pada bulan Mei sampai Juni tahun 2024.

C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

1. Data

Data yang dibutuhkan selama penelitian terkait dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa antara lain:

a). Data Primer

“Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2016:225). Data primer ini yang nantinya menjadi data utama peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Data primer ini berisi hasil observasi dan wawancara terkait dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa, yang sudah dilakukan terhadap para informan kunci antara lain guru kelas V, dan siswa kelas V yang nantinya akan memberikan keterangan berkaitan dengan penelitian.

b). Data Sekunder

“Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2016:225). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dari guru kelas V berupa modul. Data sekunder tersebut bersangkutan dengan peran guru dalam membentuk karakter. Data ini dimaksudkan agar data yang didapat benar-benar valid, tidak hanya sekedar dibuat-buat oleh si peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan orang atau benda yang dapat memberikan input atau bahan penelitian yang selanjutnya akan diolah. Sumber data dalam penelitian yang bertemakan peran guru dalam membentuk karakter ini adalah guru kelas V yang merupakan obyek utama dalam penelitian ini, dan siswa sebagai subyek atau sumber data pendukung dimana siswa berperan untuk memberikan sumber data tambahan.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto (2010, dalam Abidin & Purbawanto, 2015) “data adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Penelitian ini peneliti menggunakan instrumen non-tes berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru dalam membangun karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Instrumen pada penelitian ini disesuaikan dengan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian dan dibuat kisi-kisi pedoman sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas V

No	Indikator	Butir Pertanyaan	No. Butir
1.	Pemahaman pendidikan karakter secara umum.	4	1, 2, 3, 4
2.	Sikap-sikap siswa dalam proses pembelajaran.	3	5, 6, 7
3.	Penilaian sikap dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.	9	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16

Selain wawancara dengan wali kelas V, Peneliti juga membuat kisi-kisi untuk wawancara dengan siswa kelas V sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh hasil penelitian. Berikut merupakan tabel kisi-kisi pedoman wawancara siswa kelas V:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa Kelas V

No	Indikator	Butir Pertanyaan	No. Butir
1.	Pemahaman tentang pembiasaan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.	3	1, 2, 3
2.	Pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila.	2	4, 5
3.	Pengalaman pembelajaran Pendidikan Pancasila.	2	6, 7
4.	Pembentukan Karakter	2	8, 9

Peneliti juga membuat kisi-kisi pedoman observasi dengan guru kelas V sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh hasil penelitian.

Berikut merupakan tabel kisi-kisi pedoman observasi guru kelas V:

Tabel 3. 3 kisi-kisi pedoman observasi guru kelas V

No	Indikator	No. Butir	Butir
1	Peran Guru Sebagai Manajer Kelas	3, 4	2
2	Peran Guru Sebagai Supervisor	7, 12, 13	3
3	Peran Guru Sebagai Ispirator	1, 5, 9	3
4	Peran Guru Sebagai Motivator	2, 8	2
5	Peran Guru Sebagai Konselor	14, 15	2
6	Peran Guru Sebagai Esplorator	6, 10, 11	3
Total Butir			15

Selain observasi dengan guru kelas V, Peneliti juga membuat kisi-

kisi pedoman observasi dengan siswa kelas V sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh hasil penelitian. Dalam membuat pedoman observasi siswa, peneliti membuat kisi-kisi pedoman untuk observasi siswa terlebih dahulu sebelum menyusun instrumen pedoman observasi. Berikut merupakan tabel kisi-kisi pedoman observasi siswa kelas V:

Tabel 3. 4 pedoman observasi siswa kelas V

No	Indikator	No. Butir	Butir
1	Religius	3, 5, 6, 7	4
2	Kemandirian	1, 2, 4, 8, 9, 10, 14, 17,	8
3	Tanggung Jawab	11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	12
Total Butir			24

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview/wawancara, dokumentasi:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah upaya peneliti dalam mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya yang memungkinkan pembentukan pengetahuan. Observasi dilakukan untuk melihat apa yang terjadi sebenarnya, mencari bukti-bukti yang berhubungan dengan yang diteliti mengenai peran guru dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. Observasi dilaksanakan dengan mengamati peran guru dalam membentuk karakter siswa secara langsung dan juga mengamati bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran yang relevan dimana observasi ini dilakukan selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung di kelas V SD Negeri Daleman sebanyak tiga kali pada tanggal 7 Mei , 4 Juni, dan 11 Juni 2024.

Observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali dimana ketiga observasi tersebut dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang sama yang bertujuan untuk mengamati apakah ada perubahan karakter yang terjadi pada siswa ketika observasi pertama dilakukan hingga observasi ketiga berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengamati secara aktif proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V dengan mengamati bagaimana interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa serta mengamati metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan Pendidikan Pancasila. Observasi tersebut dilakukan peneliti dalam upaya mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana peran guru untuk dalam berkontribusi membentuk karakter siswa.

2. Interview/ Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sebagaimana yang ditegaskan oleh (Lincoln dan Guba, 1985) dalam (moleong, 2017:186) maksud dilaksanakannya wawancara antara lain mendapatkan, mengubah, memverifikasi, dan memperluas informasi yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Wawancara dilaksanakan pada 20 Juni 2024 yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Narasumber yang diwawancarai yaitu ibu Umi Aviah, S.Pd.SD selaku guru kelas V dan tiga siswa kelas V SD Negeri Daleman yaitu A. Muhyidin Ajailani, M. Zidan Novianto, dan Shafa Nuri Aulia. Wawancara fokus pada topik peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pertanyaan yang mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh guru, pengamatan guru terhadap perkembangan karakter suswa, dan pengalaman serta pandangan dari siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di kelasnya. Wawancara dilakukan secara langsung dan tatapmuka dengan para narasumber yang dilakukan di lingkungan sekolah SD Negeri Daleman dimana wawancara tersebut dilakukan diluar jam pembelajaran dengan menggunakan panduan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah proses pengumpulan informasi data yang relevan melalui berbagai sumber yang tersedia dimana sumber tersebut dapat berupa catatan tertulis, dokumen resmi, foto, ataupun bahan lainnya yang dapat mendukung serta dapat memberikan bukti terhadap data penelitian. Data tersebut berfungsi untuk menambahkan validitas, dan menverifikasi data. Dokumen yang diperlukan pada penelitian ini yaitu berupa modul ajar yang di dapatkan dari guru kelas V.

E. Keabsahan Data

Dalam keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada empat kategori, yaitu: derajat kepercayaan (crebility), keterkaitan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). (moleong, 2017)

1. Triangulasi Teknik

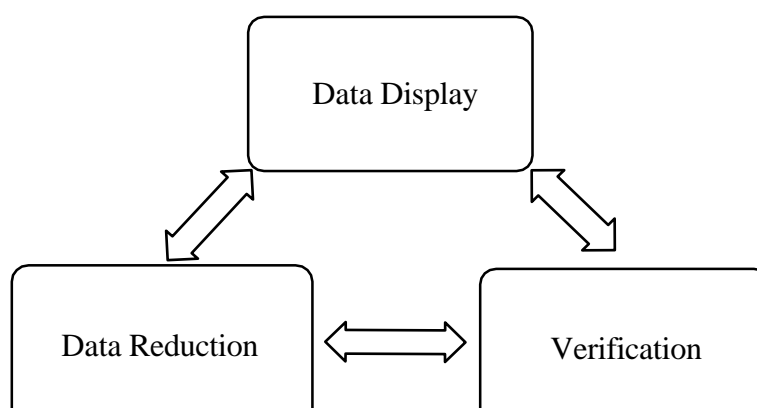
Menurut (Sugiyono, 2016:274) Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dikakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi terkait peran guru dalam membangun karakter siswa kelas V. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

2. Triangulasi Sumber

Menurut (Sugiyono, 2016:274) Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber. Pada penelitian, peneliti menggali informasi dari beberapa sumber yaitu ibu Umi Aviah, S.Pd.SD selaku guru kelas V dan tiga siswa kelas V SD Negeri Daleman yaitu A. Muhyidin Ajailani, M. Zidan Novianto, dan Shafa Nuri Aulia. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan mendapatkan suatu kesimpulan yang selanjutnya kesimpulan tersebut akan dicocokkan dengan membandingkan hasil analisis dari data yang diperoleh melalui observasi ataupun dokumen yang didapatkan dari guru.

F. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data fakta dikategorikan menuju tingkat abstrak yang tinggi, mengembangkan teori bila melalui wawancara, observasi dan dikumentasi, maka dikelompokkan adanya penyeleksian data-data yang tidak berhubungan dengan penelitian, setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh (Miles dan Huberman, 1984) dalam (Sugiyono, 2016:224). Analisis data kualitatif berarti suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.



1. Reduksi Data / *Reduction*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema polanya. Sehingga dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2016:247)

Dalam penelitian ini data dari obserVAasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri Daleman.

2. Penyajian Data / *Data Display*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema polanya. Sehingga dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2016:247)

Dalam penelitian ini data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri Daleman.

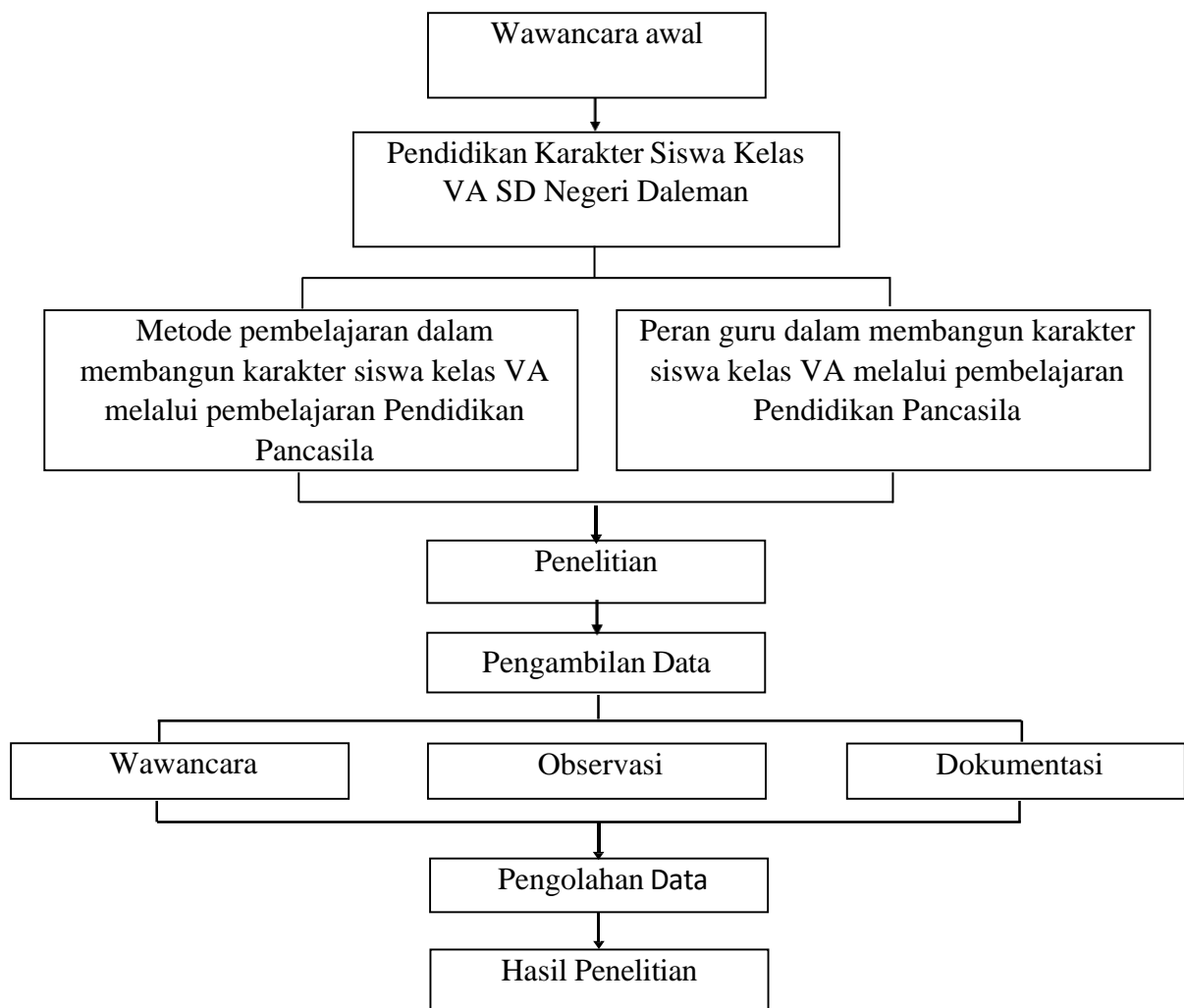
3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah data disajikan yang terdapat dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahapan ini peneliti mengambil keputusan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai.

Data awal yang terwujud dengan kata-kata tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian dibagi dalam pembuatan rencana penelitian, pelaksanaan, dan pembuatan laporan penelitian. Tahapan penelitian dapat dilihat melalui bagan dibawah ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Daleman yang terletak di Jl. Raya Semarang - Demak Km.13, Gemulak, Kec. Sayung, Kab. Demak Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Daleman terletak cukup strategis di pinggir jalan raya pantura Semarang – Demak dengan luas tanah 5,475 m². Lokasi SD Negeri Daleman ini terletak di kecamatan Sayung dimana sekolah tersebut hingga saat ini masih terdampak banjir rob sehingga sering kali mengganggu aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah. Fasilitas bangunan yang dimiliki oleh SD Negeri Daleman terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 12 ruang kelas, 1 laboratorium komputer, 1 mushola, 1 ruang UKS, 1 perpustakaan, 4 kamar mandi, 1 lapangan, tempat parkir, dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana lainnya seperti tiang bendera, tempat sampah, tempat wudhu, tempat cuci tangan yang terletak di setiap depan ruang kelas.

SD Negeri Daleman merupakan salah satu SD Negeri di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang telah memperoleh akreditasi A sebagai pengakuan atas standar pendidikan yang tinggi. Pada saat ini SD Negeri Daleman dipimpin oleh Ibu Muayatun, S.Pd., yang menjabat sebagai kepala sekolah. Akreditasi A merupakan bukti bahwa SD Negeri Daleman telah memenuhi berbagai kriteria yang ditetapkan untuk kualitas pendidikan yang optimal termasuk dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Tanggal 30 Januari 2024, kegiatan diawali dengan menyerahkan surat izin pra observasi dari kampus kepada kepala sekolah SD Negeri Daleman yaitu Ibu Muayatun S.Pd. sebagai tanda permohonan izin untuk melaksanakan observasi dan penelitian di SD Negeri Daleman dapat dilihat pada gambar 4.2. Kemudian dilanjutkan dengan izin serta perkenalan diri oleh Peneliti dengan guru kelas V yaitu Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD selaku wali kelas dimana Peneliti akan melaksanakan penelitian, dapat dilihat pada gambar 4.1. Peneliti melaksanakan diskusi serta menjelaskan tentang apa saja yang akan dilakukan kedepannya, kegiatan yang dilakukan oleh Peneliti adalah untuk mencari tahu bagaimana metode pembelajaran serta peran guru kelas V dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.



Gambar 4. 1
Perkenalan diri dengan guru kelas V Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD
Sumber: Peneliti



Gambar 4. 2
Permintaan ijin penelitian dengan ibu kepala sekolah Ibu Muayatun S.Pd
Sumber: Peneliti

Kegiatan observasi dilakukan dengan memantau bagaimana guru membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Observasi tersebut dilaksanakan 3 bertahap oleh Peneliti dan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti contoh pada (Gambar 4.3) dan ketika siswa beraktivitas di lingkungan sekolah. Pada saat Peneliti melakukan observasi,

Peneliti juga mengisi instrumen observasi yang telah disusun oleh Peneliti sebelumnya dimana instrumen observasi tersebut terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen observasi untuk guru dan instrumen observasi untuk siswa. Instrumen observasi tersebut berfungsi untuk memfasilitasi Peneliti ketika proses pengumpulan data agar lebih terstruktur dan sistematis. Instrumen tersebut dirancang untuk membantu Peneliti mendokumentasikan setiap aspek yang diamati oleh Peneliti selama proses observasi berlangsung.



Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V
Sumber: Peneliti

Kegiatan wawancara dengan guru kelas V dan perwakilan 3 siswa kelas V. Tahap awal wawancara yang dapat dilihat pada gambar 4.4 dengan guru kelas V yaitu Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD. untuk mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam membangun pendidikan karakter siswa melalui pelajaran Pendidikan Pancasila serta untuk mengetahui peran guru dalam

membangun karakter siswa kelas VA melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan pada 20 Juni 2024 di ruang kelas V SD Negeri Daleman.



Gambar 4.4
Wawancara dengan guru kelas V
Sumber: Peneliti

Dilanjutkan dengan kegiatan wawancara bersama perwakilan 3 siswa dari kelas V dimana wawancara tersebut dilaksanakan pada 20 Juni 2024 di ruang lab. Komputer yang terletak tepat bersebelahan dengan ruang kelas V. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan sistem tatap muka langsung secara individu dan dilakukan secara bergantian antara Peneliti dengan masing-masing siswa kelas V. Pertama peneliti mengajak berbincang-bincang terlebih dahulu dengan ketiga siswa, hal ini dilakukan untuk membangun suasana yang aman dan nyaman pada saat melakukan wawancara seperti pada gambar 4.5.



Gambar 4.5
Peneliti membangun suasana aman dan nyaman pada saat wawancara dengan siswa
Sumber: Peneliti

Peneliti memulai wawancara siswa pertama dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya serta mencatat jawaban dari siswa pertama dengan teliti. Setelah selesai melakukan wawancara dengan siswa yang pertama, peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa kedua dengan memastikan bahwa setiap aspek dari pertanyaan yang ingin digali dapat didiskusikan dengan siswa kedua secara mendalam. Kemudian lanjut dengan wawancara siswa ketiga dimana siswa ketiga tersebut menjadi siswa terakhir yang menjadi narasumber untuk wawancara ini. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas metode pengajaran oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Pendidikan Pancasila serta untuk mengetahui dampak dan perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kemudian kegiatan dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar lingkungan sekitar dari SD Negeri Daleman serta data-data penunjang lainnya yang dapat menunjang penelitian ini. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti membuat dokumentasi dalam setiap kegiatannya. Dokumentasi pada saat kegiatan observasi berupa foto ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kemudian dokumentasi ketika wawancara dengan guru kelas V dan siswa.

A. Temuan Hasil Penelitian

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengambil data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa siswa kelas V dan guru kelas V SD Negeri Daleman. Kegiatan observasi ini dilaksanakan secara 3 kali, observasi pertama dilaksanakan pada 7 Mei 2024, observasi kedua dilaksanakan pada 4 Juni 2024, dan observasi ketiga dilaksanakan pada 11 Juni 2024. Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila sedang berlangsung di kelas V dan ketika siswa beraktivitas di lingkungan sekolah. Dari pengamatan ketika pembelajaran berlangsung Peneliti mengamati bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter siswa kelas VA melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan mengamati peran guru dalam membangun karakter siswa kelas VA melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas V, peneliti mendapatkan informasi dari observasi pertama sampai ketiga, Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD selaku guru di kelas V berusaha memberikan contoh-contoh perilaku teladan seperti berbicara dengan sopan ketika di sekolah dan di kelas, kemudian guru juga menunjukkan sikap empatinya terhadap para siswanya seperti selalu memberikan motivasi kepada siswanya untuk terus semangat dalam belajar, selalu memberikan perhatian dan mengamati para siswanya, kemudian membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan. Selalu melakukan pembiasaan yang baik di setiap kegiatan yang ada. Hal ini sesuai dengan penelitian Marwiyati, 2020 yaitu tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut. Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD menurut peneliti memiliki penguasaan materi serta strategi pembelajaran yang baik dan selalu konsisten menyampaikan kepada siswanya tentang nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, persatuan, nasionalisme, dan multikultural.

Berdasarkan pengamatan observasi pertama, Peneliti belum mendapati adanya metode diskusi secara kelompok yang dilakukan oleh guru untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada siswanya dan juga peneliti belum mendapati ada siswa yang berbagi pendapatnya atau pengalamannya terkait dengan nilai-nilai Pancasila ketika pembelajaran di kelas. Namun ketika observasi kedua berlangsung, peneliti melihat bahwa guru menggunakan metode diskusi kelompok, metode diskusi kelompok ini dilakukan dengan meminta siswa berpasangan

bersama teman sebangkunya untuk berdiskusi dengan pasangan kelompoknya tentang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sila pertama sampai sila kelima, kemudian peneliti juga mendapati siswa yang berbagi pendapatnya atau pengalamannya terkait dengan nilai-nilai Pancasila setelah dilaksanakannya diskusi tersebut.

Waktu observasi pertama hingga observasi ketiga dilaksanakan, Peneliti mendapati adanya konsistensi guru yaitu telah membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam Pancasila, seperti keadilan sosial dan demokrasi, serta membantu para siswanya untuk memahami konsep abstrak dalam Pancasila seperti keadilan sosial dan demokrasi serta mengaitkannya dengan topik pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit. Guru juga terlihat telah mampu untuk menyusun perencanaan pembelajaran dan materi dengan baik serta mata pembelajaran telah terintegrasi secara baik dengan nilai-nilai Pancasila.

Peneliti melaksanakan observasi yang pertama hingga observasi ketiga, peneliti tidak menemukan adanya kegiatan yang dibentuk oleh guru dalam berkelompok secara besar untuk menyelesaikan tugas yang menekankan nilai-nilai Pancasila, namun pada saat observasi kedua berlangsung, peneliti menemukan adanya perbedaan dengan observasi pertama dan observasi ketiga dimana pada observasi kedua ini guru menggunakan metode diskusi kelompok, metode diskusi kelompok ini dilakukan dengan meminta siswa berpasangan bersama antara teman sebangkunya untuk berdiskusi tentang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sila pertama sampai sila kelima dimana hal tersebut dilakukan sebagai upaya dari guru untuk melaksanakan simulasi secara abstrak untuk memancing siswa berani

menyuarakan pendapatnya. Hal tersebut membuahkan hasil dimana peneliti mendapati siswa yang berbagi pendapatnya atau pengalamannya terkait dengan nilai-nilai pancasila setelah dilaksanakannya diskusi tersebut dengan cara guru melemparkan sebuah pertanyaan sebagai berikut:

Guru : “anak-anak, bagaimana caranya kita menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Coba ibu minta kalian sekarang membayangkan bahwa kalian sedang berada di lingkungan yang memiliki keberagaman, kira-kira bagaimana kalian akan menerapkan nilai-nilai pancasila ketika kalian sedang berada di lingkungan tersebut?”

Siswa : “menghormati teman-teman saya yang berbeda agama ibu dan tidak akan mengganggu ketika dia beribadah bu, sesuai dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Siswa : “membantu teman yang sedang mengalami kesulitan bu, sesuai dengan sila kedua.”

Guru : “iya, bagus sekali. Kalau sila ketiga bagaimana?”

Siswa : “bekerja sama tanpa membedakan teman bu.”

Guru : “Iya bagus sekali, ayo lanjut sila berikutnya.”

Siswa : “mengajak teman untuk berdiskusi bersama ketika sedang kerja kelompok untuk mencari jawaban secara bersama bu.”

Siswa : “kalau sila kelima berbuat adil dengan teman bu, dan berbagi dengan teman lain yang kurang mampu.”

Guru : “Iya bagus sekali jawabannya, kalian semua luar biasa telah memberikan contoh yang sangat baik tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kalian juga harus bisa menerapkannya di dunia nyata kalian ya anak-anak.”

Siswa : “Siapp bu...”

Karena guru hanya meminta siswa untuk berdiskusi atau berkelompok antar teman sebangku saja sehingga guru tidak begitu terlihat dalam mengatur jalannya diskusi atau kegiatan kolaboratif dari siswa tersebut. Namun pada dialog diatas terlihat bahwa guru telah memberikan umpan balik kepada siswanya yang berhasil menjawab atau meyuarakan pendapatnya mengenai nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam sila pertama sampai sila kelima. Guru telah menggunakan

berbagai bentuk evaluasi dengan tertulis, dan diskusi reflektif dalam mengevaluasi pemahaman dan penerapan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Guru selalu berusaha memantau situasi di kelas untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap kondusif dan tidak ada siswa yang menjadi korban jahil atau bullying dari temannya, sesuai pada temuan dari hasil observasi pertama dan ketiga peneliti mendapati hasil bahwa ada siswa yang dijahili oleh temannya kemudian siswa tersebut mengadu kepada guru. Tindakan yang diambil oleh guru adalah berusaha menenangkan korban siswa dengan hangat dan empati lalu guru menegur siswa yang jahil untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali dan guru juga memberi tahu siswa bahwa perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik.

Berdasarkan observasi pada guru yang dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD selaku guru kelas V secara konsisten memberikan contoh perilaku yang teladan kepada siswanya dengan cara menunjukkan rasa empatinya. Guru juga memiliki penguasaan materi serta strategi pembelajaran yang baik terkait nilai-nilai Pancasila. Guru juga selalu menyampaikan nilai-nilai ketuhanan, persatuan, dan nasionalisme serta multikulturalisme secara eksplisit. Akan tetapi peneliti hanya mendapati penerapan diskusi ketika melakukan observasi kedua saja, diskusi tersebut dilakukan dengan berpasangan antara teman sebangku dimana diskusi tersebut bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat memahami contoh yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sila pertama sampai sila kelima, selain itu dengan diskusi tersebut juga dapat memancing siswa untuk berani berbagi pendapatnya ketika

menyatakan hasil dari diskusi yang telah dilakukannya tersebut. Meskipun belum terjadi adanya diskusi kelompok besar, namun guru telah berhasil membantu siswa untuk memahami konsep abstrak tentang keadilan sosial, demokrasi, serta mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam perencanaan pembelajaran, peneliti tidak mendapati adanya evaluasi pemahaman siswa yang dilakukan secara tes tertulis. Peneliti mendapati adanya refleksi dan evaluasi secara diskusi reflektif dimana siswa yang diminta berbagi pengalaman atau pengetahuannya terkait pemahaman dan penerapan terhadap nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, mendapati bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, metode pembelajaran tersebut antara lain adalah:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi Pendidikan Pancasila. Materi pendidikan pancasila meliputi nilai-nilai Pancasila dan konsep-konsep abstrak seperti keadilan sosial dan demokrasi.

2. Metode Diskusi

Pada metode diskusi disini guru mengajak para siswanya untuk berdiskusi tentang nilai-nilai Pancasila. Cara yang digunakan oleh guru dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang topik.

3. Metode Tanya Jawab

Pada metode tanya jawab guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang

bertujuan untuk memancing diskusi atau juga bisa untuk menguji pemahaman yang telah siswanya pahami terkait dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Metode simulasi

Metode simulasi digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata dan meningkatkan pemahaman siswa tentang situasi yang dia temui di kehidupannya, sehingga siswa dapat mengaitkan antara nilai-nilai pancasila yang diajarkan oleh guru di sekolah dengan dikehidupannya sehari-hari.

Observasi tidak hanya dilakukan kepada guru saja melainkan juga kepada siswa di kelas V. Peneliti melaksanakan observasi sebanyak tiga kali untuk mengetahui apakah peran guru serta penerapan metode oleh guru di kelas V tersebut telah berhasil merubah karakter siswa atau belum berhasil. Pada observasi pertama Peneliti menemukan informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu dalam mengerjakan tugas secara individu, beberapa siswa tersebut masih berusaha untuk melihat atau bertanya jawaban kepada teman di sekitarnya, selain itu siswa tersebut juga belum mampu untuk mencari jawaban maupun materi pembelajaran dari berbagai referensi untuk menemukan penyelesaian dari tugas-tugasnya. Peneliti mendapati beberapa siswa yang mudah menyerah ketika sedang mengalami kesulitan dalam mencari referensi sumber untuk menemukan jawaban dari tugasnya. Ketika observasi berlangsung, siswa cukup terlihat sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan juga mengawali dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Para siswa juga melaksanakan kegiatan

agama sesuai dengan kepercayaan seperti sholat dzuhur untuk yang beragama muslim.

Siswa mengawali kegiatan pembelajaran dengan melakukan pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan. Selain itu, Peneliti juga mendapati hanya ada setengah dari keseluruhan jumlah siswa yang berani menunjukkan keberaniannya dalam bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami kemudian hanya terdapat beberapa siswa saja yang mampu menyampaikan pendapat selama pembelajaran sedang berlangsung. Namun hampir seluruh siswa di kelas V ini sudah disiplin dalam melakukan presensi kehadiran pada waktu yang telah ditetapkan dan menggunakan seragam yang lengkap sesuai aturan sekolah, selain itu siswa juga mampu dalam menjaga kebersihan diri seperti merapikan rambut dan kuku yang terjaga dengan baik. Pada aspek tanggung jawab, seluruh siswa sudah melakukan piket sesuai jadwal yang ditentukan. Siswa juga menunjukkan peduli saling bekerja sama serta bergotong royong ketika kegiatan kerja bakti dilakukan. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang belum mampu seutuhnya untuk bekerja sama dengan baik. Hal tersebut terlihat ketika guru meminta untuk berdiskusi dengan teman sebangku namun terdapat beberapa siswa yang pasif dalam membantu teman sebangkunya dalam menyelesaikan diskusinya.

Observasi kedua yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi yang dirasa cukup terdapat perbedaan ketika observasi pertama dilakukan. Pada observasi kedua ini menemukan hasil bahwa siswa secara keseluruhan telah mampu mengerjakan tugasnya secara individu tanpa melihat pekerjaan temannya. Namun masih cukup banyak siswa yang belum mampu untuk mencari jawaban dan

materi dari pembelajara ke berbagai referensi dalam upaya membantu penyelesaian tugasnya tersbeut. Para siswa telah terlihat cukup giat dan terlihat tidak mudah menyerah ketika mengalamu kesulitan dalam berproses. Pada observasi kedua ini hampir seluruh siswa terlihat ambisius dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. kegiatan yang dilakukan sama ketika observasi pertama dilakukan yaitu dimulai dengan berdoa, dan menyanyikan lagu kebangsaan. Kemudian waktu sholat telah tiba para siswa melaksanakan jamaah bersama bagi siswa yang beragama islam. Pada observasi kedua ini, Peneliti masih menemukan hanya ada beberapa siswa saja yang berani bertanya mengenai hal yang tidak dipahami dan juga peneliti belum menemukan ada siswa yang berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Namun siswa sudah disiplin dalam presensi kehadiran dan telah mematuhi aturan berseragam. Kini siswa telah memegang komitmen tinggi terhadap waktu pengumpulan tugas walaupun ketika diawal ada berapa siswa yang sempat sempat meminta negosiasi perpanjangan waktu dalam pengumpulan tugasnya. Untuk aspek-aspek berikutnya sesuai pada instrumen yang telah dibuat, siswa telah mengalami perkembangan dalam semua aspek mulai dari mampu mengerjakan tugas sesuai perintah, tidak mengurangi maupun menambahkan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menghadapi akibat buruk jika tidak menyelesaikan tugas dengan baik, Mampu menjalani hukuman ketika terdapat resiko yang ada, mampu mengakui kesalahan dan tidak menyalahkan orang lain, mampu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan bersih, rapih dan wangi, saling bekerja sama dan bergotong-

royong ketika sedang melaksanakan kerja bakti, dan mampu bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok ketika diadakan kegiatan berkelompok.

Observasi ketiga yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi dimana pada observasi kali ini siswa di kelas V telah mengalami perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan waktu observasi pertama dan kedua. Pada observasi ketiga ini terlihat semua siswa telah mampu mengerjakan tugas secara individu tanpa melihat pekerjaan temannya dan kini siswa telah mampu mencari jawaban maupun materi pembelajaran dari berbagai referensi dimana pada hasil observasi kedua siswa belum mampu untuk mencari jawaban atau materi pembelajaran dari berbagai referensi yang ada. kemudian ditemukan perkembangan pada observasi ketiga ini dibandingkan dengan observasi kedua yaitu pada aspek siswa yang berani bertanya kepada guru mengenai tugas yang belum dapat dipahami, dimana pada observasi ketiga ini siswa telah berani untuk bertanya kepada guru terkait tugas yang belum dipahami. Namun dari observasi pertama hingga observasi ketiga ini dilakukan, peneliti masih menemukan satu aspek dimana semua siswa belum ada perkembangan, aspek tersebut yaitu keberanian dalam menyampaikan pendapatnya ketika pembelajaran sedang berlangsung, dimana hingga observasi ketiga terlaksana peneliti belum menemukan adanya perkembangan pada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya. Tetapi untuk seluruh aspek yang telah dibuat pada instrumen observasi secara keseluruhan peneliti telah menemukan perkembangan yang baik hanya terkendala pada keberanian siswa yang masih kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya saja.

Kesimpulan hasil informasi yang diperoleh dari observasi tahap pertama

hingga observasi ketiga tersebut adalah bahwa peneliti menemukan perkembangan yang cukup signifikan pada siswa kelas V dimana pada observasi tahap pertama masih terdapat banyak siswa yang belum cukup mandiri dalam mengerjakan tugasnya secara mandiri dan belum mampu mencari referensi jawaban untuk menjawab tugas-tugasnya. Terdapat beberapa siswa juga dimana siswa tersebut terlihat putus asa saat menghadapi ataupun mengalami kesulitan. Pada observasi tahap kedua siswa telah mampu untuk mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri dan kini siswa terlihat cukup giat, akan tetapi masih terdapat siswa yang belum mampu untuk mencari materi dari berbagai referensi. Pada tahap ini juga siswa menjadi lebih disiplin serta mempunyai komitmen yang cukup tinggi terhadap waktu pengumpulan tugas. Pada observasi ketiga peneliti mendapati perkembangan yang pesat dimana siswa kini telah mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri dan telah mampu untuk mencari jawaban dari berbagai referensi, serta kini siswa mulai berani bertanya kepada guru terkait tugas yang belum dapat mereka pahami. Namun pada observasi ketiga ini terdapat satu aspek yang belum mengalami perkembangan dari mulai observasi tahap pertama hingga tahap ketiga, aspek tersebut merupakan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, secara garis besar siswa di kelas V telah mengalami perkembangan yang baik dalam berbagai aspek pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD selaku guru kelas V dan juga dengan perwakilan 3 siswa dari kelas V. wawancara bersama Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD dilakukan pada 20 Juni 2024 di ruang kelas V.

wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam membangun pendidikan karakter siswa melalui pelajaran Pendidikan Pancasila serta untuk mengetahui peran guru dalam membangun karakter siswa kelas VA melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu wawancara tersebut juga bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman guru mengenai pendidikan karakter, seberapa penting pendidikan karakter pada siswa, peran guru dalam menguatkan karakter siswa, langkah guru sebagai tindakan ketika menemui siswa yang bermalasan atau ketika menemui siswa yang memiliki perilaku kurang baik, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, cara menyelaraskan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan nilai-nilai pancasila yang ada di kehidupan sehari-hari siswa, serta evaluasi keefektifan pembelajaran Pendidikan Pancasila disertai dengan dukungan oleh guru dalam mengaitkan konsep Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian mengenai Pancasila menjadi landasan moral dan etika yang kuat untuk membimbing generasi muda kita di era yang penuh dengan banyak tantangan dan dinamika sosial saat ini, dengan memasukkan pendidikan Pancasila sebagai bagian penting dari kurikulum sekolah, tujuan akhir. (Nadhif & Putri, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD Peneliti mendapatkan informasi bahwa guru kelas V menerapkan pendidikan karakter dengan mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, rasa saling menghormati, demokrasi, dan keadilan sosial yang diajarkan melalui diskusi, kegiatan sosial, dan penerapan nilai-nilai pancasila dalam rutinitas harian. Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD selaku guru kelas V menyampaikan jika beliau selalu menekankan

untuk selalu saling tolong menolong, menjaga perkataan, membangun empati, dan menanamkan rasa tanggung jawab. Menurut Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD selaku guru kelas V berkata bahwa siswa di kelas V memiliki karakter yang beragam, ada siswa yang memiliki antusiasme, kreativitas, dan rasa tanggung jawab yang tinggi serta memiliki rasa ketersediaan untuk bekerja sama dengan kelompok. Selain itu ada juga siswa yang memiliki karakter susah untuk fokus dan mudah teralihkan perhatiannya. Namun secara umum siswa di kelas V ini telah menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup tinggi, kemudian juga menunjukkan rasa ketersediaan serta kekompakannya dalam bekerja sama dengan kelompoknya. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa yang memiliki minat tinggi terlihat aktif berpartisipasi sementara siswa yang kurang memiliki minat cenderung pasif, akan tetapi kebanyakan siswa di kelas V ini memiliki antusias serta aktif dalam berdiskusi dalam kegiatan berkelompok.

Ketika menghadapi siswanya yang bermalas-malasan atau bersikap kurang baik maka langkah yang diambil atau tindakan yang digunakan oleh Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD selaku guru kelas V adalah dengan cara memberikan teguran lembut serta memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan, selain itu siswa yang bersangkutan tersebut diajak untuk terlibat dalam aktivitas yang lebih menarik. Pada aspek ini guru berusaha memahami akar permasalahannya yang dihadapi oleh siswa untuk memberikan pendekatan yang lebih tepat termasuk dengan mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa.

Pembentukan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila mencakup menjadi teladan, memfasilitasi ketika siswa berdiskusi, serta

menciptakan lingkungan yang dapat mendukung pengembangan sikap positif dan toleransi untuk siswa. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa meliputi lingkungan yang kondusif, dukungan dari orang tua, terlibat aktif dalam kegiatan di sekolah, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penilaian sikap siswa dapat melalui observasi, penilaian autentik, dan menggunakan tes tertulis. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terlihat cukup baik, dapat dilihat dari keaktifan siswa serta keterlibatan siswa dalam berdiskusi kelompok. Pada pembelajaran ini guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menarik yang bertujuan untuk menjaga keaktifan siswa serta memikat daya tarik siswanya agar aktif dalam mengikuti pembelajarannya. Metode pembelajaran untuk menarik perhatian siswa antara lain dengan memutar video karena menurut penjelasan dari Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD siswanya jika diputarkan sebuah video pasti akan tertarik untuk menyimak. Selain itu strategi untuk membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode simulasi.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama 3 siswa perwakilan dari siswa kelas V. 3 siswa perwakilan tersebut siswa 1 bernama A. Muhyidin Ajailani, siswa 2 bernama M. Zidan Novianto, dan siswa 3 bernama Shafa Nuri Aulia. Berdasarkan hasil wawancara bersama 3 siswa tersebut, Peneliti mendapatkan kumpulan informasi dan kemudian informasi tersebut disimpulkan bahwa guru memiliki peran dan peran guru tersebut dalam membantu membangun karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat signifikan dan sangat

memiliki dampak positif terhadap perkembangan serta perilaku siswa. Para siswa menyatakan bahwa guru di kelas mereka konsisten dalam mengajarkan sikap-sikap dan hal-hal baik seperti contohnya sikap disiplin, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab.

Pendapat siswa pertama yang bernama A. Muhyidin Ajailani menyatakan bahwa dirinya menyoroti pentingnya gotong royong yang diajarkan melalui kerja bakti dan piket kelas karena hal tersebut dapat membantu siswa untuk memahami nilai kerja sama dan menumbuhkan rasa saling membantu. Selain itu nilai disiplin juga selalu ditanamkan kepada siswanya melalui peraturan-peraturan yang dibuat seperti untuk datang tepat waktu dan memakai seragam dengan baik dan rapi. Dengan diajarkannya hal tersebut oleh guru kini siswa menjadi lebih teratrur dan bertanggung jawab atas dirinya.

Pendapat siswa kedua yang bernama M. Zidan Novianto menyatakan bahwa sikap toleransi yang diajarkan oleh guru merupakan suatu hal yang sangat penting baginya terutama sikap toleransi dalam menghargai perbedaan budaya dan agama. Sikap yang diajarkan tersebut dapat membuatnya merasa lebih tenang, nyaman, serta damai sehingga membuat dirinya dapat melakukan kerja sama dengan teman-temannya yang memiliki perbedaan latar belakang. Selain itu, dia juga merasa bahwa nilai-nilai Pancasila yang diajarkan oleh guru di kelas sangat penting seperti bersikap adil, rasa cinta tanah air, dan sikap membantu sesama.

Pendapat siswa ketiga yang bernama Shafa Nuri Aulia berpendapat bahwa dengan diajarkan sikap disiplin oleh guru, dia menjadib merasa terbantu untuk dapat menjadi siswa yang lebih bertanggung jawab. Shafa juga menyatakan bahwa

dirinya merasa termotivasi ketika dia dipuji oleh guru saat berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Shafa juga berkata bahwa dia menyukai pembelajaran tentang toleransi karena dengan diajarkannya toleransi maka membuat dia menjadi lebih memahami serta menghargai adanya perbedaan di sekitarnya sehingga kini dia menjadi lebih dekat dengan teman-temannya yang memiliki perbedaan latar belakang dan menjadi lebih memahami pentingnya persatuan.

Jika diamati dari pendapat ketiga siswa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat membantu siswa menjadi siswa yang lebih baik. Mereka cukup merasakan dampak perubahan yang positif dalam sikap dan tingkah perilakunya, seperti contohnya menjadi lebih rajin membantu teman, lebih menghargai pendapat orang lain, dan lebih sadar akan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Pembelajaran Pendidikan Pancasila ini membuat para siswa menjadi merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman dan guru serta menjadi lebih memahami nilai-nilai penting dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu kesimpulannya adalah peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting dan terbilang efektif melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut, karena dengan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Pancasila secara teoritis saja melainkan di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut siswa juga dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupannya sehari-hari sehingga dengan itu terbentuklah karakter siswa yang baik dan positif.

B. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pemaparan data yang telah didapatkan melalui wawancara bersama Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD selaku guru kelas V dan wawancara bersama perwakilan siswa kelas V yang bernama A. Muhyidin Ajailani, M. Zidan Novianto, dan Shafa Nuri Aulia, kemudian juga dengan melakukan observasi kepada siswa dan guru kelas V dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, peneliti menemukan informasi bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diterapkan oleh guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di kelas V. Pada proses pengumpulan data yang diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila gotong royong, toleransi, sikap disiplin yang diajarkan dengan secara konsisten oleh guru serta menerapkannya dalam kesehariannya di sekolah. Dari kegiatan tersebut secara tersirat guru untuk menanamkan sifat tanggung jawab, gotong-royong, dan disiplin kepada siswa. Disini terlihat kesadaran guru untuk membantu menguatkan karakter pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Kleden (2023) menyatakan bahwa kesadaran dan tanggung jawab pada setiap guru untuk membentuk, menguatkan karakter siswa dan Bhughe (2022) mewujudkan nilai sikap positif terhadap siswa.

Menurut keterangan dari oleh Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD selaku guru kelas V, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas V adalah:

1. Metode Ceramah

Guru menggunakan metode ceramah ini untuk menyampaikan secara langsung tentang materi yang ada pada Pendidikan Pancasila yang meliputi nilai-nilai

Pancasila dan konsep-konsep abstrak seperti keadilan sosial dan demokrasi. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan, guru menerapkan metode ceramah ini dimulai dari pendahuluan yaitu dengan menyapa para siswa dengan sapaan yang hangat dan menyampaikan topik yang akan dibahas beserta tujuannya kepada siswanya. Langkah selanjutnya yaitu guru menyampaikan materi kepada siswa dengan terstruktur dari konsep hingga poin utama dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan juga dengan suara yang lantang sehingga terdengar kepada seluruh siswa. Selama ceramah guru juga membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang disampaikan tersebut, kemudian selama ceramah berlangsung guru juga mengimbangnya dengan proses tanya jawab seperti contohnya:

- Guru : “anak-anak, apakah kalian pernah mendapati teman kalian yang sedang terkena musibah?”
Siswa : “pernah bu, waktu itu teman saya sepedanya rusak dijalan”
Guru : “kira-kira, apa yang harus dilakukan?”
Siswa : “kita harus membantunya bu, waktu itu saya membantu membenarkan sepedanya yang sedang rusak.”
Guru : “bagus sekali nak, langkah yang kamu ambil sudah tepat dan baik karena telah membantu untuk membetulkan sepeda teman kamu yang rusak.”

Metode ceramah sangatlah melekat oleh guru, metode ini tidak dapat ditinggalkan karena pada dasarnya sebagai seorang guru harus bisa berceramah di depan kelas karena pada metode ceramah ini memiliki beberapa keunggulan yang dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif ketika menghadapi siswa yang berjumlah banyak. Menurut (M. Aditya Ramadhan, 2019) keunggulan dari metode ceramah yaitu hemat biaya karena tidak membutuhkan banyak sumber daya, kemudian juga mudah diterapkan

karena cukup menerapkannya secara lisan tanpa perlu persiapan yang susah, dengan ceramah juga dapat mencakup materi pelajaran yang banyak.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah metode yang bisa membuat siswa aktif dan siswa bisa mendapatkan kesempatan berdialog maupun kesempatan untuk bertukar pikiran dan informasi mengenai suatu topik maupun permasalahan, serta mencari kebenaran ataupun pembuktian yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Melalui metode ini, siswa menjadi aktif berperan dalam proses pembelajaran serta melatih siswa untuk mengemukakan sebuah pendapat. (Wona et al., 2023). Guru menggunakan metode diskusi ini dengan cara meminta siswa untuk melakukan diskusi dengan teman sebangkunya, kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan kelompoknya tentang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sila pertama sampai sila kelima. Guru memberikan waktu untuk melakukan diskusi dengan pasangan kelompoknya hingga akhirnya waktu selesai. Setelah waktu diskusi selesai, guru melemparkan pertanyaan kemudian meminta siswa untuk menyampaikan atau memberikan pendapatnya terkait bagaimana penerapan nilai-nilai dari Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadilah dialog antara guru dengan siswa dengan contoh seperti berikut:

Guru : “anak-anak, bagaimana caranya kita menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Coba ibu minta kalian sekarang membayangkan bahwa kalian sedang berada di lingkungan yang memiliki keberagaman, kira-kira bagaimana kalian akan

menerapkan nilai-nilai pancasila ketika kalian sedang berada di lingkungan tersebut?”

Siswa : “menghormati teman-teman saya yang berbeda agama ibu dan tidak akan mengganggu ketika dia beribadah bu, sesuai dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Siswa : “membantu teman yang sedang mengalami kesulitan bu, sesuai dengan sila kedua.”

Guru : “iya, bagus sekali. Kalau sila ketiga bagaimana?”

Siswa : “bekerja sama tanpa membedakan teman bu.”

Guru : “Iya bagus sekali, ayo lanjut sila berikutnya.”

Siswa : “mengajak teman untuk berdiskusi bersama ketika sedang kerja kelompok untuk mencari jawaban secara bersama bu.”

Siswa : “kalau sila kelima berbuat adil dengan teman bu, dan berbagi dengan teman lain yang kurang mampu.”

Guru : “Iya bagus sekali jawabannya, kalian semua luar biasa telah memberikan contoh yang sangat baik tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kalian juga harus bisa menerapkannya di dunia nyata kalian ya anak-anak.”

Metode diskusi digunakan oleh guru karena dengan cara berdiskusi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa karena dengan diskusi memungkinkan siswa untuk berani mengutarakan pendapatnya dan melatih siswa untuk mendengarkan pendapat dari teman kelompoknya. diskusi dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis, mengembangkan sikap untuk dapat menghargai orang lain, memperluas wawasan siswa, melatih siswa untuk terbiasa nusyawarah secara mufakat dalam memecahkan masalah. Namun metode diskusi ini juga memiliki kekurangan diantaranya adalah saat diskusi berjalan dapat didominasi oleh siswa-siswa yang menonjol saja, kemudian tidak semua topik bisa dijadikan pokok untuk berdiskusi, selain itu untuk melakukan diskusi yang mendalam juga memerlukan waktu yang lama, jika siswa dibatasi dengan waktu yang cukup sebentar maka siswa merasa bahwa

seperti dikejar-kejar oleh waktu yang akhirnya menyebabkan kurang maksimalnya dalam berdiskusi.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, umumnya yang memberikan pertanyaan adalah guru dan yang menjawab adalah siswa. Menurut (Sadariya, 2022) metode tanya jawab memiliki manfaat yaitu untuk mengecek pemahaman siswa sejauh mana, membangkitkan respon siswa, mengetahui hal-hal apa sajakah yang sudah dipahami oleh siswa, memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru, dan untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan siswa untuk menyegarkan pengetahuan dari siswa.

Contoh dari kegiatan tanya jawab yang terjadi di kelas antara guru dengan siswa adalah sebagai berikut.

Guru : “anak-anak, apakah gambar atau video yang ditampilkan tadi merupakan contoh penerapan pancasila? Sikap apa yang dapat diteladani dari video tadi?”

Siswa : “iya bu... sikap yang dapat diteladani adalah sikap tolong-menolong yang dilakukan oleh tokoh di video tersebut bu.”

Guru : “Baik bagus sekali.”

Guru : “kalian paham bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pancasila saat berada dirumah?”

Siswa : “paham bu...”

Guru : “coba berikan contohnya.”

Siswa : “membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah bu, seperti mencuci piring.”

Siswa : “Menghormati orang tua bu, mendengarkan nasihat dari orang tua.”

Guru : “iya bagus sekali, contoh tersebut merupakan penerapan nilai-nilai pancasila ketika kalian berada dirumah ya. Seperti membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah bu itu termasuk dari sikap gotong

royong, kemudian menghormati orang tua bu, mendengarkan nasihat dari orang tua itu termasuk contoh yang baik dari sila pertama.”

Pada saat guru melakukan metode tanya jawab ini, guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa yang mengarah pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan termasuk kepada siswa yang pendiam atau pasif untuk terlibat dalam kegiatan tanya jawab tersebut. Cara guru untuk mengatasi siswa yang pendiam atau pasif tersebut, guru memberikan pertanyaan yang dikhususkan untuk siswa yang pendiam tersebut seperti contohnya:

Guru : “Coba sekarang ibu mau bertanya pada Iqbal, jika Iqbal mempunyai teman di rumah yang berbeda agamanya dengan kamu kira-kira apa yang akan kamu lakukan kepada teman kamu itu?”

Siswa : “saya akan tetap mengajak main dia bu tanpa melihat latar belakang agama dia, dan saja juga siap untuk membantu dia jika dia sedang membutuhkan bantuan saya bu.”

4. Metode Simulasi

Metode simulasi digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata dan meningkatkan pemahaman siswa tentang situasi yang dia temui di kehidupannya, sehingga siswa dapat mengaitkan antara nilai-nilai pancasila yang diajarkan oleh guru di sekolah dengan dikehidupannya sehari-hari. Teknik dari metode simulasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan simulasi secara abstrak atau simulasi secara berandai-andai dengan teknis contoh sebagai berikut:

Guru : “anak-anak, bagaimana caranya kita menerapkan nilai-nilai pancasila

dalam kehidupan sehari-hari. Coba ibu minta kalian sekarang membayangkan bahwa kalian sedang berada di lingkungan yang memiliki keberagaman, kira-kira bagaimana kalian akan menerapkan nilai-nilai Pancasila ketika kalian sedang berada di lingkungan tersebut?”

Siswa : “menghormati teman-teman saya yang berbeda agama ibu dan tidak akan mengganggu ketika dia beribadah bu, sesuai dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Siswa : “membantu teman yang sedang mengalami kesulitan bu, sesuai dengan sila kedua.”

Guru : “iya, bagus sekali. Kalau sila ketiga bagaimana?”

Siswa : “bekerja sama tanpa membedakan teman bu.”

Guru : “Iya bagus sekali, ayo lanjut sila berikutnya.”

Siswa : “mengajak teman untuk berdiskusi bersama ketika sedang kerja kelompok untuk mencari jawaban secara bersama bu.”

Siswa : “kalau sila kelima berbuat adil dengan teman bu, dan berbagi dengan teman lain yang kurang mampu.”

Guru : “Iya bagus sekali jawabannya, kalian semua luar biasa telah memberikan contoh yang sangat baik tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kalian juga harus bisa menerapkannya di dunia nyata kalian ya anak-anak.”

Siswa : “Siapp bu...”

Metode simulasi ini dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau berpain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa dalam meningkatkan daya ingat dalam proses pembelajaran (Ndasi et al., 2023).

Simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistik atau pemeran (Hasbullah, 2021).

Alasan guru menggunakan metode simulasi dengan teknis seperti yang dilakukan tersebut atau dengan simulasi abstrak secara berandai-andai agar siswa dapat mencoba untuk masuk kedalam sudut pandang orang lain yang mungkin memiliki keyakinan berbeda dimana dengan hal tersebut dapat membantu siswa memahami dan menghormati perbedaan yang ada. Dengan simulasi abstrak juga dapat melatih siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam memecahkan masalah secara bersama dalam konteks simulasi. Dengan simulasi tersebut guru menjadi bisa mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila melalui interaksi secara langsung dengan mereka dalam simulasi yang dilaksanakan tersebut.

Menurut hasil wawancara bersama Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Namun ketika guru menemukan siswa yang bermalas-malasan maka tindakan yang dilakukan terhadap siswa tersebut adalah menegurnya dengan lembut serta memberinya motivasi karena siswa dapat menjadi terasa nyaman, merasa dihargai, dan termotivasi untuk terus belajar serta lebih mudah untuk menerima nasihat dari gurunya, tentu saja hal tersebut dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat hubungan antara guru dengan siswa menjadi baik. Namun sebaliknya, jika guru tersebut menegur dengan keras maka hal tersebut dapat membuat siswa tidak nyaman, menjadikan siswa takut dengan guru, dan membuat siswa tertekan sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran siswa tersebut serta dapat mengurangi rasa hormat dan motivasi belajar pada siswa yang bersangkutan. Hal ini diperkuat dengan kegiatan

kreatif di luar ruang kelas untuk membantu generasi penerus memiliki kompetensi dan karakter yang kuat. (Agustin & Nafiah, 2019)

Menurut hasil wawancara bersama siswa 1 bernama A. Muhyidin Ajailani, siswa 2 bernama M. Zidan Novianto, dan siswa 3 bernama Shafa Nuri Aulia, pada wawancara bersama mereka memberikan hasil gambaran tentang dampak pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap karakter siswa. Menurut A. Muhyidin Ajailani dirinya lebih menyoroti pada aspek gotong royong dan kedisiplinan yang diajarkan oleh guru melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dirasa oleh dirinya dapat membantunya dalam memahami nilai kerja sama dan tanggung jawab. Menurut M. Zidan Novianto dirinya lebih berkesan dengan ajaran toleransi yang diajarkan oleh guru karena dengan ajaran toleransi tersebut membuat dirinya menjadi lebih nyaman dan menjadi merasa damai dalam bersosialisasi dengan banyak orang dan menjadi lebih nyaman dalam bekerja bersama dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang beragam. Menurut Shafa Nuri Aulia dirinya mengungkapkan bahwa dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila kini dirinya merasa terbantu dengan ajaran yang telah diajarkan oleh guru seperti contohnya ajaran disiplin yang diajarkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu dia juga merasa termotivasi ketika dirinya mendapatkan pujian dari guru ketika berhasil melaksanakan sesuatu dengan baik. Dia mengatakan bahwa sekarang lebih menghargai adanya perbedaan yang ada di sekelilingnya yang menunjukkan bahwa rasa toleransi pada dirinya mulai tumbuh dengan baik.

Dari hasil analisis yang telah disampaikan oleh peneliti maka kini didapatkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diterapkan di kelas V SD Negeri Daleman ini mampu membentuk serta merubah karakter siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut tentu tidak lepas dari peran dari guru dalam mengajar di kelas V tersebut. Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti, guru di kelas V tersebut tidaklah hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik saja melainkan juga sebagai manajer kelas, supervisor, inspirator, motivator, konselor, eskplorator bahkan sebagai orang tua pengganti ketika berada di sekolah dimana hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Jainiyah et al., 2023). Selain itu sesuai sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Datunsolang Rinaldi, Firman Sidik & Alfian Erwinsyah (2021) dan Putri dkk (2023) dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa peran guru sangat strategis dalam membentuk karakter siswa dan Pendidikan Pancasila mempunyai peran yang sigsifikan dalam membentuk kerakter tersebut.

Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD selaku guru kelas V telah menerapkan perannya sebagai guru diantaranya adalah:

1. Manajer Kelas

Sebagai manajer kelas, Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD telah merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan matang seperti sebelum pembelajaran beliau menyusun rencana pelajaran dengan tersrtuktur. Guru juga terlihat telah menguasai materi serta mampu mengajarkan pendidikan pancasila kepada siswanya dengan baik, hal tersbeut terlihat ketika mengajar guru dengan lancar

menjelaskan materi tentang nilai-nilai pancasila kepada siswanya. Guru juga terlihat menguasai strategi -strategi pembelajaran serta mampu menggunakan teknik mengajar yang baik seperti contohnya guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswanya secara hangat kemudian mengajak siswanya menyanyikan lagu kebangsaan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme. Guru juga terlihat membagi siswanya dengan membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan nilai-nilai pancasila, dengan hal tersebut maka guru berhasil membuat siswa menjadi lebih memahami dan menghayati nilai-nilai pancasila.

Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD selaku guru kelas V telah menerapkan perannya sebagai manajer kelas dengan baik, beliau berhasil menciptakan suasana kelas dan suasana belajar yang kondusif walaupun sesekali peneliti masih mendapati siswa yang gaduh sehingga menyebabkan kelas menjadi ramai namun guru dapat mengondisikan kelas menjadi tenang kembali. Contoh kegaduhan terjadi pada saat siswa melakukan diskusi dimana pada saat diskusi berlangsung guru dengan sengaja diam dan memberikan waktu kepada siswanya untuk berdiskusi, namun karena guru diam tersebut lama-kelamaan mulai muncul kegaduhan di kelas namun secara sigap guru kembali mengondisikan kelas agar menjadi tenang kembali.

2. Supervisor

Sebagai supervisor, oleh Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD selaku guru kelas V menyusun perencanaan pembelajaran serta mengembangkan materinya

kemudian guru menggunakan berbagai bentuk evaluasi, termasuk tes tertulis, proyek kelompok, dan diskusi reflektif, untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Guru memantau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa ketika dikelas dengan mengamati bagaimana siswa memahami materi, menyelesaikan tugas-tugasnya dan bagaimana siswa berpartisipasi ketika berdiskusi. Ketika membimbing siswa, beliau terlihat memberikan dukungan kepada siswa yang memerlukan bantuan dengan memberikan penjelasan tambahan. Guru juga memberikan penilaian serta evaluasi terhadap siswa. Dalam aspek pengembangan, guru juga mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tiap siswanya, namun peneliti belum melihat guru merancang strategi untuk membantu perkembangan dengan cara mengadakan sesi tambahan untuk siswa yang membutuhkan bantuan ekstra. Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD telah menjalin komunikasi baik dengan para orang tua siswa untuk membahas perkembangan akademik dan perilakunya dengan memberikan laporan dan saran untuk mendukung pembelejaran ketika di rumah

3. Inspirator

Sebagai inspirator, Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD telah menunjukkan sikap positif serta etika yang baik sebagai contoh untuk siswanya dengan berbagi pengalaman pribadinya tentang pengalamannya yang pernah membantu orang lain diaman hal tersbeut selaras dengan nilai-nilai Pancasila, tentu saja hal tersbeut sebagai inspirasi dan pelajaran hidup kepada siswanya. Guru juga

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat dan pengalamannya terkait dengan nilai-nilai Pancasila melalui diskusi kelompok kecil yang telah dikalkukannya kemudian siswa bisa mengutarakannya ketika waktu yang diberikan oleh guru ketika di akhir sesi diskusi telah tiba. Tentu saja sebelum diskusi dengan kelompok berlangsung, guru mencoba untuk menjelaskan materi serta mengaitkan setiap topik pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit dimana hal tersebut untuk membantu siswa dalam memahami relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya.

4. Motivator

Sebagai motivator Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD telah menunjukkan sikap secara konsisten menyampaikan serta mengajarkan nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, persatuan, nasionalisme, dan multikultural yang dilakukan ketika kegiatan pembuka dimana guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan dimana hal tersebut untuk menguatkan nilai ketuhanan dan nasionalisme. Guru juga menggunakan cara dengan bercerita inspiratif tentang tokoh-tokoh yang berhasil menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya dimana diharapkan siswa dapat mencontoh nilai positif dari tokoh dalam cerita tersebut. Materi pembelajaran juga telah terinterasi secara baik dengan nilai-nilai Pancasila dimana berfungsi untuk mempelajari sejarah bangsa kemudian guru memberikan penekanan terkait pentingnya persatuan dan kesatuan gotong-royong dalam membangun negara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Munawwaroh, 2019)

dalam pendidikan karakter, keteladanan diperlukan dalam setiap lingkungan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

5. Konselor

Sebagai konselor, guru berusaha untuk selalu memantau keadaan situasi di kelas pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tetap dalam keadaan yang kondusif dan tidak ada siswa jahil kepada temannya dan tidak ada siswa yang membully temannya. Guru juga selalu bersedia dan mendengarkan keluhan dari siswanya dengan hangat, penuh kesabaran dan rasa empati, hal tersebut dilakukan untuk mendidik dan mencegah agar tidak terjadi tindakan saling membully pada para siswa. Saat observasi pertama dan ketiga peneliti mendapati ada siswa yang di ejek oleh temannya lalu siswa tersebut mengadu ke guru dan guru berusaha menenagkan siswa yang di ejek kemudian guru mengambil tindakan kepada siswa yang mengejek dengan cara menegurnya dan meminta untuk tidak di ulangi kembali dan guru memberi nasihat kepada siswa bahwa perbuatan tersebut termasuk contoh perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan baik kepada temannya sendiri atau kepada orang lain.

6. Eksplorator

Sebagai eksplorator, guru diharapkan untuk dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak yang ada dalam pancasila. Cara yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami konsep abstrak dalam

pancasila yaitu dengan menggunakan cerita atau contoh nyata sebagai halnya guru menggunakan cerita tentang tokoh nasional atau menggunakan contoh masyarakat di sekitar yang menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya. Guru tidak terlihat dalam mengatur kegiatan kolaboratif, hal tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran hanya terjadi pembagian kelompok secara kecil sehingga guru hanya memantau dari depan saja dan sesekali menanyakan kepada siswa untuk memastikan bahwa tidak ada yang kesulitan dalam berdiskusi. Guru membantu siswa dalam mempraktikkan keterampilan komunikasi efektif, kejujuran, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat, hal tersebut terlihat pada saat observasi kedua terjadi adanya simulasi situasi sosial secara abstrak dimana siswa diminta secara berandai-andai seperti pada contoh berikut:

Guru : “anak-anak, bagaimana caranya kita menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Coba ibu minta kalian sekarang membayangkan bahwa kalian sedang berada di lingkungan yang memiliki keberagaman, kira-kira bagaimana kalian akan menerapkan nilai-nilai pancasila ketika kalian sedang berada di lingkungan tersebut?”

Siswa : “menghormati teman-teman saya yang berbeda agama ibu dan tidak akan mengganggu ketika dia beribadah bu, sesuai dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Siswa : “membantu teman yang sedang mengalami kesulitan bu, sesuai dengan sila kedua.”

Guru : “iya, bagus sekali. Kalau sila ketiga bagaimana?”

Siswa : “bekerja sama tanpa membedakan teman bu.”

Guru : “Iya bagus sekali, ayo lanjut sila berikutnya.”

Siswa : “mengajak teman untuk berdiskusi bersama ketika sedang kerja kelompok untuk mencari jawaban secara bersama bu.”

Siswa : “kalau sila kelima berbuat adil dengan teman bu, dan berbagi dengan teman lain yang kurang mampu.”

Guru : “Iya bagus sekali jawabannya, kalian semua luar biasa telah

memberikan contoh yang sangat baik tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kalian juga harus bisa menerapkannya di dunia nyata kalian ya anak-anak.”

Siswa : “Siapp bu...”

7. Sebagai orang tua pengganti di sekolah

Dalam penelitian yang dilakukan, Peneliti melihat ketulusan serta perhatian dari Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD kepada siswanya, beliau juga menjadi pendengar untuk siswanya seperti contoh yang peneliti dapatkan adalah ketika ada siswa yang dihina oleh temannya kemudian siswa tersebut mengadu kepada guru dan kemudian guru berusaha mendengarkan dengan empati dan berusaha menyelesaikan konflik dari peristiwa tersebut dan memberikan pembinaan dan nasihat dengan cara halus dan hangat kepada siswa yang berbuat jahil tersebut. Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD juga memberikan contoh dan teladan dalam mengajarkan nilai moral dan etika yang baik untuk ditiru oleh siswanya serta berusaha menjaga kesejahteraan dan keselamatan siswanya di lingkungan sekolah dengan cara memantau aktivitas siswa. Adanya kesesuaian dengan penelitian dari (Munawwaroh, 2019) dalam pendidikan karakter, keteladanan diperlukan dalam setiap lingkungan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang berdasarkan tiga indikator yaitu religius, kemandirian, dan tanggung jawab dimana hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Labudasari & Rochmah, 2018), maka didapatkan hasil bahwa:

1. Religius

Karakter religius yang terdapat pada siswa kelas V yaitu terlihat saat observasi pertama terdapat siswa yang masih putus asa ketika mengalami kesulitan dalam mencari sumber referensi untuk menyelesaikan tugas, tetapi pada observasi kedua dan ketiga siswa mulai bersungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam mencari sumber referensi untuk menyelesaikan tugasnya. Observasi pertama hingga ketiga terlihat siswa telah melaksanakan kegiatan agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing contohnya seluruh siswa dibiasakan untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing, kemudian ketika waktu sholat dzuhur siswa diminta untuk melaksanakan sholat jamaah bersama.

2. Kemandirian

Karakter kemandirian terlihat pada saat pembiasaan pagi hari siswa secara penuh kesadaran menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pembelajaran dimulai. Siswa telah mampu berbahasa dengan baik dan sopan ketika berbicara dengan teman maupun guru. Observasi kedua dan ketiga dimana siswa telah mampu mengerjakan tugas individu secara mandiri tanpa melihat pekerjaan temannya, namun saat observasi kesatu dan kedua siswa terlihat belum mampu untuk mencari jawaban dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dari berbagai referensi yang ada. Akan tetapi, pada observasi ketiga siswa telah terlihat mampu untuk mencari jawaban untuk menyelesaikan tugas dari berbagai referensi yang ada, contoh ketika siswa diberikan tugas oleh guru siswa terlihat ambisius dan fokus kepada kerjanya masing-masing dengan mencari

referensi pada buku paket. Observasi pertama dan kedua terdapat beberapa siswa yang belum berani bertanya mengenai tugas yang mereka tidak paham, namun pada observasi ketiga terdapat perkembangan yang pesat yaitu mulai banyak siswa yang sudah berani bertanya mengenai tugas yang tidak dipahami, akan tetapi peneliti tidak mendapati adanya siswa yang mampu menyampaikan pendapat ketika pembelajaran sedang berlangsung.

3. Tanggung Jawab

Siswa mampu melaksanakan presensi dengan tepat waktu ketika datang ke sekolah dengan menggunakan seragam sekolah sesuai aturan serta merapikan rambut dan kuku. Siswa menjunjung tinggi komitmen terhadap waktu pengumpulan tugas dan tidak melakukan negosiasi perpanjangan waktu serta mampu mengerjakan tugas sesuai perintah dengan tidak mengurangi maupun menambahkan tugas yang diberikan oleh guru. Jika siswa tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka siswa akan diberikan hukuman sesuai kesepakatan yang telah dibuat serta siswa mengakui kesalahannya dengan tidak menyalahkan orang lain. Ketika pembelajaran telah selesai, siswa melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan saling gotong royong dengan kompak bersama kelompok piketnya masing-masing.

Secara keseluruhan pendekatan yang digunakan oleh Ibu Umi Aviah, S.Pd. SD selaku guru kelas V cukup efektif karena berhasil membentuk karakter siswa yang religius, mandiri, dan tanggung jawab. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Hasil wawancara bersama

siswa menyatakan bahwa mereka kini menjadi lebih religius, mandiri, dan lebih bertanggung jawab, serta mampu menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya daripada sebelumnya. Siswa berkata perubahan yang mereka alami mulai tumbuh setelah mendapatkan ilmu serta pengajaran yang diajarkan oleh gurunya yang ada pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Peran guru dalam membentuk karakter siswa tidak bisa kita anggap remeh dan tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena terbukti bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi saja, tetapi guru juga berperan sebagai manajer kelas, supervisor, inspirator, motivator, konselor, eksplorator, dan sebagai orang tua pengganti ketika di sekolah. Hal ini akan berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat mendukung pengembangan positif dan toleransi di antara siswa. Dengan peran guru seperti yang dijelaskan di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi. Guru juga menggunakan strategi pembelajaran seperti penggunaan metode interaktif dan menarik dengan memutarakan sebuah video di kelas yang dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak sehingga dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diterapkan di kelas V SD Negeri Daleman memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Guru memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa dengan melalui pengajaran nilai-nilai Pancasila yang dilakukan dengan konsisten dan aplikatif. Hal tersebut menegaskan bahwa

pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila kedalam setiap aspek pembelajaran untuk membentuk serta menciptakan generasi yang lebih berkarakter kuat dan memiliki budi pekerti luhur. Penting bagi sekolah dan guru untuk terus mengembangkan serta memperkuat metode-metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai pancasila, serta hal yang tidak kalah penting dalam membantu keberhasilan tersebut adalah keterlibatan orang tua dan komunitas ke dalam proses pembentukan karakter pada siswa.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Daleman, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran saja, guru juga berperan sebagai manajer kelas dimana guru telah berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebagai supervisor, guru memantau serta memberikan dukungan kepada siswa dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dalam mendiskusikan perkembangan siswa. Sebagai inspirator, guru memberi contoh berbagai sikap dan etika yang positif. Sebagai motivator, guru memberikan semangat serta dorongan kepada para siswa untuk rajin belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Sebagai konselor, guru berusaha memantau keadaan kelas untuk memastikan bahwa siswa tetap kondusif dan tidak ada yang menjadi korban *bullying*. Selain itu, guru juga bersedia dan menerima keluhan siswa dengan hangat dan penuh rasa empati. Sebagai eksplorator, guru membantu siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak yang ada dalam Pancasila dengan bercerita tentang tokoh nasional. Sebagai orang tua pengganti di sekolah, guru menunjukkan ketulusan, perhatian serta rasa empati kepada para siswanya.

Peran guru sebagai manajer kelas dan eksplorator, maka guru mengembangkan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi. Metode ceramah untuk menyampaikan materi secara langsung

tentang nilai-nilai Pancasila dan konsep abstrak seperti keadilan sosial dan demokrasi. Metode diskusi untuk melatih siswa berpikir secara kritis, melatih untuk menghargai orang lain, memperluas wawasan, dan melatih agar terbiasa bermusyawarah secara mufakat dalam memecahkan masalah. Metode tanya jawab membantu guru dalam mengecek pemahaman siswa, dapat membangkitkan fokus dan respon siswa, serta membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan siswa untuk menyegarkan pengetahuan dari siswa. Terakhir yaitu metode simulasi untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata serta meningkatkan pemahaman siswa tentang situasi yang di temui di kehidupannya sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

- 1 Bagi Sekolah, diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika kedalam seluruh aspek pembelajaran serta kedalam keiatan ekstrakurikuler, dengan didukung oleh pengembangan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai guna menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter yang kuat.
- 2 Bagi Guru, diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan kompetensinya dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif terutama dalam metode simulasi untuk dapat mempraktikkan metode simulai tersbeut agar lebih nyata, selain itu guru juga diharapkan untuk

dapat membuat rubrik penilaian untuk mengamati perkembangan bagi tiap siswanya.

- 3 Bagi Siswa, diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, serta mengembangkan diri melalui kebiasaan positif. Mereka juga diharapkan dapat menjalin interaksi sosial yang konstruktif dengan lingkungan yang ada di sekitarnya dalam rangka membangun karakter yang kuat dan membangun rasa empati.
- 4 Bagi peneliti lain, dengan adanya hasil penelitian ini disarankan untuk dapat mengadakan pengembangan atau penelitian lebih lanjut mengenai peran guru terhadap macam-macam karakter siswa yang ada untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai macam-macam karakter siswa yang ada.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Daleman terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian ini hanya fokus meneliti pada karakter religius, mandiri dan tanggung jawab, sehingga peneliti belum mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait macam-macam karakter siswa yang ada, maka perlu diadakan pengembangan atau penelitian lebih lanjut mengenai peran guru terhadap macam-macam karakter siswa yang ada untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Purbawanto, S. (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di Smk Negeri 4 Semarang. *Edu Elekrika Journal*, 4(1), 38–49.
- Agustin, I. T., & Nafiah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 4(2), 21–31. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i2.1122>
- Akhmad sudrajad. (2003). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran*, 1, 2–3.
- Andhiny, R. (2019). Penerapan Hukuman Untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 1 Karang Sari (Application of Punishment to Cultivate Disciplinary Character in Students at SD Negeri 1 Karang Sari). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 19(8), 1840–1847.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 245–258. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>
- Asril, Jaenam, Syahrizal, Armalena, & Yuherman. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300–1309. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Charlaes, B. K. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 235–240. www.publikasi.unitri.ac.id
- Datunsolang, R. (2021). *Kata Kunci: Peran Guru, Karakter, Peserta Didik*. 2(2), 181–197.
- Essy Dioba, T., Partikasari, R., & Fitria Imran, R. (2023). Metode Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Belajar Melalui Lingkungan Sekolah Setelah Masa Pandemi Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. *Early Child Research and Practice-ECRP*, 3(2), 5–12.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.

<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>

- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Inayah. *Jupetra*, 02(02), 269–279.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018). Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prodising Seminar Nasional PGSD*, 299–310.
- Larasati, U. (2016). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 7. eprints.ums.ac.id/26682/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Lautetu, L. M., Kumurur, V. A., & Warouw, F. (2019). Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken. *Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken*, 6(1), 126–136.
- M. Aditya Ramadhan. (2019). Metode Ceramah Untuk Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Hasbullah (2021). *Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi*. 11(2), 155–162.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- moleong, j lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Nadhif, M. F. J. L. P. F. P. H. S. K., & Putri, M. N. G. A. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983–1988.
- Ndasi, A. A. R., Endu, S., Dhoka, F. A., Mawa, H. A., & Lawe, Y. U. (2023). Peningkatan Daya Ingat Siswa Sd Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1507>

- Ningsih, R. S. U. (2018). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa di SMP Negeri 39 Medan. *Pemutusan Hubungan Kerja, 1*, 1–12.
- Rahayu, P., & Maisaroh, S. (2017). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di Sdn Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo*.
- Ramayulis. (2010). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan, 9*(2), 2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat, 25*(1), 56. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Edukatif, 1*(1), 18–27.
- Wahidin Unang. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja . *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 03*(No. 02).
- Wardani, K. (2010). *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. November, 8–10.
- Wona, L. M., Pare, M. I., Deme, C. M., Io, A., Itu, A., & Lawe, Y. U. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Pada Pembelajaran Ipa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Citra Pendidikan Anak, 2*(1), 24–35. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1524>
- Yudia Fauzi, F., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Ppkn Unj Online, 1*, 1–15. <http://skripsippknunj.org>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Pra Observasi Guru Kelas V

**LEMBAR WAWANCARA PRA OBSERVASI GURU KELAS V
SD NEGERI DALEMAN**

Nama :

Hari/Tanggal :

1. Apakah siswa kelas V di SD Negeri Daleman ini masih sering terlambat saat datang ke sekolah?

Jawab:

2. Apakah masih sering terdapat siswa yang keluar masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung?

Jawab:

3. Apakah masih terdapat siswa yang suka gaduh ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas?

Jawab:

4. Apakah siswa kelas V memiliki tanggung jawab dalam hal pembelajaran, contohnya dalam pengerjaan tugas? Kira2 berapa persenkah siswa yang sudah memiliki rasa tanggung jawab?

Jawab:

5. Kira2 pendapat bapak/ibu, anak yang kurang memiliki tanggung jawab di kelas disebabkan karena apa?

Jawab:

6. Bagaimana kemandirian dalam pembelajaran di kelas V, menurut bapak/ibu? Berapa persen anak yang mandiri di kelas??

Jawab:

7. Apakah masih terdapat siswa yang tugasnya di kerjakan oleh orang tuanya?

Jawab:

8. Apakah siswa bersungguh-sungguh ketika mengisi jawaban soal yang diberikan oleh guru?

Jawab:

9. Apakah ada kolaborasi antara orang tua dan guru dalam membaangun pendidikan karakter di sekolah? Jika ada dalam hal apa? Contohnya seperti apa?

Jawab:

Demak, 2024
Guru Kelas V

Lampiran 2 Lembar kisi-kisi pedoman wawancara guru

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA GURU
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

No	Indikator	No. Butir	Butir
1	Pemahaman pendidikan karakter secara umum.	4	1, 2, 3, 4
2	Sikap-sikap siswa dalam proses pembelajaran.	3	5, 6, 7
3	Penilaian sikap dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.	9	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
Total Butir			16

Lampiran 3 Lembar Pedoman Wawancara Guru Kelas V

**PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS V
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA**

Nama :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	<p style="text-align: center;">Pemahaman Pendidikan Karakter Secara Umum</p> <p>a) Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter?</p> <p>b) Pendidikan karakter apa saja yang ibu berikan kepada siswa?</p> <p>c) Menurut ibu, seberapa pentingkah menerapkan pendidikan karakter kepada siswa?</p>	
	<p>d) Apa peran ibu dalam menguatkan karakter di kelas V?</p>	
2.	<p style="text-align: center;">Sikap-sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran</p> <p>a) Bagaimana karakter siswa yang ada di kelas V saat ini?</p>	

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
	b) Bagaimana sikap para siswa ketika proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sedang berlangsung?	
	c) Apa yang ibu lakukan ketika mendapati siswa yang bermalas-malasan atau bersikap kurang baik ketika pembelajaran sedang berlangsung?	
3.	Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila	
	a) Bagaimana ibu mendefinisikan peran guru dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila?	
	b) Apa saja faktor pendukung dalam membantu penguatan karakter siswa di kelas?	
	c) Bagaimana cara Ibu menilai sikap parasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
	d) Bagaimana keaktifan siswa dikelas saat pembelajaran Pendidikan Pancasila?	
	e) Apa strategi atau metode yang Ibu gunakan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila?	
	f) Bagaimana Ibu menyinkronkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan nilai-nilai yang diajarkan dirumah oleh orang tua siswa?	
	g) Bagaimana Ibu mengevaluasi efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membangun karakter siswa?	
	h) Bagaimana Ibu mendukung siswa untuk mengaitkan konsep Pancasila dengan pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari mereka?	

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
	i) Bagaimana Ibu menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan relevan bagi siswa?	

Demak, 2024
Guru Kelas V

Lampiran 4 Lembar kisi-kisi pedoman wawancara siswa

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA SISWA
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

No	Indikator	No. Butir	Butir
1	Pemahaman tentang pembiasaan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.	1, 2, 3	3
2	Pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila.	4, 5	2
3	Pengalaman pembelajaran Pendidikan Pancasila.	6, 7	2
4	Pembentukan Karakter	8, 9	2
Total Butir			9

Lampiran 5 Lembar Pedoman Wawancara Siswa Kelas V

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS V
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA**

Nama :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
1	Pemahaman Tentang Pembiasaan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah	
	a) Sikap baik apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah kamu?	
	b) Hal apa sajakah yang membuat kamu senang dengan sikap baik yang telah diajarkan oleh gurumu ketika kamu di sekolah?	
	c) Bagaimana kesan kamu dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah ini?	
2	Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Pancasila	
	a) Apa yang kamu pahami tentang nilai- nilai Pancasila yang diajarkan di kelas?	

	<p>b) Bagaimana kamu mengaitkan nilai pancasila dengan kehidupan sehari-hari?</p>	
3	Pengalaman pembelajaran Pendidikan Pancasila	
	<p>a) Hal apa yang paling kamu sukai tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila?</p>	
	<p>b) Menurut kamu, bagian manakah yang kamu anggap sulit untuk dipahami dari pembelajaran Pendidikan Pancasila? Kira-kira apa penyebabnya?</p>	
4	Pembentukan Karakter	
	<p>a) Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila membantu Anda menjadi siswa yang lebih baik? Apa sajakah alasannya?</p>	

	<p>b) Apakah ada perubahan dalam sikap atau perilaku kamu setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila? Apa sajakah perubahan tersebut?</p>	
--	--	--

Demak, 2024
Siswa Kelas V

Lampiran 6 Lembar kisi-kisi pedoman observasi guru

**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI GURU
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

No	Indikator	No. Butir	Butir
1	Peran Guru Sebagai Manajer Kelas	3, 4	2
2	Peran Guru Sebagai Supervisor	7, 12, 13	3
3	Peran Guru Sebagai Inspirator	1, 5, 9	3
4	Peran Guru Sebagai Motivator	2, 8	2
5	Peran Guru Sebagai Konselor	14, 15	2
6	Peran Guru Sebagai Esplorator	6, 10, 11	3
Total Butir			15

Sumber: (Jainiyah et al., 2023)

Lampiran 7 Lembar pedoman observasi guru

**PEDOMAN OBSERVASI GURU
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

Hari/Tanggal :

Observasi Ke- :

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
1.	Model Perilaku Guru	Guru menunjukkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari, seperti menghormati siswa, berbicara dengan sopan, dan menunjukkan sikap empati terhadap siswa yang membutuhkan bantuan.							

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		Guru secara konsisten menyampaikan serta mengajarkan mengenai nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, persatuan, nasionalisme, dan multikultural.							
		Guru menguasai dan mengembangkan materi serta mampu mengajarkan pendidikan Pancasila kepada siswanya dengan baik. (pedagogik)							
		Guru menguasai strategi-strategi pembelajaran serta mampu menggunakan teknik mengajar yang baik. (profesional)							
2.	Metode Pembelajaran	Guru menggunakan metode diskusi kelompok untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka terkait dengan nilai-nilai tersebut.							

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam Pancasila, seperti keadilan sosial dan demokrasi.							
		Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran serta mampu mengembangkan materi dengan baik.							
3.	Nilai-Nilai Pancasila	Materi pembelajaran terintegrasi dengan baik dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, saat mempelajari sejarah bangsa, guru menekankan pentingnya persatuan dan gotong royong dalam membangun negara.							

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		Guru mengaitkan setiap topik pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit, membantu siswa untuk memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.							
4.	Pengembangan Sikap dan Keterampilan Sosial	Guru mengatur kegiatan kolaboratif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menekankan pada nilai-nilai Pancasila, seperti saling menghormati pendapat satu sama lain.							
		Melalui simulasi situasi sosial, guru membantu siswa mempraktikkan keterampilan komunikasi efektif, kejujuran, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat.							

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
5	Evaluasi dan Umpan Balik	Guru menggunakan berbagai bentuk evaluasi, termasuk tes tertulis, proyek kelompok, dan diskusi reflektif, untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.							
		Umpan balik yang diberikan oleh guru tidak hanya terkait dengan pencapaian akademik, tetapi juga mengenai perkembangan karakter siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.							
		Guru memantau situasi keadaan siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung untuk memastikan bahwa keadaan siswa telah kondusif dan tidak ada siswa yang jahil kepada temannya bahkan sampai membully temannya							

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		Guru mendengarkan keluhan dari siswa yang mengadu jika dirinya dibully oleh temannya. Guru memberikan respon secara empatik dan dukungan emosional secara tulus dan hangat, serta guru segera menganbil tindakan jika dirasa diperlukan dalam menangani situasi tersebut dengan yang bersangkutan.							

Sumber: (Jainiyah et al., 2023)

Semarang, 2024
Pengamat

Lampiran 8 Lembar kisi-kisi pedoman observasi siswa

**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI SISWA
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

No	Indikator	No. Butir	Butir
1	Religius	3, 5, 6, 7	4
2	Kemandirian	1, 2, 4, 8, 9, 10, 14, 17,	8
3	Tanggung Jawab	11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	12
Total Butir			24

Sumber: (Labudasari & Rochmah, 2018)

Lampiran 9 Lembar Pedoman Observasi Siswa Kelas V

**PEDOMAN OBSERVASI SISWA
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

Hari/Tanggal :

Observasi Ke- :

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
1	Mampu mengerjakan tugas individu tanpa melihat pekerjaan temannya.							
2	Mampu mencari jawaban maupun materi pembelajaran dari berbagai referensi untuk membantu dalam penyelesaian tugas.							

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
3	Tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam mencari sumber referensi untuk menyelesaikan tugas							
4	Memiliki sifat ambisius dalam mencari berbagai referensi untuk menjawab berbagai macam pertanyaan							
5	Bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran berlangsung							
6	Mengawali pembelajaran dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing.							
7	Melaksanakan kegiatan agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing (contoh: siswa yang beraagama islam melaksanakan sholat dzuhur ketika waktunya tiba).							

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
8	Menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pembelajaran dimulai.							
9	Berani bertanya mengenai tugas yang tidak dipahami							
10	Mampu menyampaikan pendapat ketika pembelajaran							
11	Mampu melakukan presensi kehadiran di waktu yang telah ditetapkan							
12	Mampu melengkapi seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah							
13	Mampu merapihkan rambut dan kuku							

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
14	Mampu berbahasa dengan baik dan sopan							
15	Berkomitmen yang tinggi terhadap waktu yang telah ditentukan dalam pengumpulan tugas							
16	Tidak melakukan negosiasi terhadap waktu pengumpulan tugas							
17	Mampu mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru							
18	Tidak mengurangi maupun menambahkan tugas yang diberikan oleh guru							

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
19	Mampu menghadapi akibat buruk jika tidak menyelesaikan tugas dengan baik							
20	Mampu menjalani hukuman ketika terdapat resiko yang ada							
21	Mampu mengakui kesalahan dan tidak menyalahkan orang lain							
22	Mampu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan bersih, rapih dan wangi.							
23	Saling bekerja sama dan bergotong-royong ketika sedang melaksanakan kerja bakti							

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
24	Mampu bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok ketika diadakan kegiatan berkelompok							

Sumber: (Labudasari & Rochmah, 2018)

Semarang, 2024
Pengamat

Lampiran 10 Lembar Pedoman Observasi Dokumen Modul Kelas V

**PEDOMAN OBSERVASI DOKUMEN MODUL
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

Komponen	Komponen yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
Identitas Sekolah	Memuat identitas sekolah			
Identitas Mata Pelajaran/ Tema/Subtema	Memuat identitas tema/subtema yang akan diajarkan			
Kelas/ Semester	Memuat identitas kelas dan semester pelaksanaan pembelajaran			
Alokasi Waktu	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.			
Capaian Pembelajaran	Memuat sikap religius, mandiri, dan tanggung jawab			
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup kompetensi sikap			

Materi Pokok	Memuat berbagai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.			
Metode dan Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan			
	Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan siswa dan mengembangkan karakter tertentu			
Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran dikembangkan untuk mengembangkan karakter tertentu serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa			
Sumber dan Media Pembelajaran	Sumber belajar bervariasi			
	Menggunakan media untuk mempermudah menjelaskan konsep pada siswa			
Penilaian	Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal			
	Memuat rubrik penilaian sikap			

Semarang,
Pengamat

2024

Lampiran 11 Hasil Wawancara Pra Observasi Guru Kelas V (Asli)

**LEMBAR WAWANCARA PRA OBSERVASI GURU KELAS V
SD NEGERI DALEMAN**

Nama : Umi Aviah, S.Pd.SD
Hari/Tanggal : 30 Januari 2024

1. Apakah siswa kelas V di SD Negeri Daleman ini masih sering terlambat saat datang ke sekolah?

Jawab:

Jika disesuaikan dengan keseharian dikarenakan di sekolah ini setiap Pagi ada guru Piket Jaga gerbang, alhamdulillah Persentase keterlambatan siswa sangat kecil sekali. Paling terlambat jam 7 tepat semua siswa sudah masuk ke dalam ruangan kemudian kondisikan dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama.

2. Apakah masih sering terdapat siswa yang keluar masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung?

Jawab:

Masih sering terdapat siswa yang keluar masuk kelas, apalagi jika di kelas tidak ada gurunya, tetapi untuk di kelas V ketika saya (guru) sedang berada di dalam kelas dari mulai pembelajaran awal hingga akhir, saya mendapati siswa yang keluar masuk kelas hanya anak yang benar-benar ingin ke kamar mandi atau ada keperluan yang penting.

3. Apakah masih terdapat siswa yang suka gaduh ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas?

Jawab:

Saat guru menjelaskan materi di dalam kelas, Para siswa terlihat cukup baik dalam memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pembelajaran apalagi ketika ditambah selingan dengan ice breaking yang bisa berupa tepuk tangan, kata-kata reward, yang membuat semangat siswa bertambah

4. Apakah siswa kelas V memiliki tanggung jawab dalam hal pembelajaran, contohnya dalam pengerjaan tugas? Kira2 berapa persenkah siswa yang sudah memiliki rasa tanggung jawab?

Jawab:

Dalam Pengerjaan tugas sudah bertanggung jawab, hanya terdapat 2 siswa yang sering tidak mengerjakan tugas atau PR. Saya harus benar-benar memahami mereka karena mungkin ketika di rumah mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, ketika berangkat sekolah orang tuanya sudah berangkat kerja duluan sebelum mereka berangkat sekolah, dan ketika mereka sudah tidur orang tuanya baru pulang kerja sehingga komunikasi antara anak dengan orang tua kurang sehingga dampaknya mereka mencari perhatian di dalam kelas.

5. Kira2 pendapat bapak/ibu, anak yang kurang memiliki tanggung jawab di kelas disebabkan karena apa?

Jawab:

Jika dilihat dari yang terjadi, siswa ^{yang} kurang memiliki tanggung jawab di kelas disebabkan mungkin karena memiliki rasa minder karena sebab belum atau kurang lancar dalam membaca sehingga anak tersebut ketika mengerjakan tugas pasti tidak pernah selesai. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih belum bertanggung jawab. Namun saya menyikapinya dengan meminta siswa yang bersangkutan untuk mengerjakan soal yang lebih ringan dulu dibanding teman lainnya yang telah disesuaikan dengan kemampuannya pada saat itu sehingga dapat membentuk motivasinya sedikit demi sedikit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

6. Bagaimana kemandirian dalam pembelajaran di kelas V, menurut bapak/ibu? Berapa persen anak yang mandiri di kelas??

Jawab:

Mungkin sekitar 90% atau yang sudah mandiri di kelas V ini, dimana kemandirian yang dilihat yaitu ketika ada yang lapor seperti masih di swapin ketika sedang makan, PR yang dikerjakan oleh orang tua. Kemudian ketika di kelas dan ketika dilihat memang siswa tersebut memiliki sikap yang bergantung pada orang lain.

7. Apakah masih terdapat siswa yang tugasnya di kerjakan oleh orang tuanya?

Jawab:

Sesuai yang telah disampaikan sebelumnya yaitu masih terdapat siswa yang tugasnya dikerjakan oleh orang tuanya bahkan sampai dituliskan.

8. Apakah siswa bersungguh-sungguh ketika mengisi jawaban soal yang diberikan oleh guru?

Jawab:

Menurut saya siswa sudah bersungguh-sungguh karena di kelas ini terdapat konsekuensi jika terdapat tidak mengerjakan tugas maka istirahatnya akan terlambat dan jika terdapat nilai yang kurang dari KKM beberapa kali dalam satu pelajaran tertentu maka guru akan menghubungi orang tua dari siswa tersebut yang bersangkutan untuk menyampaikan bahwa anak tersebut beberapa minggu belakangan memiliki hasil belajar yang menurun sehingga menimbulkan rasa kepada siswa agar mau berusaha untuk mengerjakan tugasnya sebaik mungkin agar bisa mendapatkan hasil yang baik.

9. Apakah ada kolaborasi antara orang tua dan guru dalam membangun pendidikan karakter di sekolah? Jika ada dalam hal apa? Contohnya seperti apa?

Jawab:

Untuk kolaborasi antara orang tua dengan guru didalam membangun karakter yang ada di SD Negeri Duleman yang pertama adalah dengan Program P5 dimana di dalam Program P5 tersebut terdapat kolaborasi antara orang tua dengan sekolah, kemudian antara orang tua dengan guru kelas sudah terjalin secara baik karena tanpa bantuan dari orang tua maka kegiatan P5 yang ada di sekolah ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Demak, 30 Januari 2024
Guru Kelas V


Umi Aviah, S.Pd. SD

Lampiran 12 Hasil Wawancara Pra Observasi Guru Kelas V

**LEMBAR WAWANCARA PRA OBSERVASI GURU KELAS V
SD NEGERI DALEMAN**

Nama : Ibu Umi Aviah, S.Pd.SD

Hari/Tanggal : 30 Januari 2024

1. Apakah siswa kelas V di SD Negeri Daleman ini masih sering terlambat saat datang ke sekolah?

Jawab:

Jika sesuai dengan keseharian dikarenakan di sekolah ini setiap pagi ada guru yang piket jaga di gerbang, alhamdulillah untuk siswa SD Negeri Daleman bisa dibilang persentase keterlambatannya sangat kecil sekali. Paling terlambat jam 7 tepat semua siswa sudah masuk kedalam ruangan kemudian dikondisikan dengan membaca asmaul husna secara bersamaan.

2. Apakah masih sering terdapat siswa yang keluar masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung?

Jawab:

Masih sering terdapat siswa yang keluar masuk kelas apalagi jika di dalam kelas tidak ada gurunya, tetapi untuk di kelas V ketika saya guru sedang berada di dalam kelas dari mulai pembelajara awal hingga istirahat saya mendapati siswa yang keluar masuk hanya anak yang benar-benar ingin ke kamar mandi atau ada keperluan yang penting.

3. Apakah masih terdapat siswa yang suka gaduh ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas?

Jawab:

Saat guru menjelaskan materi di dalam kelas, para siswa terlihat cukup baik dalam memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran apalagi ketika ditambah selingan dengan *ice breaking* yang bisa berupa tepuk, kata-kata *reward* yang membuat semangat siswa menjadi bertambah.

4. Apakah siswa kelas V memiliki tanggung jawab dalam hal pembelajaran, contohnya dalam pengerjaan tugas? Kira2 berapa persenkah siswa yang sudah memiliki rasa tanggung jawab?

Jawab:

Untuk di kelas V, dalam pengerjaan tugas siswa sudah bertanggung jawab, hanya terdapat 2 siswa yang sering sekali tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh bapak atau ibu guru. 2 anak tersebut sangat aktif sekali sehingga saya harus benar-benar memahami mereka karena mungkin ketika mereka dirumah mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, mungkin ketika mereka berangkat sekolah orang tuanya sudah berangkat kerja terlebih dahulu sebelum mereka berangkat sekolah, dan ketika mereka sudah tidur orang tuanya baru pulang kerja sehingga komunikasi antara anak tersebut dengan orang tuanya kurang sehingga dampaknya mereka mencari perhatian di dalam kelas.

5. Kira2 pendapat bapak/ibu, anak yang kurang memiliki tanggung jawab di kelas disebabkan karena apa?

Jawab:

Jika dilihat dari yang terjadi siswa yang kurang memiliki tanggung jawab di kelas disebabkan karena siswa tersebut mungkin sudah punya rasa minder dikarenakan masih kurang lancar dalam membaca sehingga anak tersebut ketika mengerjakan tugas pasti tidak pernah selesai hak tersebut menggambarkan bahwa masih belum bertanggung jawab. Namun saya menyikapi dengan meminta siswa yang bersangkutan untuk mengerjakan soal yang lebih ringan dulu dibanding

teman lainnya yang telah disesuaikan dengan kemampuannya pada saat itu sehingga dapat membentuk motivasinya sedikit-sedikit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

6. Bagaimana kemandirian dalam pembelajaran di kelas V, menurut bapak/ibu? Berapa persen anak yang mandiri di kelas??

Jawab:

Mungkin sekitar 90% anak yang sudah mandiri di kelas V ini, dimana kemandirian yang di lihat yaitu ketika ada yang lapor seperti masih disuapin ketika sedang makan, PR yang dikerjakan oleh orang tua. Kemudian ketika di kelas dan ketika dilihat memang siswa tersebut memiliki sikap yang bergantung pada orang lain.

7. Apakah masih terdapat siswa yang tugasnya di kerjakan oleh orang tuanya?

Jawab:

Sesuai yang telah disampaikan sebelumnya yaitu masih terdapat siswa yang tugasnya dikerjakan oleh orang tuanya bahkan sampai dituliskan.

8. Apakah siswa bersungguh-sungguh ketika mengisi jawaban soal yang diberikan oleh guru?

Jawab:

Menurut saya siswa sudah bersungguh-sungguh karena dikelas ini terdapat konsekuensi jika terdapat tidak mengerjakan tugas maka istirahatnya akan terlambat dan juga jika terdapat nilai yang kurang dari KKM beberapa kali dalam satu pelajaran tertentu maka guru akan menghubungi orang tua dari siswa yang bersangkutan untuk menyampaikan bahwa anak tersebut beberapa minggu belakangan memiliki hasil belajar yang menurun sehingga menimbulkan rasa kepada siswa agar mau berusaha untuk mengerjakan tugasnya sebaik mungkin agar bisa mendapatkan hasil yang baik.

9. Apakah ada kolaborasi antara orang tua dan guru dalam membangun pendidikan karakter di sekolah? Jika ada dalam hal apa? Contohnya seperti apa?

Jawab:

Untuk kolaborasi antara orang tua dengan guru di dalam membangun karakter yang ada di SD Negeri Daleman yang pertama adalah dengan program P5 dimana di dalam program P5 tersebut terdapat kolaborasi antara orang tua dengan sekolah, kemudian antara orang tua dengan guru kelas sudah terjalin secara baik karena tanpa bantuan dari orang tua maka kegiatan P5 yang ada di sekolah ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Demak, 30 Januari 2024

Guru Kelas V



Umi Aviah, S.Pd. SD

Lampiran 13 Hasil Wawancara Guru Kelas V (Asli)

**PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS V
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA**

Nama : Umi Avrah, S.Pd. SD
Hari/Tanggal : 20 Juni 2024

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Pemahaman Pendidikan Karakter Secara Umum	
	a) Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	Usaha Sadar dan terencana membantu Peserta didik memahami, Peduli, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai moral yang baik. memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan individu menumbuhkan nilai-nilai moral dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.
	b) Pendidikan karakter apa saja yang ibu berikan kepada siswa?	Melibatkan Pengajaran toleransi, saling menghormati, kerja sama, demokrasi, dan keadilan sosial melalui diskusi, Kegiatan Sosial, serta Pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam rutinitas harian. Membiasakan siswa untuk bergotong-royong, menjaga perkataannya, membangun rasa empati, menanamkan rasa saling menghargai, dan mendorong siswa agar tumbuh rasa saling peduli dan memiliki rasa tanggung jawab.

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
	c) Menurut ibu, seberapa pentingkah menerapkan pendidikan karakter kepada siswa?	<p>Sangat Penting karena dapat membentuk moral dan etika yang baik.</p> <p>Dapat meningkatkan tanggung jawab serta memperkuat kemampuan sosial untuk dapat berinteraksi lebih baik ketika bermasyarakat dan dapat mengurangi perilaku negatif.</p> <p>Karakter yang baik dapat membantu mereka untuk menjadi pribadi yang sukses, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat</p>
	d) Apa peran ibu dalam menguatkan karakter di kelas V?	<p>Mencontohkan sikap baik dan perilaku yang positif, memberikan pembelajaran yang interaktif serta memiliki rasa peduli dan tanggung jawab dan melibatkan siswa dalam diskusi serta memfasilitasi kerja sama melalui kegiatan gotong royong.</p> <p>Memberikan dukungan emosional, mendorong toleransi dengan menghargai perbedaan serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.</p> <p>Mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan baik seperti disiplin, Sopan Santun, dan saling menghormati.</p> <p>Membiasakan siswa menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah mufakat.</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
2.	<p data-bbox="419 443 986 477">Sikap-sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran</p> <p data-bbox="419 745 676 835">a) Bagaimana karakter siswa yang ada di kelas V saat ini?</p> <p data-bbox="419 1346 676 1536">b) Bagaimana sikap para siswa ketika proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sedang berlangsung?</p>	<p data-bbox="699 495 1331 723">Karakternya sangat beragam, ada yang antusias dalam pembelajaran, kreatif, imajinatif serta memiliki rasa peduli dan tanggung jawab. Ada yang mudah teralihkn perhatiannya, susah untuk fokus bahkan memiliki sifat sensitif terhadap suatu hal.</p> <p data-bbox="699 734 1305 857">Secara umum menonjol rasa ingin tahu, aktif serta mau bekerja sama dan memiliki rasa empati dan toleran terhadap temannya.</p> <p data-bbox="699 1099 1310 1245">Sikapnya beragam, yang memiliki minat yang tinggi terlihat aktif dalam pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan temannya. Sedangkan yang kurang memiliki minat terlihat pasif dalam pembelajaran.</p> <p data-bbox="699 1346 1289 1536">Namun sebagian besar telah menunjukkan sikap yang antusias, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan bersemangat mengikuti berbagai kegiatan yang melibatkan kerja sama dan diskusi kelompok.</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
	<p>c) Apa yang ibu lakukan ketika mendapati siswa yang bermalasan atau bersikap kurang baik ketika pembelajaran sedang berlangsung?</p>	<p>Memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu semua siswa untuk belajar dan berkembang.</p> <p>Ketika mendapati siswa yang bersikap kurang baik, memberikan teguran secara lembut, memotivasi dan mengajak mereka terlibat ke aktivitas.</p> <p>Sebagai guru harus cermat mengamati perilaku siswa apakah mereka malas, tidak fokus, atau ada masalah lain yang mendasarinya. Dengan demikian dapat membantu dalam memberikan Pendekatan yang tepat untuk menangani permasalahannya.</p>
3.	Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila	
	<p>a) Bagaimana ibu mendefinisikan peran guru dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila?</p>	<p>Guru bukan hanya penyampai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga pembimbing dan teladan bagi siswa. Sebagai guru, peran saya dalam membangun karakter adalah dengan menjadi teladan, memfasilitasi diskusi yang mendorong nilai-nilai Pancasila, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap positif dan toleransi.</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
	b) Apa saja faktor pendukung dalam membantu penguatan karakter siswa di kelas?	Lingkungan yang kondusif, dukungan dari orang tua, keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Interaksi dan bimbingan sehari-hari dari keluarga merupakan kunci utama dalam membentuk sikap dan kebiasaan positif.
	c) Bagaimana cara Ibu menilai sikap para siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Dengan mengamati partisipasi setiap siswanya ketika mereka melakukan diskusi, kerja sama dalam kegiatan kelompok, serta kemampuan mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. menggunakan beberapa metode yaitu observasi, penelitian autentik, dan dengan mengadakan tes tertulis.
	d) Bagaimana keaktifan siswa saat pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Sangat baik, terlibat aktif diskusi, antusias bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Cara mengatasi hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya keaktifan siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik seperti memutar video dari Youtube serta media pembelajaran yang relevan dan menciptakan suasana kelas yang kondusif serta aman.

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
	<p>e) Apa strategi atau metode yang Ibu gunakan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila?</p>	<p>Menggunakan metode diskusi kelompok, Permainan Peran, dan memutar video dari Youtube.</p> <p>Menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan contoh nyata penerapan nilai Pancasila.</p> <p>Bekerja sama dengan orang tua untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai Pancasila ketika di rumah.</p>
	<p>f) Bagaimana Ibu menyinkronkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah oleh orang tua siswa?</p>	<p>Pendekatan kontekstual menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari beserta contoh nyata. Selain itu juga membangun komunikasi dengan orang tua.</p> <p>Juga memberikan tugas ke siswa yang melibatkan orang tua didalamnya.</p> <p>Contoh: wawancara bersama/dengan orang tua.</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
	<p>g) Bagaimana Ibu mengevaluasi efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membangun karakter siswa?</p>	<p>Dengan mengamati Perubahan Perilaku siswa, Partisipasi aktif mereka dalam diskusi, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Dilakukan selama Pembelajaran berlangsung dengan melihat bagaimana mereka berinteraksi, apakah menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila.</p> <p>Berkomunikasi dengan orang tua tentang Perkembangan karakter siswa dan juga meminta masukan atau saran dari orang tua siswa.</p>
	<p>h) Bagaimana Ibu mendukung siswa untuk mengaitkan konsep Pancasila dengan pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari mereka?</p>	<p>Pengaitan materi Pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan contoh nyata.</p> <p>Mengadakan kegiatan Pembelajaran yang relevan dengan isu-isu aktual di masyarakat.</p> <p>Membiasakan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
	i) Bagaimana Ibu menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan relevan bagi siswa?	Menyampaikan secara kontekstual dan relevan dengan memberi contoh relevan. Menghindari contoh yang terlalu abstrak. Saya menggunakan contoh dari lingkungan sekitar agar lebih mudah dipahami usahakan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

Demak, 20 Juni 2024

Guru Kelas V



Umi Aviah, S.Pd.SD
NIP. 1985 0709 201903 2001

Lampiran 14 Hasil Wawancara Guru Kelas V

**HASIL KESIMPULAN WAWANCARA GURU KELAS V
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA**

Nama : Umi Aviah, S.Pd. SD

Hari/Tanggal : 20 Juni 2024

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	<p style="text-align: center;">Pemahaman Pendidikan Karakter Secara Umum</p> <p>a) Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter?</p>	<p>Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membantu peserta didik memahami, peduli, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai moral yang baik. Ini merupakan proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan individu menumbuhkan nilai-nilai moral dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.</p>	<p>Pendidikan karakter merupakan usaha yang terencana untuk membantu siswa dalam memahami, peduli, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai moral yang positif, dengan tujuan agar siswa dapat menginternalisasi dan mengimplementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
	<p>b) Pendidikan karakter apa saja yang ibu berikan kepada siswa?</p>	<p>Pendidikan karakter yang saya berikan kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila melibatkan pengajaran toleransi, saling menghormati, kerja sama, demokrasi, dan keadilan sosial melalui diskusi, kegiatan sosial, serta pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam rutinitas harian.</p> <p>Selain melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, saya juga membiasakan siswa untuk saling tolong menolong, menjaga perkataannya, membangun rasa empati terhadap perbedaan yang ada, menanamkan rasa saling menghargai, dan juga selalu mendorong siswa agar tumbuh rasa saling peduli dan rasa tanggung jawab.</p>	<p>Pendidikan karakter meliputi nilai-nilai Pancasila toleransi, menghormati, kerja sama, demokrasi, dan keadilan sosial. Siswa diajarkan tolong-menolong, menjaga perkataan, membangun rasa empati, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan saling menghargai.</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
	c) Menurut ibu, seberapa pentingkah menerapkan pendidikan karakter kepada siswa?	<p>Menurut saya menerapkan pendidikan karakter kepada siswa merupakan hal yang sangat penting karena dapat membentuk moral dan etika yang baik. Kemudian dapat meningkatkan tanggung jawab serta memperkuat kemampuan sosial membuat siswa untuk dapat berinteraksi dengan lebih baik ketika bermasyarakat, serta dapat mengurangi perilaku negatif.</p> <p>Pendidikan karakter tidak hanya penting untuk masa kini, tetapi juga untuk mempersiapkan masa depan siswa. Karakter yang baik akan membantu mereka untuk menjadi pribadi yang sukses, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.</p>	Menerapkan pendidikan karakter kepada siswa dianggap sangat penting karena dapat membentuk moral dan etika yang baik, mengurangi perilaku yang negatif, serta mempersiapkan siswa untuk masa depan yang baik dan sukses.

	<p>d) Apa peran ibu dalam menguatkan karakter di kelas V?</p>	<p>Peran saya dalam menguatkan karakter siswa yaitu dengan menunjukkan serta mencontohkan kepada siswa sikap dan perilaku yang positif, memberikan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa dalam sebuah diskusi serta memfasilitasi kerja sama melalui kegiatan gotong royong. Selain itu saya juga memberikan dukungan emosional, mendorong toleransi dengan menghargai perbedaan serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakternya yang kuat dan positif.</p> <p>Saya mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan baik, seperti disiplin, sopan santun, dan saling menghormati. Saya juga membiasakan siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah dan mufakat.</p>	<p>Guru mencontohkan sikap positif, mengadakan pembelajaran interaktif dan diskusi, dan memfasilitasi siswa dalam kerja sama melalui gotong royong. Guru memberikan dukungan emosional, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan membiasakan sikap disiplin.</p>
2.	Sikap-sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran		

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
	a) Bagaimana karakter siswa yang ada di kelas V saat ini?	Karakter siswa di kelas V saat ini beragam ada yang antusias dalam pembelajaran, kreatif dan imajinatif serta memiliki rasa peduli dan tanggung jawab. Namun ada juga siswa yang mudah teralihkn perhatiannya, susah untuk fokus bahkan memiliki sifat sensitif terhadap suatu hal. Namun secara umum siswa menonjolkan rasa ingin tahu yang cukup tinggi, aktif serta mau bekerja sama dengan kelompoknya jika sedang berkelompok, memiliki rasa empati dan toleran terhadap temannya.	Secara umum siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup tinggi, aktif dalam kerja kelompok, serta memiliki rasa empati dan toleransi terhadap teman-temannya.

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
	<p>b) Bagaimana sikap para siswa ketika proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sedang berlangsung?</p>	<p>Sikap siswa kelas V saat pembelajaran Pendidikan Pancasila juga beragam, jika dilihat dari minatnya siswa yang memiliki minat yang tinggi mereka terlihat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman karena mereka memiliki rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari. Sedangkan siswa yang kurang memiliki minat mereka mungkin pasif dalam pembelajaran, seperti tidak mau menjawab pertanyaan atau berdiskusi. Namun sebagian besarnya selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, para siswa menunjukkan sikap yang antusias, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan bersemangat mengikuti berbagai kegiatan yang melibatkan kerja sama dan diskusi kelompok.</p>	<p>Secara umum mayoritas siswa menunjukkan antusiasme, aktif dalam berdiskusi, dan bersemangat dalam kegiatan kolaboratif.</p>

	<p>c) Apa yang ibu lakukan ketika mendapati siswa yang bermalas-malasan atau bersikap kurang baik ketika pembelajaran sedang berlangsung?</p>	<p>Sebagai guru, saya memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu semua siswa untuk belajar dan berkembang. Ketika mendapati siswa yang bermalas-malasan atau bersikap kurang baik, saya biasanya memberikan teguran yang lembut, memberikan motivasi, dan mengajak mereka terlibat dalam aktivitas yang lebih menarik agar kembali fokus. Namun sebagai guru tentu harus cermat dalam mengamati perilaku para siswa di kelas untuk memahami akar permasalahannya apakah mereka benar-benar malas, tidak fokus, atau ada masalah lain yang mendasarinya seperti kondisi keluarga, hubungan dengan teman sebaya, dan minat mereka karena dengan demikian dapat membantu saya untuk memberikan pendekatan yang tepat dalam menangani permasalahannya sebagai contohnya saya dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa atau teman-temannya untuk mencari solusi terbaik bagi siswa yang bersangkutan.</p>	<p>Dalam mengatasi siswa yang bermalas-malasan atau bersikap kurang baik dengan memberikan teguran lembut dan motivasi. Pendekatan tersebut dilakukan dengan memahami latar belakang dari siswa tersebut.</p>
--	---	---	---

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
3.	<p>Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila</p> <p>a) Bagaimana ibu mendefinisikan peran guru dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila?</p>	<p>Menurut saya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter siswa kelas V melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guru bukan hanya penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga pembimbing dan teladan bagi siswa. Sebagai guru, peran saya dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah menjadi teladan, memfasilitasi diskusi yang mendorong nilai-nilai Pancasila, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap positif dan toleransi.</p>	<p>Peran guru memberikan contoh sebagai teladan, fasilitator dalam diskusi nilai-nilai Pancasila, dan menciptakan lingkungan pendukung pengembangan sikap positif dan toleransi.</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
	<p>b) Apa saja faktor pendukung dalam membantu penguatan karakter siswa di kelas?</p>	<p>Faktor pendukung dalam membantu penguatan karakter siswa di kelas meliputi lingkungan yang kondusif, dukungan dari orang tua, keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Faktor pendukung yang sangat membantu penguatan karakter siswa adalah lingkungan keluarga siswa itu sendiri karena keluarga memberikan contoh perilaku, menanamkan nilai-nilai moral, dan menciptakan lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak. Interaksi dan bimbingan sehari-hari dari keluarga merupakan kunci dalam membentuk sikap dan kebiasaan positif.</p>	<p>Faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan orang tua, keterlibatan siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
	c) Bagaimana cara Ibu menilai sikap para siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	<p>Saya menilai sikap para siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengamati partisipasi setiap siswanya ketika mereka melakukan diskusi, kerjasama dalam kegiatan kelompok, serta kemampuan mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan penilaian saya menggunakan beberapa metode yaitu observasi dengan mengamati perilaku siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung, seperti bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang lain, kemudian dengan penilaian autentik yang dilakukan dengan memberikan tugas proyek yang mengharuskan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kemudian juga dengan mengadakan tes tertulis untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa terkait nilai-nilai pancasila.</p>	<p>Dengan mengobservasi kerja sama, partisipasi siswa dalam kelompok, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penilaian dilakukan dengan observasi langsung, tugas proyek praktis, dan tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa.</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
	d) Bagaimana keaktifan siswa dikelas saat pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat baik, mereka terlibat aktif dalam diskusi, antusias bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam kelas yang kadang naik dan turun. Sehingga cara saya untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik seperti memutar video dari youtube serta media pembelajaran yang relevan. Saya juga berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aman bagi siswa untuk belajar dan berpartisipasi.	Keaktifan siswa cukup baik, dapat dilihat dari keaktifan berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan bekerja sama dengan kelompok.

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
	<p>e) Apa strategi atau metode yang Ibu gunakan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila?</p>	<p>Saya menggunakan metode diskusi kelompok, permainan peran, dan juga memutar video dari youtube yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan pancasila untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan menyenangkan. Selain itu saya juga sering menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Yang terpenting adalah bekerja sama dengan orang tua untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila di rumah.</p>	<p>Menggunakan metode diskusi kelompok, permainan peran, proyek aktif, dan penggunaan video untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan melibatkan orang tua dalam proses tersebut.</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
	<p>f) Bagaimana Ibu menyinkronkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah oleh orang tua siswa?</p>	<p>Menggunakan metode pendekatan kontekstual dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa beserta contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Selain itu saya juga membangun komunikasi antara guru dengan orang tua yang dapat dilakukan dengan cara seperti pertemuan orang tua – guru atau dengan sosialisasi program sekolah. Kemudian dapat juga dengan memberikan tugas ke siswa yang melibatkan orang tua di dalamnya misalkan seperti meminta siswa mewawancarai orang tua tentang nilai-nilai yang mereka anut atau membuat proyek bersama orang tua yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.</p>	<p>Dengan cara menggunakan pendekatan kontekstual, melalui penggunaan contoh nyata dan membangun komunikasi dengan orang tua siswa.</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
	g) Bagaimana Ibu mengevaluasi efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membangun karakter siswa?	<p>Saya mengevaluasi efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengamati perubahan perilaku siswa, partisipasi aktif mereka dalam diskusi, dan kemampuan mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung dengan melihat bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang lain. Mengamati apakah mereka menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti disiplin. Saya juga sering berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan karakter siswa dan juga meminta masukan dari orang tua tentang bagaimana mereka menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak di rumah.</p>	<p>Dengan mengamati perubahan perilaku siswa apakah siswa telah berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan mengamati kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kesehariannya, serta menjadlin komunikasi aktif dengan orang tua.</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
	h) Bagaimana Ibu mendukung siswa untuk mengaitkan konsep Pancasila dengan pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari mereka?	<ul style="list-style-type: none"> • Saya melakukan pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa serta memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan masyarakat. • Mengadakan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan isu-isu aktual di masyarakat. • Membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, cara tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan peraturan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, dan menciptakan suasana yang saling menghargai dan menghormati antar warga sekolah. 	Dengan cara mengaitkan materi pembelajaran, memberikan contoh konkret dari masyarakat, mengadakan pembelajaran tentang isu-isu aktual, dan menciptakan suasana sekolah yang menghargai dan menghormati satu sama lain.

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara	Kesimpulan
	i) Bagaimana Ibu menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan relevan bagi siswa?	Saya menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan relevan kepada siswa dengan memberikan contoh yang konkret dan relevan dengan kehidupan siswa tentu saja dalam menyampaikannya saya menghindari penggunaan contoh yang terlalu abstrak atau jauh dari kehidupan siswa. Maka dari itu saya menggunakan contoh yang berasal dari lingkungan sekitar siswa agar siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan mereka dan dalam menyampaikannya usahakan untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.	Menghindari contoh yang terlalu abstrak, bisa menggunakan contoh dari lingkungan sekitar siswa karena lebih mudah untuk dipahami dan siswa mudah untuk mengaitkannya dengan kehidupannya sehari-hari, serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Demak, 20 Juni 2024

Guru Kelas V



Umi Aviah, S.Pd. SD

Lampiran 15 Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas V (A. Muhyidin Ajailani)

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS V
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA**

Nama : A. Muhyidin Ajailani
 Hari/Tanggal : 20 Juni 2024

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
1	<p>Pemahaman Tentang Pembiasaan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah</p> <p>a) Sikap baik apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah kamu?</p> <p>b) Hal apa sajakah yang membuat kamu senang dengan sikap baik yang telah diajarkan oleh gurumu ketika kamu di sekolah?</p>	<p>Setiap hari melakukan kebaikan seperti belajar bergotong royong dan bekerja sama membersihkan kelas. saya dan teman-teman belajar pentingnya kerja sama. saya juga diajarkan untuk disiplin dalam memakai seragam sekolah dan mengerjakan tugas.</p> <p>Hal gotong royong, karena bisa bekerja sama dengan teman-teman untuk membersihkan kelas dan halaman sekolah, sehingga menjadi bersih. Bu guru juga selalu mengingatkan hal-hal kebaikan dan juga saat mengajar tidak pernah marah.</p>

	<p>c) Bagaimana kesan kamu dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah ini?</p>	<p>Kesan saya senang karena membantu jadi lebih disiplin. peraturan yang dibuat untuk kebaikan kita semua agar bisa belajar dengan baik dan tertib. Kami dikelas juga punya kesepakatan yang telah dibentuk waktu awal masuk.</p>
2	Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Pancasila	
	<p>a) Apa yang kamu pahami tentang nilai-nilai Pancasila yang diajarkan di kelas?</p>	<p>Pancasila mengajarkan untuk percaya kepada Tuhan, jadi harus rajin beribadah dan menghormati orang lain, saling gotong royong, dan adil sama semua orang. Supaya hidup rukun dan damai. Diajarkan untuk selalu berbuat kebaikan.</p>
	<p>b) Bagaimana kamu mengaitkan nilai pancasila dengan kehidupan sehari-hari?</p>	<p>dengan menghormati orang tua dan guru, selalu berdoa sebelum makan dan belajar. Di rumah membantu orang tua mengerjakan tanaman dan membersihkan rumah dan gotong royong di rumah.</p>

3	Pengalaman pembelajaran Pendidikan Pancasila	
a) Hal apa yang paling kamu sukai tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila?	belajar keberagaman budaya dan agama, diajarkan tokoh nasional, diskusi bersama tentang nilai-nilai Pancasila, dilatih saling gotong royong dalam kegiatan Seberah.	
b) Menurut kamu, bagian manakah yang kamu anggap sulit untuk dipahami dari pembelajaran Pendidikan Pancasila? Kira-kira apa penyebabnya?	bagian yang sulit nilai persatuan Pancasila, karena tidak tahu bagaimana bisa mengerti bersatu meskipun berbeda-beda. Mungkin karena belum banyak menemukan perbedaan budaya, suku, dan agama di sekitar saya.	
4	Pembentukan Karakter	
a) Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila membantu Anda menjadi siswa yang lebih baik? Apa sajakah alasannya?	iya membantu, karena mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang penting untuk kehidupan seperti dapat membantu mengembangkan karakter, menanamkan rasa persatuan dan kerukunan, mengajarkan kejujuran.	

	<p>b) Apakah ada perubahan dalam sikap atau perilaku kamu setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila? Apa sajakah perubahan tersbeut?</p>	<p>Ada, menjadi rajin membantu teman-teman di kelas dan di rumah. lebih menghargai pendapat orang lain dan mencoba untuk lebih sabar dalam menghadapi masalah. membuat lebih percaya diri dalam berbicara kepada orang lain.</p>
--	--	--

Demak, 20 Juni 2024

Siswa Kelas V



Lampiran 16 Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas V (M. Zidan Novianto)

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS V
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA**

Nama : M. Zidan Novianto
Hari/Tanggal : 20 Juni 2024

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
1	<p>Pemahaman Tentang Pembiasaan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah</p> <p>a) Sikap baik apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah kamu?</p> <p>b) Hal apa sajakah yang membuat kamu senang dengan sikap baik yang telah diajarkan oleh gurumu ketika kamu di sekolah?</p>	<p>mengajarkan toleransi jonsan memberikan contoh menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang teman-teman di kelas yg berbeda-beda, sehingga kita bisa bekerja sama dengan baik meski berbeda.</p> <p>Senang ketika guru mengajarkan sikap toleransi, karena jadi mengerti caranya menghargai teman yang berbeda agama dan budaya. Sehingga membuat kita bisa bermain dan belajar bersama dengan tanpa ada yang merasa berbeda.</p>

	<p>c) Bagaimana kesan kamu dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah ini?</p>	<p>Cukup baik karena mengajarkan untuk bertanggung jawab dan menghargai satu sama lain. Misalnya aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan membuat lingkungan sekolah jadi bersih dan aturan untuk tidak berkelahi membuat suasana belajar jadi tidak nyaman.</p>
2	<p>Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Pancasila</p>	
	<p>a) Apa yang kamu pahami tentang nilai-nilai Pancasila yang diajarkan di kelas?</p>	<p>mengajarkan untuk bersikap adil dan bijaksana seperti di kelas diajarkan untuk tidak membedakan teman dan selalu membantu yang lain. Rasa cinta tanah air dengan belajar yang rajin dan menjaga kebersihan lingkungan.</p>
	<p>b) Bagaimana kamu mengaitkan nilai pancasila dengan kehidupan sehari-hari?</p>	<p>dengan bersikap adil kepada teman-teman di sekolah, tidak pilih-pilih dalam berteman dan selalu membantu teman yang kesusahan. Di rumah, saya berusaha menjaga kebersihan lingkungan.</p>

3	Pengalaman pembelajaran Pendidikan Pancasila
<p>a) Hal apa yang paling kamu sukai tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila?</p>	<p>Saat guru menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang tokoh yang mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Saya termotivasi untuk menjadi orang yang lebih baik dan lebih peduli terhadap sesama.</p>
<p>b) Menurut kamu, bagian manakah yang kamu anggap sulit untuk dipahami dari pembelajaran Pendidikan Pancasila? Kira-kira apa penyebabnya?</p>	<p>Kadang saat menjelaskan menggunakan bahasa formal sehingga susah memahaminya dan mengingat sejarah-sejarah yang banyak.</p>
4	Pembentukan Karakter
<p>a) Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila membantu Anda menjadi siswa yang lebih baik? Apa sajakah alasannya?</p>	<p>Iya, karena diajarkan nilai-nilai seperti gotong royong dan menghargai perbedaan. Menjadi rajin membantu teman dan lebih menghormati mereka, kami bisa belajar dengan lebih baik dan damai di kelas.</p>

	<p>b) Apakah ada perubahan dalam sikap atau perilaku kamu setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila? Apa perubahan tersebut?</p>	<p>menjadi lebih sadar pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Selalu berusaha untuk tidak mencontek pekerjaan teman, tidak curang saat ujian. Saya juga lebih sering membantu membersihkan kelas dan menghormati guru.</p>
--	--	--

Demak, 20 Juni 2024

Siswa Kelas V



Lampiran 17 Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas V (Shafa Nuri Aulia)

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS V
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA**

Nama : Shafa Nuri Aulia
Hari/Tanggal : 20 Juni 2024

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
1	<p>Pemahaman Tentang Pembiasaan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah</p> <p>a) Sikap baik apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah kamu?</p> <p>b) Hal apa sajakah yang membuat kamu senang dengan sikap baik yang telah diajarkan oleh gurumu ketika kamu di sekolah?</p>	<p>mengajarkan sikap disiplin dengan mengingatkan untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, dan menyelesaikan tugas dengan baik. sehingga kita jadi lebih bertanggung jawab.</p> <p>dengan sikap disiplin, karena saat datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik. guru memberi pujian dan itu membuat merasa senang dan ingin terus berbuat baik.</p>

	<p>c) Bagaimana kesan kamu dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah ini?</p>	<p>Sangat baik karena membuat lebih baik dan beraturan. Seperti mengerjakan PR tepat waktu dan menghormati guru</p>
2	Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Pancasila	
	<p>a) Apa yang kamu pahami tentang nilai-nilai Pancasila yang diajarkan di kelas?</p>	<p>belajar bahwa harus hidup rukun dan saling tolong-menolong. guru mengajarkan harus gotong-rojong dan menghormati orang yang lebih tua. menjaga persatuan dan kesatuan di Sekolah dan di rumah supaya hidup aman dan bahagia -</p>
	<p>b) Bagaimana kamu mengaitkan nilai pancasila dengan kehidupan sehari-hari?</p>	<p>menghormati perbedaan agama dan budaya teman-teman saya, bekerja sama dan bersikap jujur adil kepada Saudara - Saudara saya.</p>

3	Pengalaman pembelajaran Pendidikan Pancasila	
a) Hal apa yang paling kamu sukai tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila?	ketika belajar tentang toleransi dan menghargai perbedaan. guru sering mengajak berdiskusi tentang bagaimana kita bisa hidup rukun meski berbeda agama dan suku budaya.	
b) Menurut kamu, bagian manakah yang kamu anggap sulit untuk dipahami dari pembelajaran Pendidikan Pancasila? Kira-kira apa penyebabnya?	Yang sulit dipahami nilai ketahanan yang maha esa. bingung karena belum sepenuhnya mengerti kepercayaan dan keyakinan yang berbeda-beda di masyarakat, mungkin perlu lebih banyak belajar dan mendengarkan cerita dari orang tua dan guru.	
4	Pembentukan Karakter	
a) Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila membantu Anda menjadi siswa yang lebih baik? Apa sajakah alasannya?	Iya, karena dalam pendidikan Pancasila diajarkan pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam tugas sekolah dan rumah sehingga saya lebih teratur dan fokus belajar.	

	<p>b) Apakah ada perubahan dalam sikap atau perilaku kamu setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila? Apa sajakah perubahan tersebut?</p>	<p>ada perubahan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan, lebih menghargai perbedaan pendapat dan mencoba menyelesaikan masalah dengan baik bersama teman.</p>
--	--	---

Demak, 20 Juni 2024

Siswa Kelas V

Shafca

Lampiran 18 Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas V

**HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA**

Nama : 1. A. Muhyidin Ajailani (AMA)
2. M. Zidan Novianto (MZN)
3. Shafa Nuri Aulia (SNA)

Hari/Tanggal : 20 Juni 2024

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
1	Pemahaman Tentang Pembiasaan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah	
	a) Sikap baik apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah kamu?	AMA : “Bu guru mengajarkan saya banyak hal dalam kebaikan. Mulai dari hal yang sederhana yang setiap hari saya lakukan baik di sekolah maupun di rumah. Belajar untuk bergotong royong dengan mengajak bekerja sama membersihkan kelas biasanya ada piket yang digilir setiap harinya dan kerja bakti di lingkungan sekolah, jadi saya dan teman-teman belajar pentingnya kerja sama dan saling membantu sesama teman. Bu guru juga mengajarkan saya untuk disiplin memakai

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
		<p>seragam mengerjakan tugas.”</p> <p>MZN : “Guru mengajarkan sikap toleransi dengan cara memberikan contoh nyata tentang menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang teman-teman di kelas yang berbeda-beda, sehingga kita bisa bekerja sama dengan lebih baik meskipun berbeda.”</p> <p>SNA : “Guru mengajarkan sikap disiplin dengan mengingatkan kami untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, dan menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga membuat kita menjadi siswa yang lebih bertanggung jawab dan teratur dalam segala hal.”</p>
	<p>b) Hal apa sajakah yang membuat kamu senang dengan sikap baik yang telah diajarkan oleh gurumu ketika kamu di sekolah?</p>	<p>AMA : “Hal yang membuat senang adalah ketika kami diajarkan gotong royong, saya merasa senang karena bisa bekerja sama dengan teman-teman untuk membersihkan kelas dan halaman sekolah, jadi semuanya jadi lebih bersih dan nyaman. Bu Guru selalu mengingatkan hal-hal kebaikan dan juga saat mengajar tidak pernah marah, selalu senyum ketika mengajar di kelas meskipun terkadang kita ramai.”</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
		<p>MZN : “Saya senang ketika guru mengajarkan sikap toleransi, karena saya jadi mengerti bagaimana caranya menghargai teman-teman yang berbeda agama dan budaya, sehingga membuat kita semua bisa bermain dan belajar bersama dengan damai tanpa ada yang merasa berbeda.”</p> <p>SNA : “Saya merasa sangat senang dengan sikap disiplin yang diajarkan oleh guru, karena ketika saya datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik, guru selalu memberi pujian dan itu membuat saya merasa bangga dan ingin terus berbuat baik.”</p>
	<p>c) Bagaimana kesan kamu dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah ini?</p>	<p>AMA : “Kesannya adalah saya merasa peraturan tersebut membantu saya menjadi lebih disiplin, seperti harus datang tepat waktu dan memakai seragam yang rapi. Peraturan itu dibuat juga untuk kebaikan kita agar bisa belajar dengan lebih baik dan tertib. Kami di kelas juga punya peraturan sendiri yang kami buat bersama antara guru dan siswa yang namanya kesepakatan kelas. Di awal dulu kami diajak untuk membuat kesepakatan kelas yang harus kami taati bersama.”</p> <p>MZN : “Menurut saya, peraturan-peraturan di sekolah ini cukup baik karena mengajarkan</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
		<p>kami untuk bertanggung jawab dan menghargai satu sama lain. Misalnya, aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan membuat lingkungan sekolah jadi bersih apalagi di sekolah ini terkena dampak rob, dan aturan untuk tidak berkelahi membuat suasana belajar jadi lebih aman dan nyaman.”</p> <p>SNA : “Kesan saya terhadap peraturan di sekolah ini adalah sangat baik karena aturan-aturan tersebut membuat siswa menjadi lebih baik. Seperti aturan untuk mengerjakan PR tepat waktu membantu saya untuk belajar lebih rajin, dan aturan untuk menghormati guru dan teman membuat saya merasa sekolah ini seperti keluarga.”</p>
2	<p>a) Apa yang kamu pahami tentang nilai- nilai Pancasila yang diajarkan di kelas?</p>	<p style="text-align: center;">Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Pancasila</p> <p>AMA : “Yang saya pahami tentang nilai-nilai Pancasila yang diajarkan di kelas adalah bahwa Pancasila mengajarkan kita untuk percaya kepada Tuhan, jadi kita harus rajin beribadah dan menghargai agama orang lain. Kita juga diajarkan untuk saling menghormati, gotong royong, dan adil kepada semua orang, supaya kita bisa hidup rukun dan damai di masyarakat. Intinya dalam Pancasila kita diajarkan untuk</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
		<p>kebaikan.”</p> <p>MZN : “Menurut saya, nilai-nilai Pancasila itu sangat penting karena mengajarkan untuk bersikap adil dan bijaksana. Misalnya, di kelas diajarkan untuk tidak membedakan teman dan selalu membantu satu sama lain. Selain itu, kita juga harus mencintai tanah air kita, Indonesia, dengan cara belajar yang rajin dan menjaga kebersihan lingkungan.”</p> <p>SNA : “Dari pelajaran tentang Pancasila di kelas, saya belajar bahwa kita harus hidup rukun dan saling tolong-menolong. Guru mengajarkan kita bahwa kita harus bekerja sama dalam gotong royong, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga persatuan dan kesatuan di sekolah dan di rumah, supaya kita semua bisa hidup dengan aman dan bahagia.”</p>

	<p>b) Bagaimana kamu mengaitkan nilai pancasila dengan kehidupan sehari-hari?</p>	<p>AMA : “Saya mengaitkannya dengan cara menghormati orang tua dan guru, dan selalu berdoa sebelum makan dan belajar. Di rumah, saya juga membantu orang tua membersihkan rumah dan menjaga kebersihan lingkungan, seperti yang diajarkan dalam gotong royong. Selalu membantu orang jika sedang kesusahan, dan tidak boleh bertengkar.”</p> <p>MZN : “Dalam kehidupan sehari-hari, saya mengaitkan nilai Pancasila dengan cara bersikap adil kepada teman-teman di sekolah, tidak pilih-pilih dalam berteman, dan selalu membantu teman yang sedang kesulitan. Di rumah, saya berusaha menjaga kebersihan lingkungan.”</p> <p>SNA : “Saya mengaitkan nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari dengan cara menghormati perbedaan agama dan budaya teman-teman saya, selain itu saya selalu bekerja sama dalam kegiatan kelompok di sekolah. Di rumah saya juga berusaha bersikap jujur dan adil kepada saudara-saudara saya.”</p>
<p>3</p>	<p>Pengalaman pembelajaran Pendidikan Pancasila</p>	

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
	<p>a) Hal apa yang paling kamu sukai tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila?</p>	<p>AMA : “Hal yang paling saya sukai yaitu belajar tentang keberagaman budaya dan agama, diajarkan oleh guru tentang kisah-kisah tokoh nasional, diskusi bersama tentang nilai-nilai pancasila, dilatih untuk saling bergotong-royong dalam kegiatan di sekolah.</p> <p>MZN : “Yang paling saya sukai adalah saat guru menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh yang mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Cerita-cerita tersebut membuat saya termotivasi untuk menjadi orang yang lebih baik dan lebih peduli terhadap sesama.”</p> <p>SNA : “Saya paling suka ketika belajar tentang toleransi dan menghargai perbedaan. Guru sering mengajak kita berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang bagaimana kita bisa hidup rukun meskipun berbeda agama, suku, atau budaya. Kegiatan ini membuat saya merasa lebih dekat dengan teman-teman dan lebih memahami pentingnya persatuan.”</p>


No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
	<p>b) Menurut kamu, bagian manakah yang kamu anggap sulit untuk dipahami dari pembelajaran Pendidikan Pancasila? Kira-kira apa penyebabnya?</p>	<p>AMA : “Bagian yang paling sulit bagi saya adalah nilai persatuan Indonesia. Saya kadang merasa tidak tahu bagaimana seharusnya kita bisa bersatu meskipun berbeda-beda. Mungkin karena saya belum banyak menemukan perbedaan budaya, suku, dan agama yang ada di sekitar saya.”</p> <p>MZN : “Kadang guru saat menjelaskan menggunakan bahasa formal sehingga saya susah memahaminya, susah mengingat sejarah-sejarah yang banyak. Terlalu banyak yang harus dihafalkan jadi terkadang lupa.”</p> <p>SNA : “Bagian yang sulit dipahami bagi saya adalah nilai ketuhanan yang maha esa. Saya kadang merasa bingung dengan konsep ini karena saya masih belum sepenuhnya mengerti tentang kepercayaan dan keyakinan yang berbeda-beda di masyarakat. mungkin saya perlu lebih banyak belajar dan mendengarkan cerita dari orang tua dan guru.”</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
4	<p style="text-align: center;">Pembentukan Karakter</p> <p>a) Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila membantu Anda menjadi siswa yang lebih baik? Apa sajakah alasannya?</p> <p>b) Apakah ada perubahan dalam sikap atau perilaku kamu setelah mengikuti pembelajaran</p>	<p>AMA : “Iya, karena pada pelajaran pendidikan pancasila mengajarkan nilai-nilai pancasila yang penting untuk kehidupan sehari-hari seperti contohnya dapat membantu mengembangkan karakter, menanamkan rasa persatuan dan kerukunan, mengajarkan kejujuran dan masih banyak lagi lainnya.”</p> <p>MZN : “Iya, karena saya diajarkan tentang nilai-nilai seperti gotong royong dan menghargai perbedaan. Saya jadi lebih rajin membantu teman-teman dan lebih menghormati mereka, sehingga kami bisa belajar dengan lebih baik dan damai di kelas.”</p> <p>SNA : “Iya, karena dalam pendidikan pancasila diajarkan tentang pentingnya disiplin dan bertanggung jawab dalam tugas-tugas sekolah dan di rumah. Hal ini membuat saya lebih teratur dan fokus dalam belajar.”</p> <p>AMA : “Ada perubahan, Saya jadi lebih rajin membantu teman-teman di kelas dan di rumah. Saya juga lebih menghargai pendapat orang lain dan mencoba untuk lebih sabar dalam menghadapi masalah. Pembelajaran ini membuat saya merasa lebih</p>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Wawancara
	Pendidikan Pancasila? Apa sajakah perubahan tersebut?	<p>percaya diri untuk berbicara dengan baik kepada teman dan guru.”</p> <p>MZN : “Ada perubahan, Saya jadi lebih sadar pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Sekarang saya selalu berusaha untuk tidak mencontek pekerjaan teman atau melakukan curang saat ujian. Selain itu, saya juga lebih sering membantu membersihkan kelas dan menghormati guru.”</p>
		<p>SNA : “Saya merasa ada perubahan seperti tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan. Saya juga belajar untuk lebih menghargai perbedaan pendapat dan selalu mencoba menyelesaikan masalah dengan baik bersama teman-teman.”</p>

Demak, 20 Juni 2024

Pengamat



Afif Fahmi Triatmaja

Lampiran 19 Lembar Hasil Observasi Guru Kelas V (Asli)

**PEDOMAN OBSERVASI GURU
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

Hari/Tanggal : 7 Mei, 4 Juni, dan 11 Juni 2024
 Observasi Ke- : 1, 2, dan 3

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
1.	Model Perilaku Guru	Guru menunjukkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari, seperti menghormati siswa, berbicara dengan sopan, dan menunjukkan sikap empati terhadap siswa yang membutuhkan bantuan.	✓		✓		✓		Guru selalu menunjukkan keteladanan dalam kesehariannya. Dengan menghormati siswa, berbicara sopan dan lainnya.
		Guru secara konsisten menyampaikan serta mengajarkan mengenai nilai-nilai pancasila, seperti ketuhanan, persatuan, nasionalisme, dan multikultural.	✓		✓		✓		Guru selalu menyampaikan dan mengajarkan nilai Pancasila seperti ketuhanan, persatuan, nasionalisme, dan multikultural.

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		Guru menguasai dan mengembangkan materi serta mampu mengajarkan pendidikan pancasila kepada siswanya dengan baik. (pedagogik)	✓		✓		✓		Guru terlihat menguasai dan mampu mengembangkan materi.
		Guru menguasai strategi -strategi pembelajaran serta mampu menggunakan teknik mengajar yang baik. (profesional)	✓		✓		✓		Guru terlihat menguasai strategi pembelajaran dan mampu menggunakannya, teknik dengan baik.
2.	Metode Pembelajaran	Guru menggunakan metode diskusi kelompok untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka terkait dengan nilai-nilai tersebut.		✓	✓			✓	Hanya pada obs kedua guru menggunakan metode diskusi kelompok dengan berpasangan sebagai

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam Pancasila, seperti keadilan sosial dan demokrasi.	✓		✓		✓		Guru selalu terlihat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam Pancasila seperti keadilan sosial dan demokrasi.
		Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran serta mampu mengembangkan materi dengan baik.	✓		✓		✓		Materi mampu di susun oleh guru dengan baik serta menyusun Perencanaan Pembelajaran dengan baik
3.	Nilai- Nilai Pancasila	Materi pembelajaran terintegrasi dengan baik dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, saat mempelajari sejarah bangsa, guru menekankan pentingnya persatuan dan gotong royong dalam membangun negara.	✓		✓		✓		Telah terlihat materi pelajaran terintegrasi dengan baik dengan nilai-nilai Pancasila

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		Guru mengaitkan setiap topik pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit, membantu siswa untuk memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	✓		✓		✓		Pada semua obs Guru tampak mengaitkan setiap topik pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit dan membantu siswa memahami relevansi kehidupan.
4.	Pengembangan Sikap dan Keterampilan Sosial	Guru mengatur kegiatan kolaboratif dimana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menekankan pada nilai-nilai Pancasila, seperti saling menghormati pendapat satu sama lain.		✓		✓		✓	Pada obs 1, 2, dan 3 Guru tidak terlihat mengatur kegiatan kolaboratif karena siswa hanya dibagi kelompok dengan teman sebangkunya sehingga guru hanya membantu saja.
		Melalui simulasi situasi sosial, guru membantu siswa mempraktikkan keterampilan komunikasi efektif, kejujuran, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat.		✓	✓			✓	Hanya pada obs ke 2 tampak terlihat adanya simulasi situasi sosial seperti abstrak atau berandai-andai.

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
5	Evaluasi dan Umpan Balik	Guru menggunakan berbagai bentuk evaluasi, termasuk tes tertulis, proyek kelompok, dan diskusi reflektif, untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.		✓	✓			✓	Pada obs kedua terlaksana, guru terlihat menggunakan evaluasi dengan melakukan diskusi reflektif dengan meminta siswa berbagi pengalaman.
		Umpan balik yang diberikan oleh guru tidak hanya terkait dengan pencapaian akademik, tetapi juga mengenai perkembangan karakter siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.		✓	✓			✓	Pada obs kedua guru melakukan umpan balik kepada siswa yang berhasil membuat atau mengulurkan Pendapatnya.
		Guru memantau situasi keadaan siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung untuk memastikan bahwa keadaan siswa telah kondusif dan tidak ada siswa yang jahil kepada temannya bahkan sampai							

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		membully temannya	✓		✓		✓		
		Guru mendengarkan keluhan dari siswa yang mengaku jika dirinya dibully oleh temannya. Guru memberikan respon secara empatik dan dukungan emosional secara tulus dan hangat, serta guru segera menganbil tindakan jika dirasa diperlukan dalam menangani situasi tersebut dengan yang bersangkutan.	✓		✓		✓		Guru selalu berusaha melindungi siswanya dan berusaha menjadi pendengar yang hangat dan penuh empati kepada siswanya

Sumber: (Jainiyah et al., 2023)

Semarang, 20 Juni 2024

Pengamat



Afif Fahmi Triatmaja

Lampiran 20 Lembar Hasil Observasi Guru Kelas V

**HASIL OBSERVASI GURU
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

Hari/Tanggal : 7 Mei, 4 Juni, dan 11 Juni 2024

Observasi Ke- : 1, 2, dan 3

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
1.	Model Perilaku Guru	Guru menunjukkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari, seperti menghormati siswa, berbicara dengan sopan, dan menunjukkan sikap empati terhadap siswa yang membutuhkan bantuan.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga guru terlihat menunjukkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari, seperti menghormati siswa, berbicara dengan sopan, dan menunjukkan sikap empati terhadap siswa yang membutuhkan bantuan.

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		Guru secara konsisten menyampaikan serta mengajarkan mengenai nilai-nilai pancasila, seperti ketuhanan, persatuan, nasionalisme, dan multikultural.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga guru terlihat secara konsisten menyampaikan serta mengajarkan mengenai nilai-nilai pancasila, seperti ketuhanan, persatuan, nasionalisme, dan multikultural.
		Guru menguasai dan mengembangkan materi serta mampu mengajarkan pendidikan pancasila kepada siswanya dengan baik. (pedagogik)	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga guru terlihat telah menguasai dan mampu dalam mengembangkan materi serta mampu mengajarkan pendidikan pancasila kepada siswanya dengan baik. (pedagogik)
		Guru menguasai strategi -strategi pembelajaran serta mampu menggunakan teknik mengajar yang baik. (profesional)	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga guru terlihat telah menguasai strategi -strategi pembelajaran serta mampu menggunakan teknik mengajar yang baik. (profesional)
2.	Metode Pembelaj	Guru menggunakan metode diskusi kelompok untuk		✓	✓			✓	Pada observasi pertama dan ketiga terlaksana, peneliti tidak melihat

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
	aran	memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka terkait dengan nilai-nilai tersebut.							adanya diskusi secara berkelompok dalam memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa, namun pada saat observasi kedua dilakukan peneliti melihat adanya diskusi kelompok yang dilakukan secara bebasangan dengan teman sebangkunya dalam upaya memperkenalkan nilai-nilai Pancasila dan siswa diberi kesempatan untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka terkait dengan nilai-nilai tersebut.
		Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam Pancasila, seperti keadilan sosial dan demokrasi.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga guru terlihat telah membantu siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak dalam Pancasila, seperti keadilan sosial dan demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran serta mampu mengembangkan materi dengan baik.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga terlihat bahwa guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran serta mampu mengembangkan materi dengan baik.
3.	Nilai- Nilai Panca sila	Materi pembelajaran terintegrasi secara baik dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, saat mempelajari sejarah bangsa, guru menekankan pentingnya persatuan dan gotong royong dalam membangun negara.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga terlihat bahwa materi pembelajaran telah terintegrasi secara baik dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, saat mempelajari sejarah bangsa, guru menekankan pentingnya persatuan dan gotong royong dalam membangun negara.
		Guru mengaitkan setiap topik pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit, membantu siswa untuk memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga guru terlihat mengaitkan setiap topik pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit, membantu siswa untuk memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		hari.							kehidupan sehari-hari.
4.	Pengembangan Sikap dan Keterampilan Sosial	Guru mengatur kegiatan kolaboratif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menekankan pada nilai-nilai Pancasila, seperti saling menghormati pendapat satu sama lain.		✓		✓		✓	Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga peneliti mendapati bahwa guru belum tampak dalam mengatur kegiatan kolaboratif, hal tersebut dikarenakan diskusi kelompok yang dilaksanakan di kelas tersebut hanya diskusi kelompok dalam skala kecil yaitu siswa hanya berkelompok dengan teman sebangkunya saja sehingga guru tidak terlihat dalam mengatur kegiatan diskusi yang terjadi.
		Melalui simulasi situasi sosial, guru membantu siswa mempraktikkan keterampilan komunikasi efektif, kejujuran, dan toleransi terhadap perbedaan		✓	✓			✓	Pada observasi kedua terjadi adanya simulasi situasi sosial secara abstrak dimana siswa diminta secara berandai-andai seperti pada contoh berikut:

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		pendapat.							<p>Guru : “ anak-anak, bagaimana caranya kita menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Coba ibu minta kalian sekarang membayangkan bahwa kalian sedang berada di lingkungan yang memiliki keberagaman, kira-kira bagaimana kalian akan menerapkan nilai-nilai pancasila ketika kalian sedang berada di lingkungan tersebut?”</p> <p>Siswa : “ menghormati teman-teman saya yang berbeda agama ibu dan tidak akan mengganggu ketika dia beribadah bu, sesuai dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.”</p> <p>Siswa : “ membantu teman yang sedang mengalami kesulitan bu, sesuai dengan sila kedua.”</p> <p>Guru : “ iya, bagus sekali. Kalau</p>

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
									<p>sila ketiga bagaimana?”</p> <p>Siswa : “bekerja sama tanpa membeda-bedakan teman bu.”</p> <p>Guru : “Iya bagus sekali, ayo lanjut sila berikutnya.”</p> <p>Siswa : “mengajak teman untuk berdiskusi bersama ketika sedang kerja kelompok untuk mencari jawaban secara bersama bu.”</p> <p>Siswa : “kalau sila kelima berbuat adil dengan teman bu, dan berbagi dengan teman lain yang kurang mampu.”</p> <p>Guru : “Iya bagus sekali jawabannya, kalian semua luar biasa telah memberikan contoh yang sangat baik tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kalian juga harus bisa menerapkannya di dunia nyata kalian ya anak-anak.”</p>

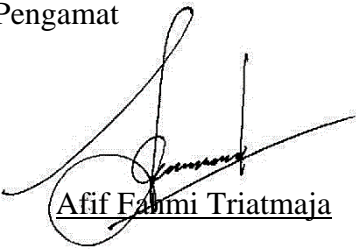
No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
									Siswa : “Siapp bu...”
5	Evaluasi dan Umpan Balik	Guru menggunakan berbagai bentuk evaluasi, termasuk tes tertulis, proyek kelompok, dan diskusi reflektif, untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.		✓	✓		✓		Ketika observasi kedua dilaksanakan, guru terlihat menggunakan evaluasi dengan yang dilakukan diskusi reflektif dimana siswa diminta untuk berbagi pengalaman atau pengetahuannya terkait pemahaman dan penerapan terhadap nilai-nilai pancasila. Dengan adanya siswa yang berbagi pengalaman atau pengetahuannya terkait pemahaman dan penerapan terhadap nilai-nilai pancasila sehingga guru bisa melakukan evaluasi kepada siswa dari kegiatan tersebut sehingga guru bisa melihat sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah diajarkannya.

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		Umpan balik yang diberikan oleh guru tidak hanya terkait dengan pencapaian akademik, tetapi juga mengenai perkembangan karakter siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.		✓	✓		✓		Ketika observasi kedua dilaksanakan, guru melakukan umpan balik kepada siswanya yang berhasil menjawab atau meyarakan pendapatnya mengenai nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sila pertama sampai sila kelima.
		Guru memantau situasi keadaan siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung untuk memastikan bahwa keadaan siswa telah kondusif dan tidak ada siswa yang jahil kepada temannya bahkan sampai membully temannya	✓		✓		✓		Guru selalu berusaha memantau keadaan situasi di kelas untuk memastikan bahwa siswanya tetap kondusif ketika pembelajaran sedang berlangsung, selain itu guru juga memastikan bahwa tidak ada siswanya yang menjadi korban jahil oleh temannya bahkan sampai di bully oleh temannya.

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
			Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
		Guru mendengarkan keluhan dari siswa yang mengadu jika dirinya dibully oleh temannya. Guru memberikan respon secara empatik dan dukungan emosional secara tulus dan hangat, serta guru segera menganbil tindakan jika dirasa diperlukan dalam menangani situasi tersebut dengan yang bersangkutan.	✓		✓		✓		Observasi pertama dan ketiga peneliti mendapati ada siswa yang di ejek oleh temannya lalu siswa tersbeut mengadu ke guru dan guru berusaha menenagkan siswa yang di ejek kemudian guru mengambil tindakan kepada siswa yang mengejek dengan cara menegurnya dan meminta untuk tidak di ulangi kembali dan guru memberi tahu kepada siswa bahwa perbuatan tersbeut termasuk contoh perbuatan yang tidak baik.

Semarang, 20 Juni 2024

Pengamat



Afif Falmi Triatmaja

Lampiran 21 Lembar Hasil Observasi Siswa Kelas V (Asli)

**PEDOMAN OBSERVASI SISWA
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

Hari/Tanggal : 7 Mei, 4 Juni, dan 11 Juni 2024.
Observasi Ke- : 1, 2, dan 3.

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
1	Mampu mengerjakan tugas individu tanpa melihat pekerjaan temannya.		✓	✓		✓		Hanya Observasi ke 1 mampu mengerjakan tugas sendiri
2	Mampu mencari jawaban maupun materi pembelajaran dari berbagai referensi untuk membantu dalam penyelesaian tugas.		✓		✓	✓		Hanya Observasi ke 3 siswa mampu mencari jawaban sendiri

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
3	Tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam mencari sumber referensi untuk menyelesaikan tugas		✓	✓		✓		obs Pertama terdapat siswa masih putus asa mencari sumber referensi
4	Memiliki sifat ambisius dalam mencari berbagai referensi untuk menjawab berbagai macam pertanyaan		✓	✓		✓		Pada obs pertama belum terdapat siswa yang ambisius mencari jawaban.
5	Bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran berlangsung	✓		✓		✓		obs 1,2,3 siswa tampak bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran
6	Mengawali pembelajaran dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing.	✓		✓		✓		Mengawali pembelajaran dengan doa, selalu.

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
7	Melaksanakan kegiatan agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing (contoh: siswa yang beraagama islam melaksanakan sholat dzuhur ketika waktunya tiba).	✓		✓		✓		Siswa selalu melaksanakan kegiatan agama sholat berjamaah.
8	Menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pembelajaran dimulai.	✓		✓		✓		Selalu diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan
9	Berani bertanya mengenai tugas yang tidak dipahami		✓		✓	✓		Obs 1 dan 2 masih hanya beberapa siswa yang berani bertanya. Pada Obs 3 terjadi peningkatan hampir menyeluruh
10	Mampu menyampaikan pendapat ketika pembelajaran		✓		✓		✓	Pada obs 1, 2, dan 3 tidak tampak siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
11	Mampu melakukan presensi kehadiran di waktu yang telah ditetapkan	✓		✓		✓		Siswa terlihat mampu melakukan presensi kehadiran tepat waktu.
12	Mampu melengkapi seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah	✓		✓		✓		Mampu melengkapi seragam dengan baik.
13	Mampu merapikan rambut dan kuku	✓		✓		✓		Mampu merapikan rambut dan kuku dengan baik.
14	Mampu berbahasa dengan baik dan sopan	✓		✓		✓		Mampu berbicara dengan baik.

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
15	Berkomitmen yang tinggi terhadap waktu yang telah ditentukan dalam pengumpulan tugas		✓	✓		✓		Pada obs pertama saja siswa belum tampak memiliki komitmen.
16	Tidak melakukan negosiasi terhadap waktu pengumpulan tugas		✓	✓		✓		Pada obs pertama terdapat beberapa siswa masih bernegosiasi waktu pengumpulan tugas.
17	Mampu mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru	✓		✓		✓		Mampu mengerjakan tugas sesuai perintah
18	Tidak mengurangi maupun menambahkan tugas yang diberikan oleh guru	✓		✓		✓		Tidak mengurangi dan menambahkan tugas yang diberikan.

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
19	Mampu menghadapi akibat buruk jika tidak menyelesaikan tugas dengan baik	✓		✓		✓		Mampu menghadapi akibat jika tidak menyelesaikan tugas dengan baik.
20	Mampu menjalani hukuman ketika terdapat resiko yang ada	✓		✓		✓		Mampu menerima hukuman
21	Mampu mengakui kesalahan dan tidak menyalahkan orang lain	✓		✓		✓		Mampu mengakui Kesalahan
22	Mampu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan bersih, rapih dan wangi.	✓		✓		✓		Tampak melaksanakan piket dengan baik sesuai jadwal

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
23	Saling bekerja sama dan bergotong-royong ketika sedang melaksanakan kerja bakti	✓		✓		✓		Tampak siswa saling bekerja sama bergotong-royong ketika bersih-bersih.
24	Mampu bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok ketika diadakan kegiatan berkelompok	✓		✓		✓		Mampu bekerja sama ketika berkelompok

Sumber: (I.abudasari & Rochmah, 2018)

Semarang, 20 Juni 2024

Pengamat



Afif Fahmi Triatmaja

Lampiran 22 Lembar Hasil Observasi Siswa Kelas V

**PEDOMAN OBSERVASI SISWA
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

Hari/Tanggal : 7 Mei, 4 Juni, dan 11 Juni 2024

Observasi Ke- : 1, 2, dan 3

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
1	Mampu mengerjakan tugas individu tanpa melihat pekerjaan temannya.		✓	✓		✓		Observasi kesatu dan ketiga masih terdapat siswa yang melihat tugas milik temannya sehingga disimpulkan bahwa pada observasi kesatu dan ketiga siswa belum mampu mengerjakan tugas secara individu. Pada observasi kedua siswa mengerjakan tugas secara mandiri tanpa melihat temannya.

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
2	Mampu mencari jawaban maupun materi pembelajaran dari berbagai referensi untuk membantu dalam penyelesaian tugas.		✓		✓	✓		Observasi kesatu dan kedua siswa belum mampu untuk mencari jawaban untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dari berbagai referensi yang ada, akan tetapi pada observasi ketiga siswa telah terlihat mampu untuk mencari jawaban untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dari berbagai referensi yang ada
3	Tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam mencari sumber referensi untuk menyelesaikan tugas		✓	✓		✓		Pada observasi pertama terdapat ssiwa yang masih putus asa ketika mengalami kesulitan dalam mencari sumber referensi untuk menyelesaikan tugas, tetapi pad observasi kedua dan ketiga siswa mulau semangat dan tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam mencari sumber referensi untuk menyelesaikan tugasnya.
4	Memiliki sifat ambisius dalam mencari berbagai referensi untuk menjawab berbagai macam pertanyaan		✓	✓		✓		Hanya pada obsrvasi pertama dimana terdapat siswa yang belum memiliki sifat ambisius dalam mencari berbagai referensi untuk menjawab berbagai macam pertanyaan. Pada observasi kedua dan ketiga siswa terlihat ambisius dalam mencari berbagai referensi untuk menjawab berbagai macam pertanyaan.

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
5	Bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran berlangsung	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga siswa telah terlihat bersungguh-sungguh pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6	Mengawali pembelajaran dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga siswa selalu mengawali pembelajaran dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing.
7	Melaksanakan kegiatan agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing (contoh: siswa yang beraagama islam melaksanakan sholat dzuhur ketika waktunya tiba).	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga siswa melaksanakan kegiatan agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing
8	Menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pembelajaran dimulai.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga kelas dibuka dengan pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan.

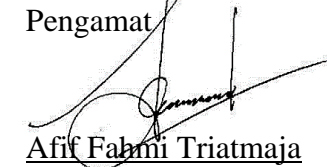
No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
9	Berani bertanya mengenai tugas yang tidak dipahami.		✓		✓	✓		Pada observasi pertama dan kedua terdapat lumayan banyak siswa yang belum berani mengenai tugas yang tidak dipahami, namun pada observasi ketiga terdapat perkembangan yang pesat yaitu banyak siswa yang sudah mulai berani bertanya mengenai tugas yang tidak dipahami.
10	Mampu menyampaikan pendapat ketika pembelajaran.		✓		✓		✓	Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga belum terlihat ada siswa yang mampu menyampaikan pendapat ketika pembelajaran sedang berlangsung.
11	Mampu melakukan presensi kehadiran di waktu yang telah ditetapkan.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga siswa telah mampu melakukan presensi kehadiran di waktu yang telah ditetapkan.
12	Mampu melengkapi seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga siswa telah terlihat mampu untuk melengkapi seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah.
13	Mampu merapikan rambut dan kuku.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga siswa telah terlihat mampu untuk merapikan rambut dan kuku.

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
14	Mampu berbahasa dengan baik dan sopan.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga siswa telah terlihat mampu untuk berbahasa dengan baik dan sopan.
15	Berkomitmen yang tinggi terhadap waktu yang telah ditentukan dalam pengumpulan tugas.		✓	✓		✓		Hanya pada observasi pertama dimana terdapat siswa yang belum memiliki komitmen yang tinggi terhadap waktu yang telah ditentukan dalam pengumpulan tugas. Pada observasi kedua dan ketiga seluruh siswa telah berkomitmen tinggi terhadap waktu yang telah ditentukan dalam pengumpulan tugas.
16	Tidak melakukan negosiasi terhadap waktu pengumpulan tugas.		✓	✓		✓		Pada observasi pertama masih terdapat beberapa siswa yang melakukan negosiasi terhadap waktu pengumpulan tugas, tetapi Pada observasi kedua dan ketiga seluruh siswa telah patuh dan tidak terdapat siswa yang melakukan negosiasi terhadap waktu pengumpulan tugas.
17	Mampu mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga siswa telah mampu mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
18	Tidak mengurangi maupun menambahkan tugas yang diberikan oleh guru.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga terlihat bahwa siswa tidak berusaha mengurangi maupun menambahkan tugas yang diberikan oleh guru.
19	Mampu menghadapi akibat buruk jika tidak menyelesaikan tugas dengan baik.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga terlihat bahwa siswa mampu ketika menghadapi akibat buruk jika tidak menyelesaikan tugas dengan baik.
20	Mampu menjalani hukuman ketika terdapat resiko yang ada.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga terlihat bahwa siswa telah mampu untuk menjalani hukuman ketika terdapat resiko yang ada.
21	Mampu mengakui kesalahan dan tidak menyalahkan orang lain.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga terlihat bahwa siswa mampu mengakui kesalahan dan tidak menyalahkan orang lain.
22	Mampu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan bersih, rapih dan wangi.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga terlihat bahwa siswa mampu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan bersih, rapih dan wangi.

No.	Aspek yang Diamati	Observasi Ke-1		Observasi Ke-2		Observasi Ke-3		Deskripsi Hasil Observasi
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	
23	Saling bekerja sama dan bergotong-royong ketika sedang melaksanakan kerja bakti.	✓		✓		✓		Pada observasi pertama, kedua, dan ketiga terlihat bahwa siswa mampu untuk saling bekerja sama dan bergotong-royong ketika sedang melaksanakan kerja bakti.
24	Mampu bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok ketika diadakan kegiatan berkelompok.		✓	✓		✓		Pada observasi pertama terlihat bahwa ada beberapa siswa yang masih belum melakukan kontribusi dalam bekerja kelompok secara baik, tetapi ketika observasi kedua, dan ketiga dilaksanakan terlihat bahwa terjadi peningkatan yaitu telah terlihat bahwa siswa telah mampu untuk bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok ketika diadakan kegiatan berkelompok.

Semarang, 20 Juni 2024
Pengamat



Afif Fahmi Triatmaja

Lampiran 23 Salah Satu Modul Ajar Pendidikan Pancasila Kelas V

MEMORANDUM KEPETUNJUK SISWA/MAHASISWA

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

MODUL AJAR

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

UNIT PEMBELAJARAN 1

PANCASILA DALAM KEHIDUPANKU



GURU KELAS : UMI AVIAH, [S.Pd.Pd](#)
NIP : 198507092019022001
KELAS : V (LIMA) A
TAHUN : 2023/2024

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN SAYUNG
KAB. DEMAK**

A. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada fase ini, peserta didik mampu:</p> <p>Memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; dan mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.</p> <p>Menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar</p>	
Fase B Berdasarkan Elemen	
Pancasila	<p>Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.</p>
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<p>Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu mempraktikkan</p>

	membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat menunjukkan dan menceritakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai suatu kesatuan dalam bentuk keimanan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Pancasila dalam Kehidupanku

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
- Asesmen individu
- Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
• Presentasi

<ul style="list-style-type: none"> • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok
Metode dan Model Pembelajaran :
<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Tanya Jawab • Simulasi
Media Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Alat bantu audio (speaker) 3. Proyektor 4. Jaringan internet 5. Video yang berkaitan dengan contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang diambil dari berbagai sumber di internet
Materi Pembelajaran
<p>Nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup (<i>way of life</i>) telah tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan bangsa Indonesia jauh sebelum Pancasila itu sendiri disahkan sebagai dasar negara. Nilai-nilai tersebut tumbuh dan berkembang membentuk ciri khas keadaban bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa yang lainnya di dunia. Salah satu contoh nilai Pancasila yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia adalah perilaku menghormati orang yang lebih tua. Perilaku ini pun secara universal diakui dan diajarkan oleh seluruh agama sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada satu agama pun yang menghendaki perilaku tidak hormat dari yang muda kepada yang lebih tua. Oleh sebab itu, perilaku menghormati orang yang lebih tua merupakan salah satu ciri jiwa Pancasila yang harus dimiliki oleh setiap orang</p>



Perilaku menghormati orang yang lebih tua sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat ditemukan pada berbagai lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Dalam hal ini, keluarga merupakan lingkungan primer yang memberikan pengetahuan dan teladan kepada seorang anak akan pentingnya perilaku menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, keluarga juga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memiliki keterampilan dalam menunjukkan perilaku hormat terhadap orang tua.

Selain di lingkungan keluarga, perilaku menghormati orang yang lebih tua juga perlu ditumbuhkembangkan terhadap anak (peserta didik) di lingkungan sekolah, baik di dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Bahkan, upaya menumbuhkembangkan perilaku hormat kepada orang yang lebih tua di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan, misalnya budaya cium tangan kepada guru. Selain itu, sikap hormat kepada orang tua juga perlu diupayakan melalui mata pelajaran PPKn

Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup baik agar mampu menyampaikan serta menstimulus peserta didik agar lebih dapat memahami dan memaknai arti penting sikap menghormati orang yang lebih tua sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru harus menjadi teladan sekaligus pembimbing di dalam mengarahkan peserta didik agar selalu menyapa dan mencium tangan guru ketika bertemu di sekolah, seperti yang ditampilkan oleh gambar di bawah ini



Gambar di atas merupakan ilustrasi yang menunjukkan sikap peserta didik yang menghormati gurunya. Selain ilustrasi di atas, banyak sekali aktivitas di sekolah yang menunjukkan sikap hormat seorang peserta didik kepada gurunya. Di dalam aktivitas pembelajaran pun, ilustrasi di atas dapat dijadikan contoh oleh peserta didik di dalam memahami dan memaknai arti penting sikap menghormati guru.

"Opatkah para peserta didik sekalian menceritakan apa yang terlihat pada gambar?" Pertanyaan ini dapat diajukan oleh guru sebagai stimulus bagi peserta didik agar dapat menganalisis gambar yang memperlihatkan contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, tepatnya di sekolah pada saat

peserta didik menjalankan perannya sebagai anggota atau bagian dari warga sekolah. Setelah peserta didik menyampaikan pendapatnya, guru dapat memberikan penegasan bahwa salah satu contoh penerapan Pancasila di sekolah adalah dengan cara mencium tangan guru sebagai bentuk menghormati orang tua di sekolah. Dengan bersikap hormat terhadap guru berarti peserta didik telah menunjukkan cara bersikap yang berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap hormat terhadap guru

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama

- Buku Pendidikan pancasila dan kewarganegaran kelas V SD

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan lembar kerja siswa

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Pembuka



- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti



- Peserta didik diarahkan untuk menyimak tayangan yang ditampilkan oleh guru melalui gambar atau video tentang contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan. Guru dapat mencari video tersebut melalui youtube dengan menggunakan kata kunci penelusuran "video pembelajaran contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari".
- Peserta didik diberikan kesempatan secara demokratis untuk mengemukakan analisis sederhana dan pendapatnya terkait gambar atau video yang ditampilkan oleh guru.
- Guru memberikan pertanyaan penegasan berupa: "Apakah gambar atau video yang ditampilkan tadi merupakan contoh penerapan Pancasila? Sikap apa yang dapat diteladani dari video yang Bapak/Ibu tampilkan? Bagaimana cara untuk berperilaku beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui penerapan nilai-nilai Pancasila?"
- Peserta didik membuat kelompok, untuk melakukan pengamatan sikap dan perilaku yang dapat diteladani dari guru dan seluruh unsur sekolah.
- Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok dengan penuh perhatian, kasih, dan saling menghargai sebagai bentuk keteladanan yang diberikan guru.
- Peserta didik dapat diarahkan oleh guru untuk melakukan proses pengamatan di dalam kelas maupun di luar kelas untuk meneladani sikap guru, teman maupun seluruh unsur sekolah lainnya yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- Peserta didik menceritakan hasil dari pengamatan terkait sikap dan perilaku yang dapat diteladani guru maupun teman satu kelompoknya

Kegiatan Penutup



Gambar 1.17 Guru Mengapresiasi

- Guru mengapresiasi seluruh cerita yang disampaikan oleh setiap peserta didik.

- Guru memberikan klarifikasi atas seluruh cerita yang disampaikan oleh peserta didik.
- Peserta didik dan guru memberikan refleksi berupa penegasan bahwa perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dapat diteladani merupakan perwujudan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Peserta didik diarahkan agar senantiasa menghormati siapapun sebagai habituasi penerapan Pancasila pada kehidupan peserta didik sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun di tempat lainnya.
- Guru memberikan pesan agar pada saat pulang ke rumah setiap peserta didik dapat beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Mengucapkan salam pada saat masuk rumah dan mencium tangan kedua orang tua sebagai langkah sederhana bagi peserta didik untuk mengamalkan Pancasila di rumah. (Guru dapat memberikan pesan lain yang mudah dan mungkin dapat dilakukan oleh peserta didik serta relevan dengan pengalaman belajar yang sudah dilaksanakan).
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran

Pembelajaran Alternatif

Guru yang mengalami kendala dalam mempersiapkan media pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang tertulis di atas, dapat menggunakan alternatif sebagai berikut






Gambar 1.18 Guru Menampilkan Gambar

- Guru menampilkan gambar contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru bercerita secara verbal tentang contoh perilaku penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menggunakan berbagai sumber referensi yang dimiliki oleh guru.
- Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk meneladani perilaku orang-orang yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah dan masyarakat.

Pelaksanaan Asesmen




Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antarteman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan




-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan




-  Presentasi
-  Proyek
-  Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

-  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
-  Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
-  Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

-  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
-  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
-  Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Penilaian :

Kriteria	Kriteria Penilaian			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)

Kemampuan menyebutkan beberapa contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya				
Kemampuan menunjukkan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya				
Kemampuan menyajikan beberapa contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya				

Keterangan:

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	
2	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?	
3	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Peserta Didik:

Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Saya dapat menyebutkan beberapa contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya
		Saya dapat menunjukkan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya
		Saya dapat menyajikan beberapa contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya

Tugas Penyajian Hasil Pengamatan		
Nama Penilai:		
Nama Teman yang Dinilai:		
Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Kemampuan menyebutkan beberapa contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya
		Kemampuan menunjukkan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya
		Kemampuan menyajikan beberapa contoh nyata penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya

B. LAMPIRAN

Lembar Kerja :



Gambar 1.19 Peserta Didik

Halo, peserta didik SD Kelas V, pada kegiatan pembelajaran 1 ini kalian dapat mencari berbagai macam sikap positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berdasarkan aspek-aspek yang ada pada tabel 1.2. Kalian dapat mencari secara berkelompok dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap orang tua, adik atau kakak, guru dan orang-orang di lingkungan sekitar kalian. Setelah menemukan perilaku tersebut kalian dapat menuliskan pada Lembar Kerja Peserta Didik dan meneladani perilaku positif tersebut dalam kehidupan kalian. Selamat beraktivitas!

Aspek	Penerapan Pancasila
Religius	
Nasionalisme	
Tanpa Pamrih	
Menghargai Orang Lain	
Musyawaharah Mufakat	

Bahan Bacaan Peserta Didik :

Halo, peserta didik SD Kelas V. Penguatan nilai-nilai Pancasila secara utuh dapat diterapkan oleh kita sebagai anggota keluarga, pelajar, dan bagian dari masyarakat. Bahkan lebih jauh daripada itu, ketika kalian sudah bekerja dan memiliki profesi di bidangnya pun, nilai-nilai Pancasila harus kita pegang secara teguh untuk menjalankan kehidupan sebagai manusia dan warga negara Indonesia.

Perilaku yang sesuai dengan Pancasila, dapat kalian lakukan dengan mengembangkan karakter religius yaitu melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing, mengembangkan karakter nasionalisme dengan cara menjunjung tinggi nilai semangat kebangsaan Indonesia. Patriotisme, menjunjung tinggi kecintaan terhadap tanah air & mampu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Toleransi & berperilaku menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari di tengah perbedaan yang ada di lingkungan kalian.

Daleman,.....2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas VA

Muayatun, S.Pd.
NIP.196405211984052001
NIP.198507092019032001

Umi Aviah, S.Pd.SD

Lampiran 24 Hasil Observasi Dokumen Modul Kelas V

**HASIL OBSERVASI DOKUMEN MODUL
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA**

Komponen	Komponen yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
Identitas Sekolah	Memuat identitas sekolah		✓	Tidak terdapat identitas sekolah pada modul
Identitas Mata Pelajaran/ Tema/Subtema	Memuat identitas tema/subtema yang akan diajarkan	✓		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tema Pancasila Dalam Kehidupanku
Kelas/ Semester	Memuat identitas kelas dan semester pelaksanaan pembelajaran	✓		Kelas V (lima) A
Alokasi Waktu	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.		✓	Tidak terdapat alokasi waktu
Capaian Pembelajaran	Memuat sikap religius, mandiri, dan tanggung jawab	✓		Terdapat aspek sikap religius, mandiri, dan tanggung jawab
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang	✓		Peserta didik dapat menunjukkan dan menceritakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai suatu kesatuan dalam bentuk keimanan

	mencakup kompetensi sikap			ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Materi Pokok	Memuat berbagai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.			Materi pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjadikan nilai pancasila sebagai pandangan hidup
Metode dan Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan	✓		Tatap muka
	Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan siswa dan mengembangkan karakter tertentu	✓		<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Tanya Jawab • Simulasi
Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran dikembangkan untuk mengembangkan karakter tertentu serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa	✓		<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok
Sumber dan Media Pembelajaran	Sumber belajar bervariasi	✓		1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan pancasila dan kewarganegaran kelas V SD 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
	Menggunakan media untuk mempermudah	✓		6. Laptop 7. Alat bantu audio (speaker)

	menjelaskan konsep pada siswa			8. Proyektor 9. Jaringan internet 10. Video yang berkaitan dengan contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang diambil dari berbagai sumber di internet
Penilaian	Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal	✓		Sesuai kebutuhan guru
	Memuat rubrik penilaian sikap	✓		Sesuai kebutuhan guru

Semarang, 20 Juni 2024
Pengamat



Afif Falmi Triatmaja

Lampiran 25 Lampiran Dokumentasi



Permintaan Izin Penelitian Dengan Ibu Kepala Sekolah
SD Negeri Daleman



Wawancara Bersama Guru Kelas V



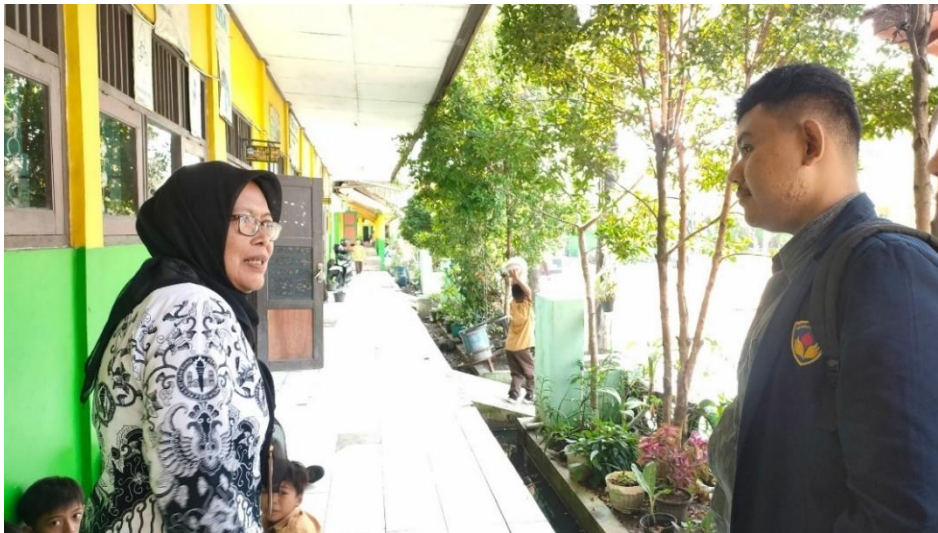
Wawancara Bersama Perwakilan Siswa Kelas V



Suasana Siswa Kelas V Ketika Pembelajaran



Suasana Siswa Kelas V Ketika Pembelajaran



Suasana Lingkungan Sekolah SD Negeri Daleman



Suasana Lingkungan Sekolah SD Negeri Daleman

Lampiran 26 Lembar usulan tema dan pembimbing skripsi


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
 Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrismg@gmail.com Hom epage : www.upgrismg.ac.id

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)

1. ~~Bimbingan dan Konseling (BK)~~
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. ~~Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)~~

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Afif Fahmi Triatmaja
 NPM : 2012 0048

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

Peran Guru dalam Membangun Karakter Siswa Kelas
 V Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Semarang,
 Yang mengajukan,

Afif Fahmi Triatmaja
 NPM 2012 0048

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ari Widyaningrum
 NIP/NPP 158901470

Prasena Ariyaningsih, M.Pd.
 NIP/NPP 179101526

Mengetahui,
 Ketua Program Studi,

Ervinga Eka Subetti, S.Si., M.Pd.
 NIP/NPP 098601235

*) Pilih salah satu

Lampiran 27 Lembar pengesahan proposal skripsi

PROPOSAL SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS V
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Disusun dan diajukan oleh

AFIF FAHMI TRIATMAJA

NPM 20120048

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk disusun menjadi
skripsi pada tanggal**

Pembimbing I,

**Ari Widyaningrum, S.Pd., M.Pd
NPP 158901470**

Pembimbing II,

14/6-24



**Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd
NPP 179101526**

Lampiran 28 Lembar izin penelitian

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 414/IP-AM/FIP/UPGRIS/VI/2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

19 Juni 2024

Yth. Kepala SD Negeri Daleman
di Demak

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Afif Fahmi Triatmaja
N P M : 20120048
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS V
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Wakil-Dekan I,



Dr. Siti Firsiana, S.Pd.,M.Pd.,Kons.
NPP 088201204

Lampiran 29 Lembar surat telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
SD NEGERI DALEMAN

Jalan Raya Semarang- Demak Km 13, Demak, Jawa Tengah 59563
Laman dindikbud.demakkab.go.id, Pos-el esdedaleman@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor.421.2/64/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Wawan, S.Pd.,M.Si**
NIP : 197011101999031007
Pangkat / Go, Ruang : Pembina TK I, IV/b
Jabatan : Kepala SD Negeri Daleman

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Afif Fahmi Triatmaja**
NPM : 20120048
Prodi / Fakultas : PGSD / Fakultas Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri Daleman Kecamatan Sayung Kabupaten Demak untuk pemenuhan penulisan skripsi dengan judul:

“PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 29 Juli 2024

Kepala Sekolah



WAWAN, S.Pd.,M.Si




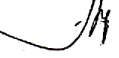
NIP. 197011101999031007

Lampiran 30 Lembar Bimbingan Proposal

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing I








Nama : Ari Widyaningrum, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	6 Februari 2024	Judul	
2	27 Maret 2024	Judul	
3	28 Maret 2024	Judul	
4	15 Mei 2024	Konteks Penelitian	

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd






No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	28 Maret 2024	Judul	
2	8 Mei 2024	Proposal	
3	20 Mei 2024	Proposal	
4	10 Juni 2024	Instrumen	
5	12 Juni 2024	Instrumen	
6	14 Juni 2024	Instrumen	
7	16 Juni 2024	Acc proposal	

Lampiran 31 Lembar Bimbingan Skripsi

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I





Nama : Fillia Prima Artharina, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	9 Juli 2024	BAB 2 dan BAB 4	
2.	11 Juli 2024	Revisi	
3.	15 Juli 2024	Acc bab 1 - 5	
4.	5 Agustus 2024	acc. skripsi	
5.	6 Agustus 2024	acc. outline	

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	16 Juli 2024	- revisi bab 3 dan 4	
2.	22 Juli 2024	- Acc bab 1-4 - lampiran ke bab 5 dan Lampiran	
3.	26 Juli 2024	Revisi -daftar pustaka -abstrak	
4.	1 - 8 - 2024	revisi artikel	
5.	8 - 8 - 2024	Acc Skripsi dan artikel - Simp. ujian	